



Perancangan Guide Book Tari Reog Cemandi Dengan Teknik Ilustrasi Vektor Sebagai Upaya Memperkenalkan Salah Satu Budaya Sidoarjo

Tugas Akhir

Program Studi

S1 Desain Komunikasi Visual

Oleh

Fuad Ashari

14420100008

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

INSTITUT BISNIS DA INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2018

**PERANCANGAN GUIDE BOOK TARI REOG CEMANDI DENGAN
TEKNIK ILUSTRASI VECTOR SEBAGAI UPAYA
MEMPERKENALKAN SALAH SATU BUDAYA SIDOARJO**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana Desain Komunikasi Visual



FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2018

Tugas Akhir

PERANCANGAN GUIDE BOOK TARI REOG CEMANDI DENGAN
TEKNIK ILUSTRASI VEKTOR SEBAGAI UPAYA
MEMPERKENALKAN SALAH SATU BUDAYA SIDOARJO

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fuad Ashari

NIM : 14.42010.0008

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Pembahasan

Pada : 31 Agustus 2018

Susunan Dewan Pembahasan

Pembimbing

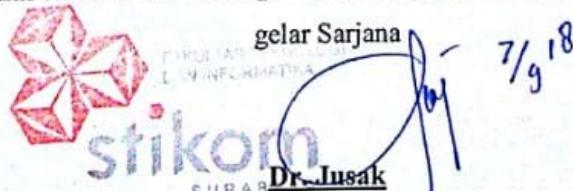
I. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
0711086702

II. Florens Debora Patricia, M.Pd
0720048905

Pembahasan

I. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom.,ACA
0716127501

Tugas Akhir telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh



Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai Mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya :

Nama : Fuad Ashari
NIM : 14420100008
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informasi
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya :

**: PERANCANGAN GUIDE BOOK TARI REOG
CEMANDI DENGAN TEKNIK ILUSTRASI
VEKTOR SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN
SALAH SATU BUDAYA SIDOARJO**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif (*Non-Ekslusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah saya terbentuk di atas untuk disimpan, dialihmedianakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian pun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya



NIM : 14420100008

LEMBAR MOTO



LEMBAR PERSEMPAHAN



Dipersembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga

ABSTRAK

Tarian Reog Cemandi merupakan salah satu budaya di Kabupaten Sidoarjo yang sudah ada sejak tahun 1922, tarian Reog Cemandi memiliki karakteristik, serta gerakan yang berbeda dengan tarian Reog pada umumnya. Terciptanya tarian Reog Cemandi berasal dari desa Cemandi yang hingga kini masih di laksanakan tarian tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung bahwa tarian Reog Cemandi merupakan tarian rakyat yang berasal dari rakyat serta untuk hiburan rakyat dan menemukan bahwa ketertarikan generasi muda khususnya di desa Cemandi sangatlah kurang, sehingga berdampak pada generasi penerus untuk tarian Reog Cemandi. Serta tidak adanya data yang tercatat untuk mempelajari tarian Reog Cemandi menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam memahami makna serta tata cara yang ada pada tarian Reog Cemandi. *Guide book* menjadi media yang mempunyai peran yang dapat memandu, memberikan pengetahuan atau informasi seputar tarian Reog Cemandi.

Konsep dari *guide book* merupakan *hope* konsep ditemukan berdasarkan hasil analisis data dan menjadi kata kunci. *Hope* mempunyai makna yaitu memberikan harapan, kepercayaan atas kebudayaannya. Serta memberikan pesan bahwa *hope* memberikan harapan kepada generasi penerus tarian Reog Cemandi.

Konten yang terdapat di *guide book* berisi tentang edukasi, dan informatif yang hanya dibatasi seputar tarian Reog Cemandi serta ilustrasi menjadi penjelasan informasi agar mudah untuk menerima informasi yang akan diberikan. Terdapat media pendukung yang menjadi media promosi dari *guide book* yang bertujuan untuk menarik target konsumen.

Kata kunci: *Guide book, informasi, ilustrasi vektor, tarian Reog Cemandi*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kesehatan serta kemudahan atas selesaiannya Tugas Akhir dengan baik, Peneliti mengucapkan terimakasih atas pihak – pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak **Ashari** dan Ibu **Budi Istuti**
2. **Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd.** selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. **Dr. Jusak** selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika.
4. **Siswo Martono, S.Kom., M.M.** selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual.
5. **Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.** selaku Dosen Pembimbing pertama
6. **Florens Debora Patricia, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing kedua
7. Bapak **Susilo** selaku generasi ke lima Tarian Reog Cemandi

Serta seluruh rekan – rekan S1 Desain Komunikasi Visual, keluarga besar tarian Reog Cemandi yang sudah membantu sehingga peneliti berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Kritik dan saran yang mempunyai sifat untuk membangun peneliti harapkan dari semuanya, karena peniliti yakin masih banyak kesalahan dalam Tugas Akhir ini yang tidak disengaja. Maka dari itu peneliti memohon maaf apabila ada kesalahan yang tidak diketahui, atas kerjasamanya peneliti ucapan terima kasih.

Surabaya, 10 Agustus 2018

Peneliti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	.xv
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Peracangan.....	8
1.5. Manfaat	8
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian terdahulu.....	9
2.2. Reog Cemandi.....	11
2.3. Budaya	13
2.3.1. Pengertian Seni Tari.....	14
2.4. Prinsip Dasar Desain.....	16
2.4.1. Keseimbangan.....	17
2.4.2. Tekanan (<i>emphasis</i>)	18
2.4.3. Irama (<i>ryhtm</i>)	19
2.4.4. Kesatuan (<i>unity</i>)	20
2.5. Unsur – Unsur Desain	20
2.5.1. Garis.....	20

2.5.2. Bidang (<i>shape</i>)	21
2.5.3. Warna	22
2.5.4. Gelap – terang (<i>values</i>)	23
2.5.5. Tekstur (<i>Texture</i>).....	24
2.6. Warna	24
2.6.1. Karakter dan Simbolisasi Warna/Bahasa Rupa Warna	26
2.7. Layout	28
2.8. Tipografi	31
2.9. Buku	33
2.9.1. Keterbacaan Buku	35
2.9.2. Guide Book	35
2.9.3. Struktur Buku.....	37
2.10. Seni Illustrasi	41
2.10.1. Sejarah Perkembangan Seni Ilustrasi.....	43
2.10.2. Ilustrasi Vector.....	45
2.11. Analisis SWOT	46
2.12. Analisis STP.....	47
2.13. Model Kajian	48
2.13.1. Metode Kajian Semiotika Semantik.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1. Pendekatan Penelitian	50
3.2. Unit Analisis	50
3.2.1. Objek Penelitian.....	50
3.2.2. Lokasi Penelitian.....	51
3.2.3. Model Kajian Penelitian.....	51
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.3.1. Observasi.....	52

3.3.2.	Wawancara.....	52
3.3.3.	Dokumentasi	53
3.3.4.	Studi literatur	53
3.4.	Teknik Analisis Data	54
3.4.1.	Reduksi Data	54
3.4.2.	Penyajian Data	55
3.4.3.	Kesimpulan	55
3.5.	Analisis SWOT	55
BAB IV PEMBAHASAN		56
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	56
4.1.1	Hasil Observasi Data.....	56
4.1.2	Hasil Wawancara	90
4.1.3	Hasil Dokumentasi.....	108
4.1.4	Studi Literatur	110
4.1.5	Hasil Analisa Data	115
4.1.6	Analisis S.T.P (Segmentasi, Targeting dan Positioning)	125
4.1.7	Unique Selling Proposition	127
4.1.8	Analisi S.W.O.T	128
4.2	Key Communication Message dan Konsep	131
4.1	<i>Key Communication Message</i>	132
4.2	Deskripsi Konsep	133
4.3	Perencanaan Kreatif.....	133
4.3.1	Tujuan Kreatif.....	133
4.3.2	Strategi Kreatif.....	134
4.3.3	Strategi Media.....	142
4.4	Implementasi Karya	152

4.4.1.	Media Utama.....	153
4.4.2.	Media Pendukung	163
BAB V PENUTUP		166
5.1	Kesimpulan	166
5.2	Saran	167
DAFTAR PUSTAKA.....		168
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Reog cemandi	2
Gambar 2.1 Topeng Reog Cemandi	12
Gambar 2.2 salah satu desain yang memiliki keseimbangan	17
Gambar 2.3 Contoh Karya Desain yang memiliki unsur penekanan	18
Gambar 2.4 Contoh Irama	19
Gambar 2.6 Contoh garis	21
Gambar 2.7 Unsur Bidang	22
Gambar 2.8 Unsur gelap – Terang	23
Gambar 2.9 Unsur Tekstur	24
Gambar 4.1 <i>Banongan Lanang</i>	58
Gambar 4.2 <i>Banongan Wadon</i> (perempuan)	59
Gambar 4.3 Pengiring Musik Tarian Reog Cemandi	61
Gambar 4.4 Topeng <i>Banongan Lanang</i> (laki – laki).....	63
Gambar 4.5 Baju Lapisan Pertama <i>Banongan Lanang</i> (laki – laki).....	64
Gambar 4.6 Baju Lapisan Kedua.....	65
Gambar 4.7 Celana <i>Banongan Lanang</i> (laki – laki).....	66
Gambar 4.8 Golok <i>Banongan Lanang</i> (laki – laki)	67
Gambar 4.9 Sabuk <i>Banongan Lanang</i> (laki – laki)	68
Gambar 4.10 goseng	69
Gambar 4.11 pecut	69
Gambar 4.12 <i>Banongan Wadon</i> (perempuan)	71
Gambar 4.13 baju topeng <i>Banongan Wadon</i> (perempuan).....	72

Gambar 4.14 jarit topeng <i>Banongan Wadon</i> (perempuan).....	73
Gambar 4.15 selendang penari topeng <i>Barongan Wadon</i> (perempuan).....	74
Gambar 4.16 baju lengan panjang pengiring musik tarian Reog Cemandi.....	75
Gambar 4.17 celana pengiring musik.....	76
Gambar 4.18 atribut jarit dengan motif parang.....	77
Gambar 4.19 alat musik kendang.....	79
Gambar 4.20 alat musik kendang.....	80
Gambar 4.21 Selendang warna hijau	81
Gambar 4.22 Selendang warna kuning.....	81
Gambar 4.23 Gerakan spontanitas Banongan Lanang (laki – laki).....	86
Gambar 4.24 Gerakan Banongan Wadon (perempuan).....	86
Gambar 4.25 Wawancara dengan budayawan generasi ke 5.....	102
Gambar 4.26 Wawancara dengan pemain Reog Cemandi.....	104
Gambar 4.27 Wawancara dengan bapak Mudjyono.....	107
Gambar 4.28 Suasana Tarian Reog Cemandi.....	109
Gambar 4.29 Topeng Barong Tari Reog Cemandi.....	109
Gambar 4.30 Pedang dan Kendang Tari Reog Cemandi.....	110
Gambar 4.31 Key Comunication Massage.....	132
Gambar 4.32 Susunan layout grids dan margins.....	135
Gambar 4.33 Design Karakter.....	136
Gambar 4.34 Kostum Penari.....	137

Gambar 4.35 Kostum Pengiring Musik.....	138
Gambar 4.36 Color palette.....	139
Gambar 4.37 Font Acme, Font	140
Gambar 4.38 Jenis font Goudy Old Style, font.....	141
Gambar 4.39 Ukuran guide book.....	144
Gambar 4.40 Sketsa Design Cover Depan dan Belakang.....	145
Gambar 4.41 Sketsa Halaman Depan.....	145
Gambar 4.42 Sketsa Daftar Isi.....	146
Gambar 4.43 Sketsa halaman 4 dan 5.....	146
Gambar 4.44 Sketsa Halaman 6 dan 7	147
Gambar 4.45 Sketsa Halaman 8 dan 9.....	147
Gambar 4.46 Sketsa Halaman 10 dan 11.....	148
Gambar 4. 47 Sketsa Halaman 12 sampai 17.....	148
Gambar 4.48 halaman sketsa18 sampai 35.....	149
Gambar 4.49 sketsa halaman 36 sampai 53.....	149
Gambar 4.50 Sketsa halaman 37 sampai 71.....	149
Gambar 4.51 Sketsa pembatas buku.....	150
Gambar 4.52 Sketsa poster.....	150
Gambar 4.53 Sketsa design stiker.....	151
Gambar 4.54 Sketsa design mini xbanner.....	151
Gambar 4.55 sketsa design flyer.....	152

Gambar 4.56 Design Cover depan dan Belakang.....	153
Gambar 4.57 Design Halaman depan.....	154
Gambar 4.58 Design prakata hingga halaman 7.....	155
Gambar 4.59 Design halaman 8 sampai 11.....	155
Gambar 4.60 design halaman 12 sampai 17.....	156
Gambar 4.61 Design halaman 18 sampai 23.....	157
Gambar 4.62 Design halaman 24 sampai 29.....	157
Gambar 4.63 Design halaman 30 sampai 35.....	158
Gambar 4.64 Halaman 36 sampai 41.....	159
Gambar 4.65 Halaman 42 Sampai 47.....	159
Gambar 4.66 Design halaman 48 sampai 53.....	160
Gambar 4.67 Design Halaman 54 sampai 59.....	160
Gambar 4.68 Design halaman 60 sampai 65.....	161
Gambar 4.69 Halaman 66 sampai 71.....	162
Gambar 4.70 Design pembatas buku.....	163
Gambar 4.71 Design Stiker.....	163
Gambar 4.72 Design Poster.....	164
Gambar 4.73 Design depan dan belakang Flyer.....	164
Gambar 4.74 Design Mini X Banner.....	165

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Wawancara	53
Tabel 4.1 variasi pukulan kendang.....	89
Tabel 4.2 Analisis S.W.O.T.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perancangan Guide Book Tari Reog Cemandi Menggunakan Teknik Ilustrasi Vektor Sebagai Upaya Memperkenalkan Salah Satu Budaya Sidoarjo merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan budaya meliputi sejarah, tatacara, dan artibut serta mencangkupi segala hal yang berhubungan dengan Tari Reog Cemandi. Tarian Reog Cemandi merupakan salah satu tarian rakyat yang sudah menjadi ciri khas dari kabupaten Sidoarjo khususnya desa Cemandi, meski demikian keberadaan Tarian Reog Cemandi mengalami kemerosotan regenerasi yang mengakibatkan Tarian Reog Cemandi menjadi jarang di kenal oleh masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya. Minat masyarakat untuk melestarikan Tari Reog Cemandi khususnya remaja masih terbilang enggan untuk melestarikannya. Penelitian ini menyangkut elemen – elemen budaya Tari Reog Cemandi sebagai dasar pembuatan ilustrasi merupakan landasan untuk mengenalkan budaya Tari Reog Cemandi dan memberitahu keberadaan Tari Reog Cemandi.

Menurut Susilo (generasi 5 tari reog Cemandi) tari Reog Cemandi merupakan suatu tarian yang menjadi icon dan kebanggaan dari desa Cemandi Kabupaten Sidoarjo, reog biasanya diidentifikasi dengan reog Ponorogo tetapi Reog Cemandi mempunyai ciri khas yang berbeda meski dari tata cara, sejarah, maupun artibut yang digunakan. Perbedaan yang terlihat dari tari Reog Cemandi dengan tari Reog Ponorogo, tari Reog Cemandi memiliki peralatan tari yang di

wariskan turun temurun hingga sampai generasi 5 saat ini, antara lain *Barongan Lanang* (topeng laki – laki) dan *Barongan Wadon* (topeng perempuan) serta peralatan musik seperti gendang yang masih bertahan hingga sekarang. Berdasarkan sejarahnya reog cemandi berkembang pada era penjajahan, yang identik dengan penindasan masyarakat cemandi, sehingga masyarakat cemandi menemukan gagasan untuk membuat topeng reog untuk menakuti penjajah. Tari Reog Cemandi mengalami beberapa perkembangan dan dapat bertahan dengan era sekarang. Dalam perkembangannya tari tersebut mengalami perubahan dari segi koreografi, artibut, dan lagu. Tapi meski mengalami perubahan Tari Reog Cemandi tidak merubah garis besar yang sudah tercipta sejak tahun 1922.



Gambar 1.1 Reog Cemandi

Sumber : <http://surabaya.tribunnews.com/2013/05/07/sudah-ada-sejak-tahun-1922-kini-dilanjutkan-generasi-kelima>

Tarian Reog Cemandi memiliki unsur segi koreografi tergolong sebagai tarian rakyat, merupakan tarian sakral dan mengandung unsur - unsur spiritual yang berkembang di masyarakat dari primitif hingga sekarang. dari fungsinya adalah tarian sakral serta mengandung unsur – unsur magi berkembang dari masyarakat primitive, dari segi isinya dan tema berupa tarian kepahlawanan, tarian

kepahlawanan adalah tarian yang sudah muncul sejak masyarakat primitive. Misalnya tari kuda kepang di jawa banyak tari kepahlawanan yang menunjukan gambaran perang tanding.

Tarian Reog Cemandi mengalami perkembangan dan bertahan dari tahun 1922 sampai sekarang, Tarian Reog Cemandi hingga kini berubah fungsi menjadi tarian yang wajib di sajikan dalam acara – acara di desa cemandi, seperti Bersih Desa, Peringatan 1 Muharram, Kirap Kepala Desa dan lain-lain. Tari Reog Cemandi identik dengan barong khas mereka yaitu *Barongan Lanang* (barong laki – laki) dan *Barongan Wadon* (perempuan) serta di irangi dengan gendang yang berjumlah 6 orang dengan ritme yang teratur, Reog Cemandi mengitari desa Cemandi untuk mengusir musibah.

Media yang suda ada saat ini merupakan media yang berfungsi mengenalkan tari Reog Cemandi, tetapi jika tidak adanya fungsi media yang berguna untuk memandu tarian Reog Cemandi, maka tarian reog tersebut dapat terbilang terancam akan regenerasi dari budaya tarian rakyat, dikarenakan menurut susilo selaku budayawan generasi ke 5 mengalami krisis dalam regenerasi untuk melestarikan tarian Reog Cemandi, hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan dari generasi saat ini mengenai tarian Reog Cemandi, mengenalkan dalam tujuan ini memiliki konteks yang berbeda dari media yang sudah ada, yang membuat berbeda dari media yang sudah ada merupakan pengenalan lebih mendalam dari tarian Reog Cemandi, dalam segi tarian maupun sejarah. Pengenalan ini memiliki fungsi untuk memandu atau menjadi buku pegangan pada tarian Reog Cemandi agar tarian Reog Cemandi tidak mengalami krisis dalam regenerasi.

Kepedulian masyarakat untuk melestarikan Tarian Reog Cemandi, sangat jarang terlihat hingga kesenian Tarian Reog Cemandi mengalami krisis regenerasi selanjutnya. Menurut Lenny Hidayat : 2008 menyatakan bahwa Rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam digenerasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk memperlajarinya kurang. Mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia. Padahal Indonesia memiliki tujuh warisan budaya, tiga di antaranya warisan budaya dunia. Peneliti bertujuan untuk mengenalkan kesenian tari Reog Cemandi kepada masyarakat umum, yang berisi tata cara tarian Reog Cemandi, dan sejarah agar masyarakat umum memiliki kepedulian untuk ikut melestarikan tari tersebut, kebutuhan regrenasi untuk melestarikan Tarian Reog Cemandi, di dasari agar Tarian Reog Cemandi tidak mengalami kepunahan budaya rakyat yang sudah ada sejak tahun 1922, generasi muda mempunyai peran penting untuk melestarikan budaya Tari Reog Cemandi, terkhususkan pada siswa menengah pertama berdasarkan pendapat Piaget tentang teori perkembangan kognitif, maka peserta didik usia SMP masuk pada kelompok tahap operasional formal (mulai 11 tahun dan seterusnya) dimana pada tahap ini peserta didik sudah mampu berpikir abstrak, yaitu berpikir mengenai ide dan memikirkan beberapa alternative pemecahan masalah remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri (Haryanto, Suyono, 2014: 3).

Pemilihan media yang ditujukan pada penulis yang berguna untuk memperkenalkan kesenian tari Reog Cemandi merupakan media buku. Media buku merupakan Alat atau media dalam penyampaian informasi dalam bentuk cetak (*hardcopy*) ataupun berbentuk digital. Salah satu media informasi cetak adalah buku. Menurut Mutiono (2003) buku merupakan sumber ilmu pengetahuan dan sumber watak bangsa . buku menjadi salah satu sarana informasi yang lebih lengkap di banding dengan media informasi lainnya.

Guide book merupakan salah satu jenis buku yang hingga saat ini masih berfungsi, guide book pada umumnya berguna untuk memandu seseorang terhadap obyek yang di bahas, mulai dari sejarah, budaya dan tempat wisata. Guide book memiliki fungsi yang sama dengan buku pedoman. Effendy (2007 : 22) mengatakan bahwa buku pedoman adalah, “Buku yang berisi informasi, petunjuk, dan lain-lain yang menjadi petunjuk tuntunan bagi pembaca untuk mengetahui sesuatu secara lengkap”. Pemilihan media guide book pada tarian Reog Cemandi bertujuan untuk mengemas secara merinci informasi yang ada pada kesenian ini, serta teknik ilustrasi menjadikan media *guide book* mudah.

Pada umumnya buku memiliki sifat yang efisien karena tidak akan terkena virus, tinta luntur dan awet. Buku yang memiliki banyak huruf dan angka membuat indra pengelihatan para pembaca menjadi cepat lelah. Maka dari itu penuangan tata cara tari Reog Cemandi dibuat ilustrasi agar pembaca dapat menikmati isi yang terkandung pada buku tersebut. Sehingga masyarakat yang membacanya akan lebih nyaman untuk menikmati isi dari buku tersebut. Tinta yang terdapat pada buku

memilik masa waktu yang lama untuk bisa hilang. Sehingga sangat mendukung untuk dijadikan sebagai Teknik illustrasi.

Ilustrasi dapat mempermudah penyampaian pesan terdapat pada guide book, serta dapat menimbulkan kesan menarik pembaca, dan mempermudah informasi yang akan disampaikan, penggambaran ilustrasi di landasi dengan informasi yang di dapatkan, serta di kemas dengan kejadiannya. vector merupakan teknik ilustari penyampaian pesan kepada masyarakat yang di tuju, agar dapat memudahkan, memahami serta mengerti yang disampaikan peneliti. *Olympus Press – Commercial Printing*, 2018 yang di lansir pada websitenya menyatakan bahwa vector pada dasarnya merupakan formula matematika serta tidak terikat dengan pixel misalnya sebuah obyek segitiga yang mempunyai ukuran kecil jika di perbesar serta di perkecil obyek tersebut tidak berubah warna, serta tidak berubah bentuk.

Dari latar belakang yang terdapat diatas peneliti menyatakan bahwa tarian Reog Cemandi belum memiliki media yang berguna untuk memandu tarian tersebut di masyarakat , dan belum tumbuhnya minat masyarakat umum terhadap kesenian tari Reog Cemandi. Maka dari itu penulis memilih perancangan media Guide book yang berisi tentang bagaimana atau tata cara melakukan, budaya serta sejarah tarian Reog Cemandi guna untuk melestarikannya. Ditujuan utama dari peneliti merupakan *Perancangan Guide Book Tari Reog Cemandi Menggunakan Teknik Ilustrasi Vector Sebagai Upayah Memperkenalkan Salah Satu Budaya Sidoarjo*, agar masyarakat umum mengetahui dan ikut mengangkat nama Tarian Reog Cemandi sebagai salah satu kesenian, serta menumbuhkan minat mereka untuk

mempelajari tarian Reog Cemandi. Teknik ilustrasi vektor dapat menjelaskan makna yang terkandung di dalam pesan tersembunyi. Perancangan *Guide Book* Tari Reog Cemandi dengan Teknik Ilustrasi Vektor Sebagai Upaya Memperkenalkan Budaya Cemandi. Berupa gambar (visual) dan teks atau kalimat agar dapat memperjelas atau membuat lebih menarik. Karena gambar membuat pembaca lebih mudah menangkap makna ataupun pesan-pesan mengenai kesenian tradisional Tari Reog Cemandi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana merancang *guide book* tari Reog Cemandi dengan teknik ilustrasi vektor sebagai upaya memperkenalkan salah satu budaya Sidoarjo?“.

1.3. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah, maka ditentukan batasan-batasan permasalahan agar laporan ini lebih fokus dan tidak meluas. Batasan-batasan masalah tersebut antara lain :

1. Perancangan *guide book* seputar tari Reog Cemandi menggunakan teknik ilustrasi vector sebagai upaya memperkenalkan budaya Cemandi.
2. Perancangan media penunjang yang berguna untuk mempermudah media *guide book*.

1.4. Tujuan Peracangan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah :

1. Merancang guide book tari Reog Cemandi menggunakan teknik ilustrasi vector sebagai upaya memperkenalkan budaya Cemandi.
2. Merancang media penunjang yang berguna untuk mempermudah media *guide book*.

1.5. Manfaat

Di dalam perancangan ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Perancangan ini dapat sebagai literasi bagi mahasiswa, memberikan informasi tentang penelitian terkait kesenian Reog Cemandi , dan vektor sebagai teknik pengaplikasiannya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Perancangan di harapkan sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang kesenian tari Reog Cemandi dan juga Agar Tari Reog Cemandi tidak tergeser dari kebudayaan dari luar, maka pemerintah memberikan asilitas dan dukungan penuh dengan membangun gedung DKS Dewan Kesenian Sidoarjo dan beberapa tempat panggung dengan tujuan agar kesenian tersebut di kenal kembali oleh masyarakat umum.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai obyek yang sama telah dilakukan beberapa peneliti. Peneliti pertama yaitu dilakukan oleh Sri Marningsih tahun 1992 dengan judul Analisi Tentang Sejarah dan Pola Pementasan Reog Cemandi Dengan Kemungkinannya Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Di Jawa Timur oleh Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitiannya, Sri Maningsih membahas tentang penciptaan atau sejarah tari Reog Cemandi pada saat Belanda menjajah tanah air.

Tujuan semula penciptaan reog menurut Sri Marningsi (1992) adalah untuk menakut nakuti Belanda agar pergi dari desa Cemandi. Dalam pertunjukannya terbagi tiga bagian yaitu pembukaan atau perkenalan, isi atau penyerangan, dan penutup. Pola gerak yang digunakan dalam pertunjukan reog memiliki unsur silat. Alat pengiring meliputi enam buah kendang dan dua buah angklung sebagai alat pengiring tambahan. Faktor pengiringan menurut Sri Marningsi (1992) sangat menentukan dalam permainan reog karena dalam pertunjukannya yang diutamakan adalah variasi pemukulan kendang.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Vivin Eka Pradita dengan judul Reog Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo (Kajian Koreografis) pada tahun 2013 oleh Universitas Negeri Surabaya. Membahas tentang koreografi dan sejarah pada tari Reog Cemandi.

Tujuan semula penulisan pada penilitian tersebut menyatakan bahwa memarpakan data, serta menarik kesimpulan menunjukan kemiripan antara Reog Kendang dengan Reog Cemandi. Menurut Vivin Eka Pradita, 2013 Reog cemandi merupakan persebaran dari Reog Dhogdhog atau Reog Kendang yang berasal dari Tulungagung. Terjadi asimilasi kebudayaan yang mengakibatkan Reog Cemandi sangat mirip dengan Reog Kendang dari Tulungagung. Asimilasi membuat Reog Cemandi mempunyai bentuk baru yang berbeda dengan Reog Kendang asli dari Tulungagung. Meski penelitian terdahulu sudah membahas konten sejarah maupun konten gerakan tarian tetapi penelitian terdahulu tidak mengeluarkan media yang berfungsi untuk memandu tarian Reog Cemandi, tetapi mengeluarkan media yang berguna dalam penataan gerakan seni tari, dan berupa laporan thesis atau skripsi yang berfungsi sebagai refensi penelitian.

Tujuan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi antara kesenian tari Reog Cemandi dengan kesenian tari lainnya. Penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian dengan konten pengembangan koreografi serta konten sejarah. Tujuan dari penelitian untuk mengenalkan tari Reog Cemandi dengan output karya merupakan *guide book*. Serta dilandasi oleh prinsip desain agar terlihat menarik.

Manfaat penelitian ini diharapkan mempunyai makna atau pesan-pesan yang terdapat pada kesenian tari Reog Cemandi tersebut. Sehingga masyarakat luas mengerti perbedaan tari Reog Cemandi dengan kesenian tarian lainnya, karena setiap daerah mempunyai perbedaan entah dari pakaian, cerita sejarah, dan irungan musik.

2.2. Reog Cemandi

Menurut Susilo (generasi ke 5 Tari Reog Cemandi), sejarah dari tari Reog Cemandi merupakan bermula dari perlawanan rakyat desa cemandi terhadap penjajah Belanda desa. Reog Cemandi bermula dari seorang santri podok pesantren Sidoresmo Surabaya yang bernama Dul Katimin alm. Keprihatiannya melihat desa serta masyarakat desa cemandi di jajah dengan disiksa dan diminta pembayaran pajak, di utarakan keluh kesahnya kepada Kyai pemimpin pondok pesantren bernama Kyai Mas Albasyaiban. Dul Katimin dengan para santri dan masyarakat Cemandi di perintah oleh Kyai untuk mencari enam buah kayu nangka, lulang (kulit hewan), tanding (potongan dari bamboo), dan penjalin (rotan).

Menurut Suparno (generasi 5 penjaga topeng) bahan – bahan yang di kumpulkan oleh para santri ada beberapa bentuk yaitu enam buah kendang yang mampu menghasilkan bunyi ketika dipukul. Serta sebagian dibelah menjadi dua bentuk untuk menjadi topeng banong. Topeng banong tersebut dipercaya masyarakat desa cemandi diisi oleh makhluk astral (*Khodam*) yang bertujuan untuk melindungi, mengusir *balak*, serta topeng tersebut menurut warga desa Cemandi diperintah oleh Kyai mengusir penjajah belanda didesa cemandi, topeng tersebut mempunyai identitas sendiri yaitu *banongan lanang* (laki – laki) dan *banongan wadon* (perempuan).



Gambar 2.1 Topeng Reog Cemandi

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Reog Cemandi menurut Sri Marningsih (1992 : 30) Reog cemandi mengalami perubahan dari segi nama, pakaian, dan gerakan. Dari segi nama Reog Cemandi mengalami perubahan nama sebanyak tiga kali, pertama kali tari reog ini disebut dengan Reog Mandi (bertuah), kemudian berganti menjadi Reog Mujahidin, hingga sekarang menjadi Reog Cemandi, makna kata Reog berarti kendang, yaitu sebuah pertunjukan yang menggunakan kendang sebagai unsur music pengiringnya. Dari segi pakaian yang digunakan pada awal tari ini merupakan pakaian yang terbuat dari karung goni, serta artibut yang digunakan hanya apa adanya, perubahan kini pakaian tari Reog Cemandi mengadaptasikan pakaian adat yang terdapat pada Kabupaten Sidoarjo, yaitu baju hitam berlengan panjang, bagian belakang kowakan untuk keris, di sepanjang lengan baju di beri merah atau kuning serta di pergelangan. Segi tarian dari reog Cemandi mengalami perubahan dari koreografi mereka jika di tampilkan ke rana panggung, tetapi tidak merubah garis besar dari tarian Reog Cemandi, yaitu tarian pertunjukan yang menggunakan kendang sebagai unsur music pengiringnya serta tarian diajak berkeliling desa dengan menggunakan

topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) dan *Banong Wadon* (perempuan) dan diikuti oleh pengiring musik, yang betujuan untuk mengusir roh jahat.

Instrument yang terdapat pada tari Reog Cemandi yaitu enam jenis kendang yang berbeda dan memiliki fungsi masing – masing dalam memberikan suara, *Drendeng* merupakan teknik yang di gunakan dalam salah satu kendang tari Reog Cemandi berdasarkan caranya *Drendeng* dibunyikan dengan memukul kendang menggunakan tongkat kecil.

2.3. Budaya

Dalam suatu negara terdapat budaya yang menjadi ciri khas dari suatu tempat, kebudayaan berasal dari kata budaya yang berartikan memiliki berbagai macam kebudayaan. Jika mendengar kebudayaan, yang terlintas dipikiran kita adalah sekolompok atau seseorang yang melakukan tradisi seperti tari, musik, dan kesenian murni. Menurut “Koentjaraningrat” , bahwa pengertian kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Menurut Sudjoko dalam Rizaldi, 2012:2 Indonesia adalah negara yang memiliki beragam kebudayaan. Kebudayaan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Budaya mempunyai arti menurut Ki Hajar Dewantara, 1994 merupakan buah budi manusia serta hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan, kesukaran didalam hidup. Disetiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda, salah satu kebudayaan daerah merupakan seni budaya, kata seni dan budaya

adalah sebuah kata yang tidak jauh berbeda, dan saling keterkaitan. Nilai - nilai seni budaya yang ada di Indonesia seringkali ditafsirkan berbeda-beda sehingga muncul berbagai pendapat dan pengertian yang beragam. Menurut Koentjaraningrat yang mengacu ke pendapat Kluckholm, yang menggolongkan bahwa unsur-unsur pokok setiap kebudayaan duni adalah sebagai berikut bahasa, system teknologi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, kesenian dan budaya lokal.

2.3.1. Pengertian Seni Tari

Seni memiliki beragam jenis dari seni musik, seni lukis, seni tari , dan lain sebagainya. Seni menurut Drs. Popo Iskandar (1982) digambarkan sebagai sarana komunikasi yang diungkapkan dalam sebuah karya sehingga dapat memberikan suatu bentuk pengalaman berupa kesadaran sosial bagi manusia dalam menjalani kehidupanya baik di skala kelompok maupun masyarakat luas. Semakin berkembangnya seni yang ada di Indonesia, seni bukan hanya di tunjukan pengungkapan perasaan, imajinasi, ataupun keindahan, tetapi seni dapat memiliki tujuan yang bersifat religius seperti pengabdian yang ditunjukan kepada Tuhan.

Menurut Soedarsono (1967;16) seni tari merupakan salah satu budaya seni yang diungkapkan dengan gerakan tubuh. Tari bersubtansi dasar dari gerak, gerakan di dalam seni tari bukanlah gerakan yang realistik, melainkan gerakan yang mempunyai sifat ekspresif serta memiliki makna indah. ritme merupakan salah satu elemen tari, Curt sach mengemukakan definisi yang singkat mengenai tari yaitu gerakan yang beritmis (Soedarsono, 1967;17).

2.3.2. Jenis – Jenis Tari

Menurut Soedarsono, 1972,4 tari dapat digolongkan berdasarkan segi koreografi, segi fungsi, segi isi dan tema.

a. Segi Koreografi

Dari segi koreografi dapat dibagi menjadi tarian rakyat, tarian klasik, dan tarian kreasi baru.

1. Tarian rakyat merupakan tarian sakral dan mengandung unsur - unsur magi yang berkembang di masyarakat dari primitive hingga sekarang. Tarian ini memiliki gerakan sederhana dan tidak memerlukan norma norma keindahan bentuk yang menjadi prioritas utama. Seperti tarian memohon rejeki, meminta hujan, mempengaruhi musuh dan lain – lain. Tarian rakyat berkembang pada masyarakat di rakyat jelata, sebagian bersifat magi sedangkan sisanya merupakan tarian hiburan.
2. Tari klasik adalah tarian yang berkembang di kalangan foedal dan telah mencapai kristalisasi artistic yang tinggi. Tarian klasik lahir dan tumbuh di kalangan kerajaan.
3. Tari kreasi baru merupakan ungkapan suatu karya seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih mengupatamakan nilai baru yang tidak berpijak pada standart yang telah ditentukan. Tari ini sering disebut dengan tarian modern.

b. Segi Fungsi.

Tarian Indonesia, jika di tinjau dari segi fungsinya, terbagi menjadi tarian upacara, tarian hiburan, dan tari pertunjukan.

1. Tarian upacara adalah tari yang berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat. Tarian upacara terletak pada daerah yang memiliki tradisi kuat, serta wilayah yang memegang erat adat istiadat maupun tradisi keagamaan.
2. Tarian Hiburan yaitu tarian yang menitik beratkan hiburan bukan dalam segi keindahaannya. Tarian ini dapat di sebut dengan istilah tarian pergaulan yang berfungsi sebagai ungkapan rasa gembira atau untuk pergaulan. Biasanya untuk pergaulan pria dan wanita.
3. Tari pertunjukan merupakan suatu tarian yang menitik beratkan nilai keindahan serta mengutamakan nilai seni.

c. Segi Isi dan Tema

Tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi empat golongan yaitu tari pantomime, tarian erotis, tarian kepahlawanan, dan tarian drama.

1. Tarian pantomime adalah tarian yang meniru gerak obyek. Misalnya pada tarian berburu masyarakat primitif.
2. Tarian erotis adalah tarian yang menceritkan tentang percintaan atau erotis.
3. Tarian kepahlawanan adalah tarian yang sudah muncul sejak masyarakat primitif. Misalnya tari kuda kepang di jawa banyak tari kepahlawanan yang menunjukkan gambaran perang tanding. Sedangkan drama tari adalah tarian yang berkisah pada alur cerita tertentu.

2.4. Prinsip Dasar Desain

Desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala (2005:136) adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan

tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Dalam sistem pembelajaran desain adanya suatu prinsip yang mempelajari tentang design. System tersebut berupa prinsip – prinsip desain yang mempelajari tentang pentingnya tata bahasa, penyusunan elemen – elemen desain, serta merujuk terhadap kreativitas.

Menurut Rakhmat Supiyono (2010 : 87) prinsip dasar desain memiliki rumus klasik yang berperan sebagai panduan kerja maupun sebagai konsep desain. Prinsip – prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

2.4.1. Keseimbangan

Menurut Syaiful Sagala (2005:136) pembagian berat merata pada suatu bidang. Keseimbangan perlu di perhatikan untuk menghasilkan kesan yang layak di pandang. Hal ini dapat di capai dengan pengaturan letak, ukuran, arah, warna, dan artibut lainnya.



Gambar 2.2 salah satu desain yang memiliki keseimbangan

Sumber : Supiyono, 2010 : 172

Menurut Rakhmat Supiyono (2010:89) ada dua pendekatan untuk menciptakan *balance*, pertama dengan membagi sama berat kiri-kanan atau atas-bawah secara simetris atau setara disebut keseimbangan formal. Kedua adalah keseimbangan asimetri yaitu penyusunan elemen yang tidak sama antara tiap sisi tetapi terasa seimbang. Keseimbangan asimetris tampak lebih dinamis, variatif, *surprise* dan tidak formal, sementara keseimbangan simetris mempunyai kesan kokoh dan stabil.

Kesimbangan berperan untuk membuat suatu rancangan design agar terlihat lebih indah, tertata serta lebih mudah dipahami.

2.4.2. Tekanan (*emphasis*)

Menurut Febrimillenia (2017) Tekanan dimaksudkan untuk menarik perhatian pembaca, sehingga menarik perhatian untuk dilihat dan dibaca bagian. Penekanan juga dapat di lakukan melalui perulangan ukuran, kontras, tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif.



Gambar 2.3 Contoh Karya Desain yang memiliki unsur penekanan
Sumber : Supiyono, 2010: 175

Tekanan mempunyai peran penting untuk menyampaikan suatu informasi kepada audiens dengan ditonjolkan secara mencolok elemen visual yang kuat. Penekanan bisa dilakukan beberapa cara, antara lain penggunaan warna mencolok, ukuran foto/ ilustrasi ditonjolkan, menggunakan huruf dengan ukuran besar, dan pembuatan perbedaan informasi yang akan disampaikan dengan menggunakan elemen – elemen lain.

Penonjolan suatu elemen visual bertujuan untuk menarik perhatian atau istilah lain *focal point* , *centre of interest*, atau *point of view*.

2.4.3. Irama (*ryhtm*)

Menurut Rakhmat Supiyono (2010:94) irama adalah pola yang dibuat dengan menyusun elemen – elemen visual secara berulang – ulang. Penyusunan dapat menciptakan suasana statis, tetapi sebaliknya, pergantian ukuram, dan elemen dapat menciptakan suasana riang, dan dinamis. Repitisi merupakan suatu irama yang di buat penyusunan suatu elemen serta memiliki sifat pengulangan secara konsiste, repitisi dapat menciptakan kesatuan, dan meningkatkan kenyamanan.



Gambar 2.4 Contoh Irama
Sumber : Supiyono, 2010: 95

2.4.4. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan merupakan suatu keseluruhan elemen yang memiliki perpaduan dan memiliki sifat tampak harmonis. Kesatuan berperan penting untuk menciptakan desain yang hanya memiliki satu wajah seperti poster dan iklan, serta relative lebih mudah di bandingkan media buku atau media yang memiliki beberapa halaman. Rakhmat Suiyono (2010:97) mengatakan ada beberapa cara yang dapat di lakukan oleh kesatuan pada desain majalah atau buku yaitu :

- a. Pengulangan warna, bidang, garis, grid atau elemen yang sama di setiap halaman.
- b. Menyeragamkan jenis huruf untuk judul dan unsur – unsur lainnya yang terdapat pada buku.
- c. Penggunaan unsur visual yang memiliki kesamaan warna, tema dan bentuk
- d. Penggunaan jenis dua jenis font dengan variasi ukuran dan style.

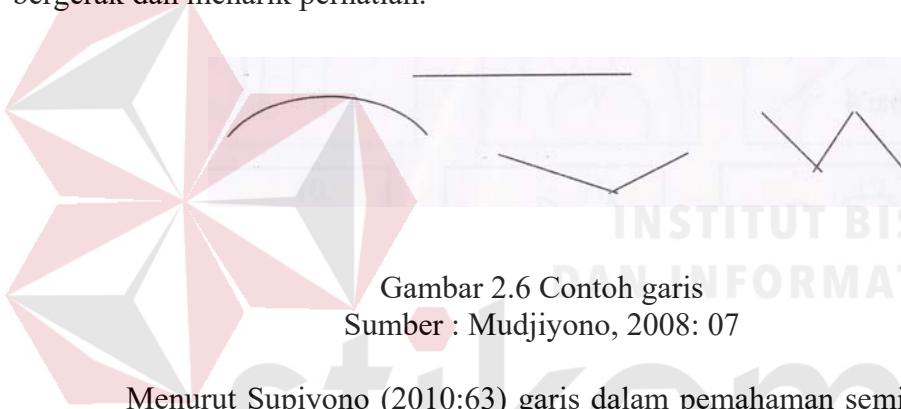
2.5. Unsur – Unsur Desain

Unsur – unsur desain merupakan tahapan pengolah desain agar dapat menyampai kepada target yang akan di tuju, ada beberapa unsur desain menurut Supiyono (2010:57).

2.5.1. Garis

Garis mempunyai makna sebagai jejak dari suatu benda. Garis tidak memiliki kedalaman (*depth*), hanya memiliki ketebalan dan panjang, garis merupakan elemen satu dimensi, garis merupakan elemen visual tidak terikat pada aturan atau kententuan dalam pemakaian garis serta dapat di pakai dimana saja dengan tujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca.

Wujud garis bervariasi, dengan memanfaatkan sesuai kebutuhan dan citra yang diinginkan, garis lurus mempunyai kesan kaku dan formal, garis lengkung memberikan kesan luwes dan lembut, garis zigzag terkesan keras dan dinamis, dan garis tak beraturan punya kesan fleksibel dan tidak formal. Arah garis memiliki arti serta dapat diatur sesuai dengan citra atau *mood* yang diinginkan, garis horizontal memiliki kesan pasif, tenang dan damai, sedangkan garis vertical memiliki kesan stabil, gagah dan elegan, sementara diagonal memiliki kesan aktif, dinamis, bergerak dan menarik perhatian.

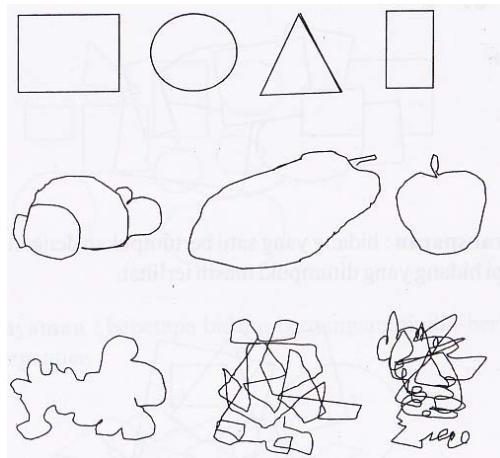


Gambar 2.6 Contoh garis
Sumber : Mudjiyono, 2008: 07

Menurut Supiyono (2010:63) garis dalam pemahaman semiotika memiliki arti lebih luas lagi, tidak selalu yang tergores di kertas, deretan tiang lampu, kerangka jembatan, kolom – kolom arsitektur, dan deretan pohon di hutan.

2.5.2. Bidang (*shape*)

Bidang merupakan salah satu elemen grafis, bidang mempunyai bentuk dimensi tinggi dan lebar, bidang dapat berupa bentuk – bentuk geometris dan bentuk – bentuk yang tidak beraturan, bidang geomatris memiliki makna kesan dan sebaliknya bidang non geomatris memiliki makna bebas.



Gambar 2.7 Unsur Bidang
Sumber : Mudjiyono, 2008: 11

2.5.3. Warna

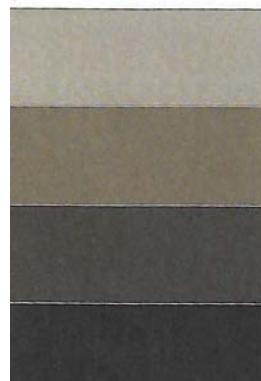
Salah satu elemen visual yang dapat dengan mudah menarik perhatian merupakan warna. Warna merupakan aspek yang penting dalam penyusunan sebuah obyek desain. Warna mempunyai pengaruh citra orang yang melihatnya. Masing – masing warna mampu memberikan respon secara psikologis (Suproyono,2010:58). Warna diyakini mempunyai dampak psikologis terhadap manusia. Warna dapat didefinisikan secara objetif/fisik sebagai sifat cahaya yang di pancarkan atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan

Warna menurut kejadiannya (Sadjiman Edi Suyanto, 2009:13), warna dibagi menjadi dua, yaitu warna additive dan subtractive. Additive adalah warna – warna yang berasal dari cahaya yang disebut spectrum. Sedangkan warna subtractive adalah warna yang berasal dari pigmen. Warna pokok yang terdapat pada adjective merupakan warna *Red, Green, Blue*, Warna pokok *subtractive* menurut teori adalah sian, magenta, dan kuning atau dapat disebut CMY.

2.5.4. Gelap – terang (*values*)

Perbedaan nilai gelap – terang dalam desain grafis disebut *value*. Salah satu cara untuk menciptakan kemudahan baca adalah dengan menyusun unsur – unsur visual secara kontras. Kontras *Value* berguna untuk menonjolkan pesan atau informasi, sekaligus menciptakan citra. Warna kurang kontras mempunyai kesan kalem, damai, statis, dan tenang. Sebaliknya warna yang kontras memberikan kesan dinamis, enerjik, riang, dramatis, dan bergairah. Kontras *value* dapat di padukan dengan warna terang dengan warna gelap.

Warna dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan berdasarkan *value*, warna paling perang (putih), sangat terang (kuning), terang (kuning – oranye, kuning – hijau), sedang (merah – oranye, merah, biru – hijau), sampai ke warna gelap (ungu) dan warna paling gelap yaitu hitam. pada padasarnya kontras gelap – terang memiliki tingkat kemudahan baca yang tinggi dibandingkan kontras warna (*hue*).



Gambar 2.8 Unsur gelap – Terang
Sumber : Supiyono, 2010: 80

2.5.5. Tekstur (*Texture*)

Tekstur adalah nilai atau halus – kasarnya suatu permukaan benda. Dalam seni rupa, tekstur dapat bersifat nyata dan dapat pula tidak nyata. Texture berguna pada saat menjadi barang cetakan di media yang berteksture kasar, tetapi sangat jarang di gunakan.

Tekstur memiliki kesan visual dari suatu bidang, sebagai contoh, bidang cetak yang kosong tidak ada gambar maupun tulisan dapat memberikan kesan halus. Sebaliknya bidang yang memuat susunan hurus teks dengan ukuran 11 *point* memiliki kesan tekstur cukup keras.

Tekstur dapat digunakan untuk mengatur keseimbangan dan kontras. Tekstur dapat menjadi mewakilkan sebuah obyek dengan bentuk visual yang sama.



Gambar 2.9 Unsur Tekstur
Sumber : Supiyono, 2010: 81

2.6. Warna

Menurut Mudjiyono, 2008 : 19, Warna adalah salah satu unsur seni rupa yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Warna mempunyai kekuatan kesan yang universal. Mulai kebutuhan visual sampai dengan keperlian hidup manusia hampir – hampir tidak meninggalkan penggunaan warna.

Menurut Mudjiyono, 2008 :19 warna memiliki dua jenis, yaitu warna cahanya dan warna pigmen. Warna cahaya ditemukan pada abad XVII oleh Isaac newton yaitu sinar yang dipantulkan oleh sebuah prisma dari pembiasan.

Pencampuran warna cahaya memiliki warna pokok yang terdiri atas merah, hijau dan biru, atau *RGB*, yang disebut juga sebagai *addictive color system*. Percampuran warna – warna akan menghasilkan warna di luar ketiganya. Berikut merupakan kemungkinan percampuran warna cahaya (Sanyoto, 2009: 14).

1. Cahaya biru dipadukan dengan cahaya merah menghasilkan cahaya magenta.
2. Cahaya merah dipadukan dengan cahaya hijau menghasilkan cahaya kuning.
3. Cahaya hijau dipadukan dengan cahaya biru menghasilkan cahaya sian.
4. Cahaya biru dipadukan dengan cahaya merah dan cahaya hijau menghasilkan cahaya putih/bening/cahaya terang siang hari/ gabungan dari spectrum cahaya.

Sistem warna *RGB* merupakan cara penampilan warna dengan pengabungan cahaya. Prinsip kerjanya mendasarkan pada kemampuan mata dalam menangkap persepsi warna dengan pengabungan cahaya merah, hijau, dan biru.

Percampuran warna bahan atau pigmen mempunyai bahan terdiri dari sian, magenta, dan kuning atau disebut dengan *CMY*. Dengan cara mencampur warna warna pokok. Kombinasi warna itu pada pigmen antara lain.

1. Pigmen kuning dicampur dengan sian menghasilkan hijau
2. Pigmen magenta dicampur dengan pigmen kuning menghasilkan jingga merah.

3. Pigmen sian dicampur dengan magenta menghasilkan ungu.
4. Pigmen kuning dicampur magenta dicampur sian menghasilkan warna gelap/hitam.

Warna memiliki lima klasifikasi, yaitu warna primer, sekunder, intermediate, tresier, dan kuarter. Masing – masiang memiliki kelompok warna yaitu.

1. Warna primer atau disebut dengan warna pertama, atau warna pokok. Disebut warna pokok karena warna tersebut digunakan sebagai bahan pokok pencampuran untuk memperoleh warna – warna yang lain. Nama – nama warna primer tersebut yaitu biru, merah, dan kuning.
2. Warna sekunder disebut warna keduah adalah warna jadian dari pencampuran dua warna primer. Nama – nama warna sebagai berikut warna jingga, ungu, hijau.
3. Warna intermediate adalah warna perantara, yaitu warna yang ada diantara warna primer dan sekunder pada lingkaran warna. Warna intermediate memiliki warna yaitu kuning hijau, kuning jingga, merah jingga, merah ungu, biru violet, biru hijau.

2.6.1. Karakter dan Simbolisasi Warna/Bahasa Rupa Warna

Bahasa rupa warna berupa simbolisasi warna, karakter warna berlaku untuk warna – warna murni. Jika warna – warna itu telah mengalami perubahan karakternya pun berubah. Pemilihan karakter warna dapat memberikan suasana dalam mendesain dari perancangan *guide book* Tari Reog Cemandi. Berikut merupakan makna dari karakter warna (Sanyoto, 2009: 46).

1. Warna Kuning

Warna kuning berasosiasi pada sinar matahari, bahkan pada mataharinya sendiri, yang menunjukkan keadaan terang dan hangat. Kuning mempunyai karakter terang, gembira, ramah, supel, riang, cerah, hangat.

2. Warna jingga

Warna jingga berasosiasi pada awan jingga atau juga buah. Warna jingga mempunyai karakter dorongan, semangat, merdeka, anugerah, tetapi juga bahaya.

3. Warna merah

Warna merah bisa berasosiasi pada darah, api, juga panas. Karakternya kuat, cepat energik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang, dan panas.

4. Warna Ungu

Ungu sering disamakan dengan violet, tetapi ungu ini lebih tepat disamakan dengan purple, karena warna ungu cenderung kemerahan. Ungu memiliki watak keangkuahan, kebesaran, dan kekayaan.

5. Warna Violet

Warna yang lebih dekat dengan biru. Warna violet memiliki watak dingin, negative, diam.

6. Warna Hijau

Hijau berasosiasi pada alam, tumbuh – tumbuhan, sesuatu yang hidup dan berkembang. Hijau mempunyai makna kesuburan, keremajaan, keyakinan, kepercayaan, keimanan, pengharapan, kesanggupan, keperawanan, kenangan, dan kelarasan.

7. Warna putih

Putih merupakan warna paling terang. Putih berasosiasi pada salju di dunia barat. Putih melambangkan cahaya, kesucian, kemurnian, kekanak – kanakan, keadaan tak bersalah, kehalusan, kelembutan, kewanitaan, kebersihan, simple, kehormatan.

8. Warna hitam

Hitam adalah warna tergelap. Hitam melambangkan kesedihan, malapetaka, kesuraman, kemurungan, kegelapan, kematian, terror, kejahatan.

9. Warna abu – abu

Abu – abu adalah warna paling netral, tidak adanya kehidupan yang spesifik. Abu – abu berasosiasi dengan suram, mendung, ketiadaan senar matahari secara langsung.

10. Warna Coklat

Warna coklat berasosiasi dengan tanah, warna tanah atau warna natural. Karakter warna coklat adalah kedekatan hati, sopan, arif, bijaksana, hemat, hormat, tetapi sedikit terasa kurang bersih atau tidak cemerlang.

2.7. Layout

Layout merupakan tata letak elemen- elemen desain terhadap suatu media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya. Me-layout adalah salah satu proses mendesai. Dapat dikatakan bahwa desain merupakan arsiteknya, sedangkan layout pekerjaanya (Rustan, 2008:1).

Menurut Tom lincy dalam buku (Kusrianto, 2007:277), layout memiliki lima prinsip utama dalam desain yaitu proporsi, keseimbangan, kontras, irama dan

kesatuan. Landasan dasar tersebut menjadikan acuan dalam panduan mendesain layout dari pembuatan *guide book* Tari Reog Cemandi. Jenis – jenis layout merupakan landasan pengetahuan untuk mengatur *layout*. Berikut merupakan jenis – jenis layout pada media cetak.

1. *Mandirian Layout*, merupakan konsep layout yang mengacu pada pelukis bernama Piet Mondrian, konsep tersebut mengacu pada bentuk – bentuk *square*, *landscape*, *portrait*, dan ditata dalam suatu komposisi yang konseptual.
2. *Multi Panel Layout*, merupakan salah satu penyajian suatu bentuk iklan dengan satu bidang serta memiliki bagian beberapa tema visual dalam bentuk serupa.
3. *Picture Window Layout*, Merupakan tata letak yang ditampilkan secara *close up*.
4. *Copy Heavy Layout*, merupakan penyajian salah satu layout berisi menata letak yang mengutamakan *copywriting* atau komposisi layout yang di dominasi oleh teks
5. *Frame Layout* yaitu penyajian layout yang tampilan border, bingkai membentuk suatu naratif.
6. *Shilhoutte Layout*, merupakan penonjolan banyangan pada gambar ilustrasi atau teknik fotografi. Penyajian bisa berupa *Text Rap* yang berbentuk gambar ilustrasi atau pantulan sinar pada teknik fotografi.
7. *Type Specimen Layout*, merupakan tata letak iklan yang berperan menekan pada penampilan jenis huruf.

8. *Sircus Layout*, salah satu penyajian tata letak yang tidak mengacu pada ketentuan buku, komposisi gambar visual, bahkan teks dan susunannya tidak beraturan.
9. *Jumble Layout*, merupakan penyajian gambar atau teks yang telah disusun secara beraturan.
10. *Grid Layout*, adalah suatu jenis layout yang mengacu pada konsep *grid*, penataan layout membuat seolah – olah bagian per bagian berada dalam skala.
11. *Bleed Layout*, penyajian yang menggunakan frame.
12. *Vertical Panel Layout*, merupakan tata letak yang menghadirkan pemisahan secara vertical.
13. *Alphabet Inspired Layout*, penekanan susunan huruf atau angka yang berurutan serta membentuk suatu kata dan improvisasikan sehingga menimbulkan kesan cerita.
14. *Angular Layout*, penyajian layout yang menyusun elemen visual serta membentuk sudut kemiringan.
15. *Informal Balance Layout*, tata letak layout yang menampilkan perbandingan elemen visualnya menjadi tidak seimbang.
16. *Brace Layout*, penyajian layout dalam suatu tata letak yang membentuk *letter L*.
17. *Two Mortises Layout*, penyajian layout dengan menghadirkan visual yang nerguna mendiskriptif mengenai hasil penggunaan.
18. *Quadram Layout*, Bentuk tampilan layout dibagi berdasarkan empat bagian depan volume atau isi yang berbeda.

19. *Comic Script Layout*, penyajian layout dirancang secara kreatif sehingga menjadi media komik, lengkap dengan *captionnya*.
20. *Rebus Layout* merupakan susunan layout yang menampilkan perpaduan gambar dan teks sehingga membentuk suatu certa.

2.8. Tipografi

Tipografi merupakan ilmu yang berurusan dengan penataan huruf cetak. Menurut David Crystal, Tipografi adalah kajian tentang fitur-fitur grafis dari lembar halaman (Anggraini S. dan Nathaila, 2004:51).

Menurut Tinarbuko (2008:25) tipografi memiliki peranan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan produk atau jasa. Pemilihan jenis dan karakter huruf dapat mempengaruhi penyampaian informasi serta dapat menentukan keberhasilan desain bisa tersampai atau tidak.

Berdasarkan fungsinya menurut Rakhmat Supriyono, 2010:23 huruf dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu huruf teks dan huruf judul. Pemilihan bentuk huruf sangat berpengaruh pada huruf teks pemilihan bentuk huruf disarankan memiliki sifat sederhana dan akrab dengan pembaca, pada huruf judul dapat menggunakan huruf yang sedikit unik tetapi tetap menjaga nilai keterbacaan.

Secara mendasar istilah tipografi berkaitan dengan *setting* huruf dan proses mencetaknya. Teknologi *digital* dapat mempengaruhi perkembangan tipografi dengan pesat dan membuat makna – maknanya semakin luas. Menurut Rustan, 2011 : 10 tipografi telah mengalami perkembangan dengan berkaliborasi di media lainnya seperti, sinematografi, interior, arsitektur, desain produk dan lain lain.

Menurut dendi (1986) pada abad ke -20 menimbulkan pengaruh kuat terhadap tipografi baru, dengan ciri – ciri seperti

- a. Kecenderungan terhadap tata letak taksimentri
- b. Penggunaan model huruf Sans- serif secara meluas
- c. Pelanggan batas marjin
- d. Penonjola ilustrasi
- e. Pembagian bidang cetak secara lebih menawan
- f. Penyerdehanaan dan kebebasan dari hiasan berlebihan.
- g. Penandasan lebih terhadap pemanfaatan unsur tipografi.

Menurut Rustan (2011). Huruf berdasarkan kegunaanya yaitu figure informatif, figure identifikasi dan symbol. Berikut menurut Rama kertamukti (2011) merupakan penjelasan secara mendalam tentang kegunaannya huruf.

- a. Huruf sebagai figure informatif

Dalam figure informatif mempunyai dua faktor yang berperan untuk mewujudkan maksud dari komunikatif dalam informatif *legability* dan *readability*. Kedua faktor memiliki arti yang hamper sama dalam istilah keterbacaan dan kemudahaan dipahami.

Legability merupakan hubungan kemudahan mengenali dan membedakan masing – masing huruf. *Legability* menentukan tingkat keterbacaan huruf dalam kondisi sulit. Dalam desain tidak memungkiri terjadinya tindakan cropping, overlapping dan lain sebagainya, yang menimbulkan memodifikasi legibilitas dari suatu huruf. Pemahaman tentang *legability* dapat menimbulkan wawasan pada

seorang desainer yang melakukan tidakan modifikasi agar mengenal serta mengerti karakter dari suatu huruf.

Readability mempunyai makna dengan keterbacaan suatu teks. Teks jika dikatakan readable memiliki kemungkinan keseluruhan teks dapat dibaca dengan mudah. Dan apabila legability lebih membahas huruf satu persatu, *readability* menyangkut keseluruhan teks yang disusun dalam suatu komposisi (Rustan, 2011: 74). Dalam penyusunan teks memperhatikan suatu hubungan antar huruf dengan huruf lain khususnya penggunaan spasi antara huruf. Ketidaktepatan penggunaan spasi antara dapat mengurangi nilai kemudahan dalam membaca suatu teks.

b. Huruf sebagai figure Identitas

Huruf merupakan elemen simbolisasi yang banyak digunakan dalam kegiatan desain, karena dianggap sebagai medium yang paling efektif dalam menyampaikan informasi dan identitas dari sesuatu.

c. Huruf sebagai symbol

Huruf dapat berfungi sebagai symbol adalah huruf yang memiliki bentuk khas, sehingga mempermudah untuk dikenali. Berdasarkan sejarah dan bentuk huruf terdiri dari *black letter*, *humanist*, *old style*, *transitional*, *modern*, *slab serif*, *sans serif*, *script*, dan *display*.

2.9. Buku

Secara bahasa buku berarti sekumpulan tulisan atau gambar yang dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa hingga membentuk sebuah lembaran yang dijilid.

Sebuah buku yang disusun sedemikian rupa yang memuat berbagai macam panduan dan tata cara untuk melakukan atau menciptakan sesuatu secara sistematis dan terarah serta memiliki manfaat keilmuan secara teoritis didalamnya. (Muktiono,2003:4-5).

Pengertian buku dapat dibedakan berdasarkan bentuk dan fungsinya. Menurut bentuknya, buku adalah kumpulan halaman atau lembar tulis yang dicetak. Menurut fungsinya, buku merupakan alat informasi kebudayaan dalam bentuk hasil tulisan.

Buku memiliki fungsi sebagai salah satu sarana komunikasi, semakin berkomunikasi dengan buku semakin banyak pengertian dan pengetahuan yang bisa di dapatkan.

Buku pada awalnya memiliki tujuan untuk memberikan informasi berharga dan mengabaikannya ke dalam sebuah tulisan, tetapi dalam perkembangan buku menjadi macam – macam jenis dan kegunaan yang lebih spesifik. Berikut merupakan jenis – jenis buku menurut kamus besar Indonesia (1989:133).

1. Buku saku

Buku saku memiliki kesamaan dengan buku panduan karena memiliki sifat sebagai paduan bagi para penggunanya hanya perbedaannya pada saat event berlangsung. Buku saku dominannya memiliki ukuran kecil yang berisi informasi mengenai suatu tema tertentu.

2. Buku Acara

Buku yang didalamnya berisi daftar acara suatu kegiatan.

3. Buku Acuan

Buku yang berisikan informasi atau keterangan yang dipakai sebagai paduan dalam melaksanakan sesuatu.

4. Buku Bacaan

Buku untuk mempelajari atau edukasi.

5. Buku Refrensi

Bukuan acuan, buku rujukan, buku yang berisi informasi yang singkat dan padat tentang berbagai hal.

2.9.1. Keterbacaan Buku

Kebacaan memiliki kosa kata baca, membaca serta memiliki arti melihat serta memahami isi yang tertulis, mengeja merupakan tindakan melaftalkan apa yang tertulis (Alwi, dkk, 2007: 83). Berdasarkan makna lesikal kata membaca, dapat disimpulkan menjadi suatu kegiatan melihat dan mengucapkan sebuah tulisan baik diikuti atau hanya dalam hati sehingga dapat memahami isi dari tulisan. Keterbacaan merupakan alih bahasa dari kata “*readability*”. *Readability* merupakan bentuk dasar dari “*Readable*” atau dapat dibaca atau terbaca.

2.9.2. Guide Book

Guide book merupakan salah satu jenis buku pedoman yang memiliki fungsi tertentu, *guide book* pada umumnya berguna untuk memandu seseorang terhadap obyek yang di bahas, mulai dari sejarah, budaya dan tempat wisata. *Guide book* memiliki fungsi yang sama dengan buku pedoman. Effendy (2007 : 22) mengatakan bahwa buku panduan adalah, “Buku yang berisi informasi, petunjuk,

dan lain-lain yang menjadi petunjuk tuntunan bagi pembaca untuk mengetahui sesuatu secara lengkap”.

Guide book atau dalam bahasa Indonesia merupakan buku panduan. Istilah buku mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Dalam kandungan buku mempunyai manfaat yang dapat dipelajari, bahkan dikatakan hamper semua segi kehidupan manusia direkam di dalam buku, Buku panduan mempunyai fungsi yang sama dengan buku teks atau buku pelajaran sebagai penunjang pembelajaran dalam makna tertentu. Berikut merupakan pemaparan mengenai buku teks dan buku panduan.

1. Pengertian Buku Teks dan Buku Panduan atau *Guide Book*

Sebelum dipaparkan apa makna buku panduan, terlebih dahulu dipaparkan tentang buku teks. Buku teks sudah sejak dulu banyak ahli yang menaruh perhatiannya. Berikut merupakan pemaparan mengenai buku teks dan buku panduan.

Menurut Permendiknas No 11/2005 dalam Depdiknas buku teks adalah buku acuan wajib digunakan di sekolah yang memuat materi – materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, budi perkerti, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, kepekaan, potensi fisik, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh pakar dalam bidangnya dan dilengkapi dengan saran pengajaran yang sesuai dan serasi (Bacon dalam Utomo 2008: 40). Menurut Buckingham dalam Utomo (2008: 40) buku teks merupakan sarana belajar yang

digunakan di sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu proses belajar mengajar. Buku pelajaran dapat menggantikan peran guru atau menjadi sarana membantu guru menjelaskan sesuatu.

Dalam Depdiknas (2008: 6-7) memaparkan bahwa menurut Permendiknas No2/2008 buku panduan dalam konteks pendidikan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok. Dalam pengertian luas, buku panduan adalah buku materi atau isi dapat digunakan untuk menjadi panduan mengajarkan, memberi informasi kepada masyarakat.

Dari penjelasan mengenai pengertian buku teks, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa buku teks dan buku panduan merupakan buku yang disusun untuk mengajarkan studi tertentu, serta melengkapi sarana pengajaran yang mudah dipahami oleh pemakainya.

Dengan kesimpulan diatas dapat ditelaah kembali bahwa buku panduan bisa dikatakan sebagai buku umum yang memiliki tentang buku pelajaran serta tergolong sebagai pemandu sehingga menimbulkan kesimpulan lebih mendasar bahwa buku panduan merupakan teks yang digunakan sebagai pemandu.

2.9.3. Struktur Buku

Buku memiliki beberapa unsur – unsur yang mendasar sebagai berikut (Muktiono, 2003:4-5):

1. Kulit Buku

Kulit buku merupakan bagian buku yang paling luar atau disebut juga sampul buku, kulit buku mempunyai fungsi sebagai pelindung isi dan untuk memperkokoh buku. Kulit buku mempunyai beberapa jenis, kertas tebal, karton yang di balut dengan linen, kain, dan kulit.

2. Punggung Buku

Pada punggung buku terdapat judul buku. Seperti halnya judul yang terdapat pada kulit buku, judul punggung buku ini pun ada kemungkinan tidak sama dengan apa yang terdapat pada halaman judul.

3. Halaman Kosong

Halaman kosong adalah halaman tanpa teks yang terletak setelah kulit buku bagian depan dan bagian belakang. Halaman kosong berfungsi untuk memperkuat jilid buku.

4. Halaman judul singkat (Half Title)

Halaman judul singkat terletak setelah halaman kosong dan berisi judul singkat dari buku.

5. Judul Seri

Judul seri merupakan juduk dari karya – karya berjilid yang berkaitan dalam subyek dengan satu judul mencangkup judul – judul seri.

6. Halaman Judul

Halaman judul buku merupakan halaman yang berisi banyak data dan informasi yang diberikan penerbit, antara lain judul buku, nama pengarang, dan pihak – pihak lain yang terlibat dalam penyajian seperti penerjemah, editor, dan ilustrator.

Struktur buku yang lebih mendalam dan lebih terinci sebagai berikut:

7. Judul Buku

Judul yang tercantum pada halaman judul merupakan judul resmi dari buku tersebut.

8. Nama Pengarang

Nama pengarang yang tercantum di halaman judul biasanya lengkap dengan gelar - gelarnya jika pengarang tersebut bersifat perorangan.

9. Keterangan Edisi

Pada halaman judul terdapat keterangan tentang edisi tahun cetakan buku.

10. Keterangan Imprin

Di halaman biasanya terdapat keterangan kota tempat diterbitkan, buku, penerbit, dan tahun penerbitannya.

11. Halaman Balik Judul

Pada halaman balik judul sering kali terdapat banyak informasi penting antara lain :

- Keterangan kepangarangan
- Judul asli
- Kota tempat
- Tahun terbit dan tahun

- Keterangan edisi

12. Halaman Persembahan (Dedication)

Halaman persembahan biasanya terletak sebelum halaman prakata.

13. Kata Pengantar

Merupakan catatan singkat yang mendahului teks, berisi penjelasan – penjelasan itu dapat berupa tujuan dan alasan penulis buku.

14. Daftar Isi

Daftar isi merupakan suatu bab yang terletak sesudah kata pengantar tetapi dapat juga terletak dibagian akhir dari buku. Daftar isi memuat judul yang diikuti rincian berupa anak bab.

15. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pemberian wawasan tentang subyek yang dibahas, baik pengembangannya maupun pengorganisasianya secara ilmiah.

16. Naskah

Naskah atau teks buku, disajikan dalam bab – bab secara sistematis mengikuti daftar isi. Banyak juga teks atau naskah di bumbuhi dengan berbagai jenis ilustrasi.

17. Indeks

Indeks merupakan daftar secara rinci dari sebuah terbitan atau buku tentang subyek, nama orang, nama tempat, nama geografis, dan hal – hal yang dianggap penting.

18. Bibliografi

Merupakan daftar kepustakaan yang digunakan si pengarang dalam menulis buku. Bisanya buku – buku yang bersifat ilmiah selalu memuat bibliografi disebut daftar pustaka.

19. Glossary

Merupakan daftar kata – kata yang dianggap masih asing bagi pembaca pada umumnya atau masih perlu dijelaskan.

20. Nomor Pagina

Nomor pagina pada sebuah buku biasanya terdiri atas angka romawi kecil dan angka arab. Romawi kecil biasanya digunakan pada penomoran halaman kata pengantar sampai dengan daftar isi.

2.10. Seni Ilustrasi

Seni Ilustrasi telah mengalami perkembangan yang menjadikannya sulit untuk dipahami jika berpijak pada pengertian tradisional ilustrasi sebagai gambar yang berfungsi untuk menjelaskan. Semakin perkembangnya waktu ilustrasi mengalami perkembangan seperti ilustrasi kontemporer yang tampil dalam bentuknya semakin variatif.

Secara etimologis, istilah ilustrasi diambil dari bahasa Inggris yaitu *illustration* serta berasal dari bahasa Latin yaitu *ilustrare* yang berarti mengerti. Lukisan dan ilustrasi berkembang sepanjang jauh yang sama dalam sejarah, pada awalnya ilustrasi dan lukisan mengambil inspirasi dari karya – karya kesusastraan, perbedaannya yaitu lukisan dibuat menghiasi dinding atau langit, sedangkan

ilustrasi dibuat menghiasi naskah, untuk membantu menjelaskan cerita (Thoma,1982:2).

Menurut Salam, 2017:15 ilustrasi mempunyai fungsi yang dapat diemban yaitu

- a. Fungsi menjelaskan ide yang tertuang pada naskah atau teks yang merupakan fungsi tradisional seni ilustrasi. Berikut contoh karya ilustrasi yang memiliki fungsi antara lain : seni ilustrasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, dan ilustrasi untuk keperluan petunjuk penggunaan produk.
- b. Seni ilustrasi menjadi fungsi mendidik yang dibuat untuk menyampaikan berbagai pesan edukatif. Sebagai contohnya yaitu buklet, pamphlet, brosur, permainan, poster, dsb.
- c. Fungsi menjelaskan secara tampak pada seni ilustrasi berupa cerita bergambar atau komik yang menceritakan suatu peristiwa.
- d. Fungsi mempromosikan suatu ide, peristiwa, jasa, dan produk atau bisa disebut *advertising illustration* .
- e. Fungsi menghibur berupa kartun humor yang menghadirkan kelucuan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari.
- f. Fungsi menyampaikan opini sering disebut ilustrasi editorial yang berupa penyampaian opini atau pandangan tentang suatu persoalan yang dimuat pada media publikasi.
- g. Fungsi memperingati suatu peristiwa atau di sebut ilustrasi pada perangko berupa pengangkatan tema hari – hari bersejarah.

- h. Fungsi menyampaikan rasa simpati berkenan akan peristiwa yang menyenangkan dan membahagiakan atau menyampaikan rasa empati atas peristiwa duka yang menimpa.
- i. Fungsi mencatat peristiwa yakni karya seni ilustrasi yang dibuat dalam rangka dokumentasikan peristiwa penting yang terlihat pada pelbagai seni ilustrasi perangko.

Beragamnya fungsi yang di emban oleh seni ilustrasi, menjadikan illustrator berperan ganda yakni sebagai seorang seniman dan desainer komunikasi. *Museum of Illustration di Rhode Island* (Zeegen, 2005: 12) mengformulasikan tugas illustrator dengan menuliskan bahwa “illustrator mengombinasikan ekspresi pribadi dengan representasi pictorial dengan maksud mengomunikasikan ide.”

2.10.1. Sejarah Perkembangan Seni Ilustrasi

Seni ilustrasi telah melewati masa perjalanan yang cukup panjang. Dalam masa perjalanan tersebut, seni ilustrasi tidak dapat melepaskan diri dari berbagai hal yang terjadi dalam masyarakat secara tidak langsung mewarnai perkembangan seni ilustrasi dalam hal gagasan, fungsi, dan teknologi. Ilustrasi mengalami berbagai perkembangan hingga sekarang berikut merupakan perkembangan tersebut (Salam, 2017: 125)

- a. Seni ilustrasi pengiring naskah kuno

Sejarah bermulai seni ilustrasi dimulai antara 2.100 – 1.800 SM saat karya seni ilustrasi pertama diketahui, dibuat di Mesir sebagai penjelas naskah yang ditulis pada papirus dalam bentuk gulungan (Thoma, 1982:2).

b. Peran teknik cetak

Penemuan teknik pencetakan memberi sumbangan yang penting dalam perkembangan seni ilustrasi. Sebelum ditemukan, seni ilustrasi bersifat karya tunggal dan tidak direproduksi. Teknik pencetakan seni ilustrasi ditemukan di China pada sekitar tahun 700. Buku pertama yang paling pertama muncul dengan seni ilustrasi cetakan adalah *Diamond Sutera* bertahun 868 (Thoma, 1982 : 2).

Perkembangan teknik pencetakan membawa arti penting terhadap seni ilustrasi dengan menjadikan seni ilustrasi tersebar meluas di kalangan masyarakat. Melalui media cetak seni ilustrasi menjadi popular dan berkembang menjadi kebutuhan baru masyarakat. Fungsi awal ilustrasi merupakan sekedar penjelas, kemudian menjadi beragam seperti mengiklankan suatu produk atau mempropagandakan suatu gagasan, menghibur, dan bahkan berfungsi meramalkan.

c. Pengaruh kebebasan bereskpresi

Kebebasan bereskpresi yang tumbuh dengan pesatnya sejalan dengan kemajuan masyarakat, memberi dampak yang luar biasa bagi perkembangan seni ilustrasi. Kebebasan individu untuk melakukan pencarian cara berekspresi seni rupa baru, mendapatkan momentumnya di Abad ke-19 dan abad ke-20 sejalan dengan semangat modernism dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Ilustrasi digital

Seni ilustrasi berkembang kearah yang lebih ekspressif, imajinatif, berdampak mengundang risiko untuk tidak terkomunikasikan secara jelas.

Seni ilustrasi ini disebut ilustrasi kontemporer yang tentu saja tidak dapat menggantikan seni ilustrasi corak realistik trasdisional, akan tetapi kehadirannya telah memperkaya seni ilustrasi.

Teknologi digital menciptakan fasilitas para illustrator menjadi ilustrasi digital yang telah memberikan peluang besar kepada illustrator mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam mewujudkan kekreatifannya melalui teknologi digital.

2.10.2. Ilustrasi Vector

Ilustrasi vector merupakan salah satu perkembangan seni ilustrasi digital melalui berbagai macam program aplikasi. Vector merupakan teknik ilustrasi penyampaian pesan kepada masyarakat yang di tuju, agar dapat memudahkan, memahami serta mengerti yang di sampaikan penulis. Olympus Press – Commercial Printing, 2018 yang di lansir pada websitenya menyatakan bahwa vector pada dasarnya merupakan formula matematika serta tidak terikat dengan pixel misalnya sebuah obyek segitiga yang mempunyai ukuran kecil jika di perbesar serta di perkecil obyek tersebut tidak berubah warna, serta tidak berubah bentuk.

Perbedaan vector dan bitmap menjadikan sarana illustrator lebih bereksplorasi kekreatifisannya. Aplikasi bitmap diidentikkan dengan lukisan sedangkan vector diidentikkan dengan gambar. Penyamaan ini sesuai dengan karakteristik goresan yang dihasilkannya yakni *bitmap* menghasilkan citraan yang bernuansa sebagaimana yang tampak pada sapuan cat pada kanvas sedangkan vector menghasilkan citraan berkesan garis.

Perancangan *Guide Book* Tari Reog Cemandi dengan Tehnik Ilustrasi Vector Sebagai Upayah Memperkenalkan Budaya Cemandi. Merupakan bentuk visual dan teks dengan tujuan memperjelaskan audience, maka gambar ilustrasi dapat menerangkan secara umum karakter atau keseluruhan informasi tentang tata cara dan cerita mengenai kesenian tari Reog Cemandi.

2.11. Analisis SWOT

Menurut buku Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual (Sarwono dan Lubis, 2007: 18- 19) Mengatakan bahwa *SWOT* mempunyai tujuan meminilalkan resiko yang akan timbul, dan memaksimalkan peluang. Dengan mengevaluasi dan menilai suatu hal yang telah diputuskan sebelumnya.

Analisis *SWOT* adalah langkah dalam mengkaji, memilah dan menginventarikan sebanyak mungkin dengan unsur kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Penilaian unsur yang terdapat pada *SWOT* berdasarkan kondisi internal meliputi kekuatan dan kelemahan serta kondisi eksternal meliputi peluang dan ancaman.

Kesimpulan dapat terjadi jika dilakukan dengan cara mendapatkan hal – hal yang dikandung oleh keempat unsur dan menjadikan sesuatu positif. Penyusunan kesimpulan dapat ditampung dalam matrik pakal yang terdiri dari :

- a. Strategi peluang dan kekuatan : mengembangkan peluang menjadi suatu kekuatan.
- b. Strategi peluang dan kelemahan : mengembangkan peluang untuk mengatasi kelemahan yang terjadi.

- c. Strategi ancaman dan kekuatan : mengenali ancaman dan mengantipasi untuk menambah kekuatan.
- d. Startegi ancaman dan kelemahan : mengenali ancaman dan mengantipasi ancaman untuk menimbulkan kelemahan (Sarwono dan Lubis, 2007: 18-19).

2.12. Analisis STP

Menurut Kotler dan Keller (2009: 5) pada manajemen pemasaran merupakan seni dan ilmu memilih sasaran pasar, serta mendapatkan, mempertahankan, dan menambah jumlah pelanggan melalui penciptaan, penyampaian, dan pengkomunikasikan nilai unggul. Serta memiliki strategi pemasaran dibuat berdasarkan STP *Segmentation* , *Targeting* , dan *positioning* adalah :

- a. *Segmentation* atau segmentasi : merupakan strategi pasar secara pengelompokan pasar keseluruhan menjadi kelompok yang memiliki kesamaan dalam hal kebutuhan, keinginan, perilaku dan respon terhadap program secara spesifik.

Menurut Kasali dalam Setiadi 2010 : 284 mengatakan bahwa, segmentasi adalah sebuah proses mengotak – ngotakan pasar yang heterogen kedalam potensial karakter yang memiliki respons sama dalam membelanjakan uangnya. Variabel yang digunakan diantaranya demografis, psikolografis, perilaku, pengambilan dan pola media.

- b. *Targetting* atau sasaran : merupakan sasaran yang akan dituju, atau memiliki arti tindakan memilih satu atau lebih segmen. Menurut Tjiptomo dan Chandra (2012: 162) targeting merupakan proses mengevaluasi dan memilih

satu atau beberapa segmen pasar yang dinilai paling menarik untuk dilayani.

Dalam proses mengevaluasi yang digunakan merupakan potensi perubahan segmen dan menentukan sepesifik pasar yang akan dituju.

- c. *Positioning* atau posisi : proses penempatan produk di benak konsumen dengan ciri – ciri yang bisa dibedaan dengan produk laiinya. *Positioning* mempunyai peran menanamkan citra, presepsi dan imajinasi atas produk yang akan ditawarkan kepada konsumen melalui komunikasi. Menurut Tjiptono dan Chandra, 2012: 1 mengatakan bahwa *positittioning* adalah car produk dipresepsikan secara relative disbanding dengan produk pesaing oleh pelanggan saat ini maupun calon pelanggan.

2.13. Model Kajian

Model kajian yang digunakan pada penelitian ini adalah model kajian semiotika lebih tepatnya adalah semantik. Semantik secara garis besar merupakan salah satu perintis semiotika modern. Semantik merupakan cabang dari semiotika dan linguistik (Noth, 2002 : 103).

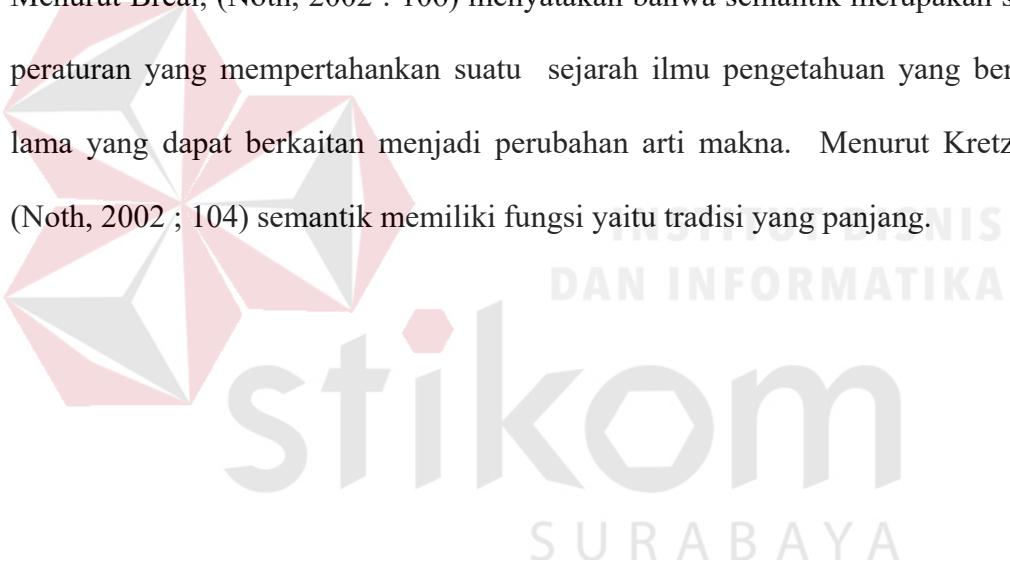
2.13.1. Metode Kajian Semiotika Semantik

Semiotika merupakan suatu teori yang sudah dikaji oleh sejumlah ahli teori, teori tersebut sebagai dasar untuk mengupas makna yang terkandung pada dunia seni maupun desain. Menurut Sachasri, 2005: 61 seni rupa dan desain dapat dikelompokan menjadi format budaya.

Semiotika dapat diartikan sebagai ilmu tanda, istilah semiotika berasal dari kata Yunani ‘*semeion*’atau tanda, dalam konteks lain menurut Sachari,2005: 62

semiotika dapat dipadankan dengan semiotic, semantik, *semasiology*, *semiology*, *sememics* dan *semics*. Penggunaanya kerap rancu dan memiliki model – model pendekatan tersendiri.

Semantik merupakan salah satu cabang dari semiotika pokok pembahasan dari semantic mempunyai sala satu makna tentang suatu tradisi, sejarah tradisi, arti tradisi, hingga perkembangan tradisi. Menurut sachan, 2005: 66 semiotik semantic merupakan suatu metode yang mempelajari suatu tanda, denotasi dan penafsirannya. Menurut Breal, (Noth, 2002 : 106) menyatakan bahwa semantik merupakan suatu peraturan yang mempertahankan suatu sejarah ilmu pengetahuan yang bersifat lama yang dapat berkaitan menjadi perubahan arti makna. Menurut Kretzman (Noth, 2002 ; 104) semantik memiliki fungsi yaitu tradisi yang panjang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Perancangan *guide book* dengan teknik ilustrasi vector sebagai upaya mengenalkan budaya agar penelitian memperoleh data yang dibutuhkan dan untuk memperoleh data agar dapat mempermudah perancangan. Maka perancangan menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena dengan metode kualitatif, dapat menghasilkan data berupa kata – kata, kalimat yang berguna untuk membantu penulisan maupun dalam proses pembuatan *guide book*.

3.2. Unit Analisis

Unit Analisis dilakukan agar data yang didapatkan merupakan data validitas dan realitas serta dapat terjaga. Unit analisis merupakan suatu rangkaian komponen yang saling berkaitan dengan penelitian.

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang di tuju adalah Tari Reog Cemandi yang meliputi kegiatan – kegiatan tari Reog Cemandi didalamnya merupakan pola gerakan tari Reog Cemandi, atribut yang digunakan, musik tari, dan alat musik tari Reog Cemandi yang berbasis metode penelitian kualitatif. Objek penelitian mencari informasi serta menganalisa gejala yang terjadi di tari Reog Cemandi. Metode pendekatan secara deskriptif.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Untuk memproleh data yang valid, lokasi penilitian dilakukan di kabupaten Sidoarjo, kecamatan Sedati desa Cemandi. Pada budayawan kesenian tari Reog Cemandi serta kepengurusan desa Cemandi. Dengan objek penelitiannya adalah Tarian Reog Cemandi.

3.2.3. Model Kajian Penelitian

Medel kajian yang di gunakan merupakan model Semiotika. Dikarenakan model kajian Semiotika dengan model Semantik memiliki hubungan erat dengan kajiannya, dengan perkembangan tari Reog Cemandi, dan untuk mengupas dari permasalahan yang ada di tari Reog Cemandi serta dipilih dari Semiotika Semantik yang menjadikan landasan untuk mengkaji obyek perancangan. Semiotika dengan model Semantik memiliki fungsi tradisi dapat bertahan dikarenakan tradisi tersebut mempunyai aturan, yang perlu ditaati hingga saat ini. Model kajian semiotika semantik dapat membantu dalam perancangan *guide book* yang memiliki fungsi sebagai aturan dasar untuk memandu seseorang atas obyek yang dibahas.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penilitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah dengan, literatur cara wawancara, dan telaah dokumen. Setelah melakukan langkah diatas akan mendapatkan data sebagai langkah awal dalam pembuatan Guide Book Tari Reog Cemandi.

Data mengenai Tari Reog Cemandi diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi pelestarian Tari Reog Cemandi serta memiliki peranan penting. Data yang diperlukan merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta akuratnya data. Perancangan karya dapat berjalan secara rinci, terarah dan sistematis, dengan menerima data valid sehingga menghasilkan karya yang dapat dipertanggung jawabkan dan tidak menyimpang dari proses – proses bagaimana karya itu dibuat atau diproduksi.

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, dan wawancara langsung kepada budayawan Tari Reog Cemandi. Kesimpulan dapat diambil melalui observasi, dan wawancara yang sesuai dengan kenyataan dilapangan dan sasaran *target audience* yang ditunjukkan.

3.3.1. Observasi

Dalam metode ini, observasi dilakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai kegiatan yang ada pada tarian Reog Cemandi meliputi pola gerakan tarian, atribut yang digunakan pada tarian, dan music pengiring. Sehingga dapat menentukan kesesuaian perancangan *guide book* ini. Waktu dilakukan observasi pada saat pelatihan tari Reog Cemandi.

3.3.2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data penunjang utama yang berkaitan dengan Tari Reog Cemandi wawancara dilakukan kepada pihak – pihak yang terkait dengan penelitian, yaitu :

Tabel 3.1 Tabel Wawancara

Sumber : Dokumentasi peneliti

No	Nama	Hasil wawancara	Tanggal
1	Susilo (Generasi 5)	Sejarah , tarian reog cemandi	14 Februari 2018
2	Suparno (Penjaga topeng)	Atribut, alat musik, music	11 Maret 2018
3	Vivin Eka pradita	Refrensi penelitian terdahulu	18 Maret 2018

3.3.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh bukti yang berkaitan dengan budaya tari Reog Cemandi, tata cara tarian, sejarah, dan tata kelola tarian serta bahan tertulis yang berhubungan dengan *guide book* yang nantinya akan dicatat. Manfaat dari metode ini dapat dilakukan tanpa menganggu obyek penelitian.

3.3.4. Studi literatur

Studi literature merupakan tindakan mempelajari jurnal, buku, maupun internet. Studi literature dapat dilakukan dengan mempelajari beberapa referensi buku, jurnal, laporan, serta karya ilmiah. Studi literature bertujuan memperkuat materi tentang penulisan *guide book* dengan teknik ilustrasi vector sebagai upaya mengenalkan budaya Cemandi serta dapat memperkuat dalam proses pengkaryaan. Serta studi literature digunakan sebagai dasar acuan melakukan perancangan dan mendukung data yang diimplementasi kedalam perancangan *guide book*.

3.4. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penilitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peniliti suda melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (Sugiyono, 2014: 246), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam model miles and huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *verification* (kesimpulan).

Berikut merupakan langkah dari peneliti yang melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data..

3.4.1. Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu diperlukan tindakan mencatat secara teliti dan rinci. Diperlukan tindakan reduksi untuk mengrangkum data – data yang sudah diterima oleh peneliti.

Reduksi data cenderung pada bentuk analisis, pemfokusan, penyederhanaan, pemilihan, dan pentransformasian data mentah. Tahapan mereduksi data diantaranya : membuat rangkuman, membuat tema, memilah – milah, pemberian kode, penulisan memo. Reduksi data mempunyai peran dalam merangkum hal pokok dari informasi dicari tema dan pola. Data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang berfungsi mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

3.4.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berbagai macam bentuk yaitu : bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan media teks yang bersifat naratif.

3.4.3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada awalnya kesimpulan dapat bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dapat terbilang kredibel jika dikemukakan pada tahap awal, serta didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

3.5. Analysis SWOT

Analisis SWOT, dilakukan setelah penyajian data yang bertujuan untuk pengelompokan data berdasarkan unsur kekuatan dan kelemahan secara internal, dan pengelompokan peluang dan ancaman secara eksternal, kemudian pencarian strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada kumpulan data – data yang diterima.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Hasil Observasi Data

Observasi yang dilakukan peniliti sebanyak 5 kali yaitu pada tanggal 14 Februari 2018, 09 April 2018, 28 Maret 2018, 19 Mei 2018, dan 07 Juli 2018 di Sedati desa Cemandi tepatnya pada budayawan tari Reog Cemandi bertujuan untuk mencari informasi tentang tari Reog Cemandi serta yang berhubungan tentang tarian tersebut. Mulai dari tata pola gerakan tarian Reog Cemandi, musik serta atribut atau pakaian dari tarian Reog Cemandi. Tarian Reog Cemandi menjadi aset budaya yang sudah di akui oleh Sidoarjo yang dimuat pada koran Pena pada tanggal 01 Januari tahun 2018 atas kelestarian budaya. Tarian yang berada pada Reog Cemandi lebih tertuju pada tarian rakyat yang memiliki pola gerakan minim, tetapi sudah berkembang dan mempengaruhi budaya khususnya pada desa Cemandi. Data yang didapatkan dibatasis pada sekitar tarian Reog Cemandi, pola gerakan tari Reog Cemandi, atribut tari Reog Cemandi, dan musik tari Reog Cemandi agar peneliti dapat menemukan pokok permasalahan yang terjadi pada tarian tersebut. Data yang sudah didapatkan peneliti berupa :

1. Karakter yang ada di Reog Cemandi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peniliti tarian Reog Cemandi memiliki beberapa karakter yaitu dua tokoh dan pengiring musik. Tokoh yang khas di tarian Reog Cemandi, yaitu : *banongan lanang* (laki – laki) dan *banongan wadon*

(perempuan), dua tokoh dibentuk pada masa penjajahan hingga bertahan sampai sekarang, pada dua tokoh mempunyai fungsi dan makna yang berbeda – beda , selain dari tokoh yang ada pada tarian Reog cemandi, ada pula pengiring musik yang memiliki fungsi dan makna, serta dibentuk di masa yang sama dengan tokoh yang ada di tarian Reog Cemandi. berikut merupakan penjelasan tentang dua tokoh dan pengiring musik tersebut.

a. *Banongan Lanang* (laki – laki)

Banongan Lanang pada tarian Reog Cemandi merupakan nama dari pengguna serta topeng yang ada pada tarian tersebut. karakter yang tercipta pada *Banongan Lanang* (laki – laki) merupakan karakter pejuang yang berfungsi untuk mengusir atau menakut – nakuti tentara belanda yang telah menjajah masyarakat Cemandi, fungsi tersebut berganti sampai sekarang menjadi tokoh yang berani mengusir bahaya yang menghadang didepannya. Makna yang tergambar pada karakter *Banongan Lanang* yaitu gagah, dan arogan. Pemilihan nama pada *Banongan Lanang* (laki –laki) merupakan dari bahasa yang digunakan masyarakat cemandi pada saat pembuatan topeng tersebut. Pada karakter *Banongan Lanang* diperankan pada laki – laki yang mempunyai postur tubuh yang gemuk dan tinggi. Berikut merupakan gambaran dari karakter *Banongan Lanang*.



Gambar 4.1 *Banongan Lanang*.

Sumber : dokumentasi pribadi, 2018

b. *Banongan Wadon* (perempuan)

Banongan Wadon (perempuan) merupakan karakter yang menjadi salah satu ciri khas yang terdapat pada tarian Reog Cemandi, dalam tarian reog *banongan Wadon* merupakan karakter yang hanya ditemukan di tarian Reog Cemandi, umumnya karakter perempuan pada tarian reog disajikan dengan keanggunannya serta kecantikan yang ada pada perempuan tanpa menggunakan topeng yang menunjukkan karakter tersebut. *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan penari yang menggunakan topeng dan topeng yang ada pada tarian Reog Cemandi, *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan karakter perempuan yang berparas menakutkan, namun tetap menunjukkan ciri khas perempuan yaitu anggun , feminism dan elegan. *Banongan Wadon* melambangkan bahwa perlawanan masyarakat cemandi pada saat dijajah, perlawanan tersebut juga dilakukan pada

kaum perempuan dan bermakna mengusir hal – hal buruk yang ada dihadapannya. Pemain *Banongan Wadon* pada waktu terciptanya tarian Reog Cemandi dimainkan oleh perempuan tetapi sekarang bisa dimainkan oleh laki –laki tetapi yang dapat mengikuti gerakan pada topeng *Banongan Wadon* (perempuan), umumnya laki – laki yang memerankan *Banongan Wadon* (perempuan) yaitu laki – laki yang mempunyai tubuh yang ramping. Berikut merupakan gambaran tentang karakter *Banongan Wadon* (perempuan).



Gambar 4.2 *Banongan Wadon* (perempuan)

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

c. Pengiring musik tarian Reog Cemandi

Pengiring musik di tarian Reog Cemandi memiliki jumlah 6 anggota musik, tetapi penambahan dari pengiring musik terjadi ketika adanya permintaan pada acara pementasan tari Reog Cemandi. Penambahan pengiring musik yaitu pemain yang memainkan angklung serta memiliki makna untuk memperindah tarian Reog Cemandi. 6 anggota pengiring musik merupakan pemain kendang, pengiring musik pada tarian Reog Cemandi tidak hanya berfungsi mengiringi musik, tetapi dapat mengikuti pola gerakan pada tarian Reog Cemandi. Pada pembuatan tarian Reog Cemandi pemain musik dimainkan oleh laki – laki, tetapi sekarang pemain musik pada tarian Reog Cemandi dapat dimainkan oleh perempuan yang memiliki minat untuk menjadi pengiring musik. Pengiring musik merupakan pemain terakhir yang ada pada tarian Reog Cemandi, pengiring musik bertujuan untuk menambahkan suasana yang terdapat pada tarian tersebut, pengiring musik merupakan lambang masyarakat Cemandi mendungkung pengusiran tentara belanda pada saat penciptaan tarian tersebut, sekarang berganti makna untuk melambangkan suatu kekompakan yang ada desa Cemandi. berikut merupakan gambaran dari pengiring musik tarian Reog Cemandi.



Gambar 4.3 Pengiring Musik Tarian Reog Cemandi

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

2. Artibut pada tarian Reog Cemandi

Pada atribut tarian Reog Cemandi ketiga karakter tersebut memiliki atribut yang berbeda – beda, tujuan memilih atribut berguna untuk membangun ruang yang dapat dijangkau pada penari tarian Reog Cemandi, serta bermakna untuk menimbulkan karakter – karakter yang terdapat pada tarian tersebut. berikut merupakan penjelasan atribut yang digunakan pada penari Reog Cemandi.

a. *Banongan lanang* (laki – laki)

Pada *Banongan Lanang* (laki – laki) atribut yang digunakan untuk melambangkan bahwa tarian tersebut tarian Reog. Adaptasi yang ada pada atribut *Banongan Lanang* (laki - laki) yaitu budaya pada masyarakat Madura , serta budaya pada tarian Reog Ponorogo. Alasan memilih atribut yang dominasi pada tarian

Reog Ponorogo, dikarenakan tarian Reog Cemandi masih jarang di masyarakat khususnya masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya. Dengan minimnya pengetahuan tarian Reog Cemandi pada masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya maka dipilih atribut tersebut agar tarian Reog Cemandi tidak memiliki presepi yang berbeda pada tarian tersebut. Pada *Banongan Lanang* (laki – laki) memiliki atribut yang berbagai ragam, mulai dari topeng *Banongan Lanang* (laki – laki), baju, golok, sabuk, dan celana. Berikut merupakan gambaran serta penjelasan atribut yang digunakan pada *Banongan Lanang*.

- Topeng *Banongan Lanang* (laki – laki)

Topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) pada tarian Reog Cemandi merupakan topeng yang menyerupai seorang laki – laki yang memiliki paras menakutkan, topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) yang memiliki makna warna merah pada topeng tersebut merupakan kemurkaan masyarakat Cemandi ketika dijajah oleh Belanda, pada topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) memiliki rambut yang dominan tidak tertata, rambut tersebut merupakan rambut dari wig yang disambungkan pada topeng *Banongan Lanang* (laki – laki). Penciptaan pada topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) diapdatasi dari mitos genderuwo yang ada di Indonesia, merupakan makhluk dengan paras yang menyeramkan, makna tersebut ialah dilambangkan dengan rambut dan taring yang terdapat pada *Banongan Lanang* (laki – laki). Taring yang dimiliki *Banongan Lanang* (laki – laki) yaitu berjumlah dua taring dan 6 gigi, *Banongan Lanang* (laki – laki) memiliki mata melotot yang berjumlah 2 dengan dipertebal oleh warna hitam yang berguna mempertegas tatapan mata, mata tersebut berguna untuk menakut – nakuti tentara

belanda serta balak yang ada dihadapannya serta memiliki makna yaitu menantang apapun yang ada dihadapannya. Ukuran dari topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) merupakan ukuran wajah laki – laki dewasa, perawatan pada topeng tersebut yaitu dengan dimandikan dupa, serta ritual yang dirahasiakan oleh budayawan. Perawatan pada topeng dilakukan setiap malam jum'at. Berikut merupakan gambaran dari topeng *Banongan Lanang* (laki – laki). Topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) pada tarian Reog Cemandi masih memiliki khas hingga sekarang dan bertahan sejak pada masa penjajahan belanda. Cara memakai topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) yaitu hampir sama dengan topeng pada umumnya yaitu terdapat tali yang berguna untuk mengaitkan topeng tersebut.



Gambar 4.4 Topeng *Banongan Lanang* (laki – laki).

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

- Baju *Banongan Lanang* (laki – laki)

Pada baju *Banongan Lanang* (laki – laki) memiliki 2 lapisan baju, lapisan pertama, serta lapisan kedua. Lapisan pertama merupakan baju adat khas Madura yang juga digunakan pada tarian Reog Ponorogo. Yaitu berwarna merah dan putih

, makna dalam baju tersebut merupakan baju yang mewakili atau menunjukan bahwa tarian Reog Cemandi merupakan tarian Reog, dengan adaptasi dari baju yang juga dipakai pada tarian Reog Ponorogo. Ukuran baju tersebut merupakan ukuran XXL yang muat pada laki – laki dewasa yang bertubuh gemuk. Berikut merupakan gambaran baju lapisan pertama.



Gambar 4.5 Baju Lapisan Pertama *Banongan Lanang* (laki – laki)

Sumber : dokumentasi penelitian, 2018

Pada baju lapisan kedua merupakan baju yang berwarna hitam, pemilihan warna hitam mempunyai makna yaitu merupakan warna pakaian khas yang terdapat pada Tarian Reog Cemandi, warna hitam mempunyai makna yaitu kebijaksanaan. Pada lapisan kedua merupakan baju yang berlengan panjang seperti kemeja serta pada ujungnya mempunyai rumbai – rumbai yang berwarna hitam, putih, merah, dan hitam, keempat warna tersebut dinamai keblat lima pancer. Panjang dari baju lapisan kedua merupakan pada lengan 76 cm, pada panjang baju 71 cm, serta lebar baju 104 cm, tujuan dipilih baju dengan ukuran seperti itu yaitu untuk mempermudah ruang lingkup gerakan penari. Pada baju bagian dalam *Banongan*

Lanang (laki – laki) terdapat warna merah yang ada pada baju lapisan dalam yang menekankan karakter dari *Banongan Lanang* (laki – laki). Berikut merupakan gambaran baju lapisan kedua.



Gambar 4.6 Baju Lapisan Kedua

Sumber : dokumentasi peniliti, 2018

- Celana *Banongan Lanang* (laki – laki)

Celana pada *Banongan Lanang* (laki – laki) merupakan berwarna hitam, hitam pada tarian Reog Cemandi merupakan warna khas untuk atribut. Warna hitam seperti maknanya yaitu melambangkan kebijaksanaan, bahan yang digunakan pada celana maupun pakaian yang kedua yaitu bahan pakaian yang mudah menyerap keringat dan lumbut, yaitu kain blaco, pemilihan bahan yang ada pada celana *Banongan Lanang* (laki – laki) bertujuan agar penari dapat memiliki ruang dalam gerakan serta nyaman saat digunakan. Untuk ukuran yang dimiliki *Banongan Lanang* (laki - laki) anatara lain untuk panjang celana yaitu 99 cm, serta 27 cm untuk lebar ujung celana , dan 56 cm untuk lebarnya. Berikut ini merupakan gambaran atribut *Banongan Lanang* (laki – laki).



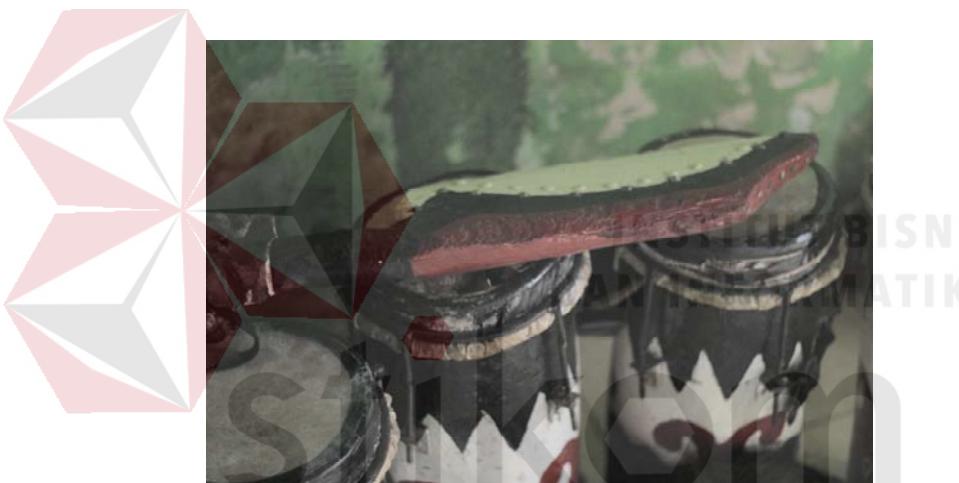
Gambar 4.7 Celana Banongan Lanang (laki – laki).

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

- Golok Reog Cemandi

Golok pada tarian Reog Cemandi merupakan senjata yang digunakan oleh *Banongan Lanang* (laki – laki), senjata ini bermakna menantang masyarakat belanda, golok pada topeng Reog Cemandi berbahan dasar kayu, tujuan pembuatan golok merupakan penekanan karakter yang terdapat pada *Banongan Lanang* (laki – laki). Pada pangkal golok terdapat ukiran kepala naga dengan mulut yang terbuka, naga merupakan hewan mitologi yang sudah beredar di Indonesia maupun Internasional. Tujuan dari adanya ukiran dari kepala naga mempertegas kesan menyeramkan *Banongan Lanang* (laki – laki). Warna dari golok tersebut merupakan warna dari perwakilan dari *banongan lanang* (laki – laki), dan *Banongan Wadon* (perempuan), yaitu warna hitam, merah, dan putih. Yang

melambangkan bahwa warna khas dari tarian Reog Cemandi yaitu warna tersebut. pada golok *banongan lanang* terdapat 13 pin yang berguna untuk menambah nilai seni yang ada di golok tersebut. pada pergelangan golok terdapat ukiran 4 jari yang mempermudah untuk menggunakan golok , serta terdapat tiga lonceng yang ada pada ujung pangkal kepala naga yang berguna untuk menambah nilai seni khususnya pada nilai seni tari. Berikut merupakan gambaran tentang golok *Banongan Lanang* (laki – laki).



Gambar 4.8 Golok *Banongan Lanang* (laki – laki)

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018.

- Sabuk *Banongan Lanang* (laki – laki)

Sabuk merupakan salah satu atribut yang ada pada *banongan lanang* (laki – laki), sabuk berfungsi untuk mengikat celana yang memiliki tubuh lebih kecil daripada celana *Banongan Lanang* (laki – laki), selain dari nilai fungsi sabuk mempunyai nilai seni dalam tarian, yang berguna untuk memperkuat karakter dari *Banongan Lanang* (laki – laki), ukuran dari sabuk yaitu 80 cm. bahan dari sabuk merupakan tali tampar yang dililit jadi satu, warna padak sabuk tersebut merupakan

warna merah, putih dan hitam. Pemilihan warna tersebut merupakan warna ciri khas yang sudah ada pada tarian Reog Cemandi. tetapi sabuk *Banongan Lanang* (laki – laki) merupakan dari tradisi Reog Ponorogo. Berikut gambaran dari sabuk *Banongan Lanang* (laki – laki).



Gambar 4.9 Sabuk *Banongan Lanang* (laki – laki)

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

- Atribut tambahan pada *Banongan Lanang* (laki – laki)

Atribut tambahan pada *Banongan Lanang* (laki – laki) memiliki fungsi dari seni, maupun dari fungsional. Atribut tambahan bersifat tidak menentu, atribut tersebut merupakan goseng, sandal dan pecut. Kegunaan pada sandal merupakan untuk melindungi panasnya matahari atau jalanan pada pemain *Banongan Lanang* (laki – laki), sandal yang digunakan umunya bebas namun dapat disarankan memakai sandal yang membuat nyaman penari. goseng merupakan atribut yang memiliki lonceng, goseng umunya dipakai pada pergelangan kaki, goseng memiliki fungsi dalam memperindah segi tarian. Pecut merupakan atribut yang berbentuk seperti cambuk, pecut dipakai hanya memiliki unsur seni keindahannya saja. Berikut merupakan gambaran dari pecut dan goseng.



Gambar 4.10 goseng

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018



Gambar 4.11 pecut

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

b. Atribut *Banongan Wadon* (perempuan)

Atribut *Banongan Wadon* (perempuan) dominan menegaskan karakter dari *Banongan Wadon* (perempuan). Atribut yang digunakan merupakan atribut budaya perempuan yang ada di pulau jawa, atribut yang dapat mewakilkan serta menampilkan karakter dari *Banongan Wadon* (perempuan) mulai dari topeng

Banongan Wadon (perempuan), baju kebayak, selendang, dan jarit. Pemilihan atribut *Banongan Wadon* (perempuan) berdasarkan kehidupan budaya yang ada pada masyarakat Cemandi. berikut merupakan penjelasan secara rinci atribut *Banongan Wadon* (perempuan).

- Topeng *Banongan Wadon* (perempuan).

Topeng *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan paras perempuan yang menunjukkan wajah menyeramkan. Warna pada *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan warna putih, pada topeng *Banongan Wadon* (perempuan) memiliki 12 gigi serta mulut yang berwarna merah, sedang menyeringai mempunyai kesan yang menyeramkan dan bermakna untuk menakuti nakuti tentara belanda. Topeng *Banongan Wadon* (perempuan) memiliki adaptasi dari agama hindu yang dulu pernah menduduki tanah jawa. Adaptasi tersebut adanya dengan kemiripan gaya pada *Banongan Wadon* (perempuan), maupun agama hindu. Kemiripan gaya tersebut adanya titik pada dahi topeng *Banongan Wadon* (perempuan), serta garis lengkung pada pipi topeng *Banongan Wadon* (perempuan). Topeng *Banongan Wadon* (perempuan), mempunyai dua mata yang sedang melotot serta dipertegas dengan warna hitam yang mengelilinginya. Topeng *Banongan Wadon* (perempuan) memiliki sifat yang netral, tetapi juga memiliki kemarahan yang sama dengan *Banongan Wadon* (perempuan). Pada *Banongan Wadon* (perempuan) terdapat hiasan bunga yang berguna untuk menekankan sifat feminism dari topeng tersebut. topeng *Banongan Wadon* (perempuan) memiliki rambut yang berwarna hitam, rambut tersebut merupakan wig yang dipasangkan pada topeng *Banongan Wadon* (perempuan). Berikut merupakan gambaran dari *Banongan Wadon* (perempuan).



Gambar 4.12 *Banongan Wadon* (perempuan)

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

- Baju *Banongan Wadon* (perempuan)

Baju pada *Banongan Wadon* (perempuan), merupakan baju adat dari kebudayaan jawa, yaitu kebayak, dalam kebaya mempunyai dua lapisan. lapisan pertama memiliki nama yaitu foreng dengan pemilihan bahan yang nyaman, lapisan pertama memiliki fungsi yang di berikan pada penari agar nyaman saat melakukan suatu kegiatan tari. Dan lapisan kedua yaitu lapisan yang memiliki motif, motif tersebut pada tarian Reog Cemandi yaitu motif yang bebas. Warna baju kebaya pada *Banongan Wadon* (perempuan) yaitu warna bebas, artian warna bebas yaitu warna bisa sesuai dengan permintaan dari acara yang akan disajikan Reog Cemandi. Berikut merupakan gambaran tentang baju *Banongan Wadon* (perempuan).



Gambar 4.13 baju topeng *Banongan Wadon* (perempuan)

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

- Atribut jarit

Jarit merupakan pakaian tradisi yang ada pada budaya jawa, jarit menunjukkan feminism pada karakter topeng *Banongan Wadon* (perempuan), pemilihan jarit dalam motif maupun dari warna bersifat bebas. Bahan jarit yang dipilih merupakan bahan yang nyaman. Fungsi dari jarit merupakan menambahkan nilai seni tari dari segi penekanan karakter, serta segi koreografi. Jarit dapat membantu menekan karakter yang bersifat feminism. ukuran jarit yang digunakan umunya yaitu 2,5 meter. Berikut merupakan gambaran dari jarit yang terdapat pada *Banongan Wadon* (perempuan).



Gambar 4.14 jarit topeng *Banongan Wadon* (perempuan)

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018.

- **Artibut selendang**

Selendang merupakan salah satu artibut pada *Banongan Wadon* (perempuan), selendang memiliki fungsi yaitu, dari segi tarian , selendang dapat memberikan gerakan tambahan, serta menambahkan sifat feminism pada *banongan wadon*. Warna pada selendang yaitu warna kuning, warna tersebut dipilih karena warna kuning merupakan warna yang mewakilkan Sidoarjo. Pemilihan warna pada jenis selendang dominan bebas tetapi tetap pada warna yang mewakilkan kabupaten Sidoarjo. Pemilihan selendang dikarenakan selendang bermakna identik perempuan, tetapi pemilihan selendang sebagai atribut dari topeng *Banongan Wadon* (perempuan) yaitu terinspirasi dengan tarian Remo yang identik dengan selendangnya. Selendang yang dipilih memiliki ukuran 29 cm untuk lebar dan 192 untuk panjang dari selendang tersebut. Pilihan ukuran tersebut memberikan ruang gerak pada penari *Banongan Wadon* (perempuan). Pada ujung selendang terdapat rumbai – rumbaian yang berwarna merah muda, hijau, dan kuning, pemilihan warna tersebut merupakan. Warna hijau dan kuning merupakan warna yang ada pada Sidoarjo, dan warna merah mudah merupakan warna penekanan karakter pada

topeng *banongan wadon* (perempuan). Berikut merupakan gambaran dari selendang atribut *banongan wadon* (perempuan).



Gambar 4.15 selendang penari topeng *Barongan Wadon* (perempuan).

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

- Atribut tambahan topeng *Banongan Wadon* (perempuan).

Atribut tambahan pada topeng *Banongan Wadon* (perempuan) yaitu sandal, goseng. Fungsi yang dimiliki pada atribut tambahan yaitu memperindah dan mempunyai fungsi untuk melindungi penari dari panas matahari.

- c. Atribute pengiring musik

Attribute pada pengiring musik dari 6 anggota pemain musik dominan sama, atribut yang digunakan pada pengiring musik adaptasi dengan kebudayaan sidoarjo, tujuan dengan adanya adaptasi merupakan ingin menunjukan bahwa tradisi tarian Reog Cemandi merupakan tarian dari Sidoarjo. Ada beberapa atribut yang digunakan pada pengiring musik yaitu antara lain Atribut baju, atribut celana,

udheng atau ikat kepala, jarik dan selendang. Pemilihan atribut memiliki tujuan untuk memperluas ruang gerakan pengiring musik, serta memberikan kenyamanan untuk melakukan gerakan. Berikut merupakan penjelasan secara merinci tentang atribut yang digunakan pada pengiring musik.

- Atribut baju

Baju pada pengiring musik dan pemain tambahan merupakan baju dengan lengan panjang yang berwarna hitam yang mempunyai makna kebijaksanaan, pemilihan warna hitam dikarenakan mengikuti budaya tari Reog Ponorogo, serta penambahan garis yang berwarna kuning sebagai hiasan, namun juga memiliki makna mewakili kabupaten Sidoarjo. Baju pada pengiring musik umumnya sama satu sama lain dengan panjang lengan 76 cm, panjang baju 71 cm dan lebar baju 52 cm, jika pada ukuran baju pada umurnya yaitu xxl. Berikut merupakan gambaran baju pengiring musik.



Gambar 4.16 baju lengan panjang pengiring musik tarian Reog Cemandi.

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018.

- **Artibut Celana**

Celana pada pengiring musik dan pemain tambahan merupakan celana yang berwarna hitam serta mempunyai makna kebijaksanaan, pemilihan warna hitam dikarenakan mengikuti budaya tari Reog Ponorogo, serta penambahan garis yang berwarna kuning sebagai hiasan, namun juga memiliki makna mewakili kabupaten Sidoarjo. Ukuran celana pengiring musik merupakan 99 cm panjang dan lebar 78 cm lebar. Berikut merupakan gambaran celana pengiring musik.



Gambar 4.17 celana pengiring musik

Sumber : dokumentasi peniliti, 2018

- **Atribut ikat kepala atau jarit**

Ikat kepala atau jarit merupakan atribut pelindung kepala. Jarit atau kepala pada pengiring musik merupakan jarit yang adaptasi dari kebudayaan Madura, dengan motif parang. Pemilihan motif dan jarit bertujuan untuk memperindah kesenian tari Reog Cemandi. ukuran jarit yang dipilih merupakan panjang 135 cm

, dan panjang sisi persegi 81 cm. berikut merupakan gambaran jarit dari pengiring musik.



Gambar 4.18 atribut jarit dengan motif parang

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018.

- **Sewek**

Sewek merupakan salah satu atribut yang digunakan oleh pengiring musik, fungsi dari sewek merupakan hiasan dari atribut yang digunakan serta penambahan nilai fungsi dan nilai seni.

pemaknaan dari sewek yaitu melambangkan bahwa gaya hidup dari penduduk Cemandi merupakan budaya jawa khususnya Jawa Timur. ukuran kain sewek yaitu dengan panjang 80 cm cm dan lebar 60 cm.

- **Alat musik pengiring musik**

Atribut yang memiliki fungsi sangat penting untuk pengiring musik, adalah alat musik, alat musik yang dipakai pada tarian Reog Cemandi merupakan alat musik yang berjenis pukul yaitu kendang. Namun pada alat musik bersifat dapat

ditambahkan jumlahnya berdasarkan permintaan pada acara pementasan. Kendang merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Kendang dimainkan oleh pengiring musik yang berjumlah 6 orang, umumnya alat musik kendang pada suatu tarian bersifat untuk memainkan instrument, tetapi pada tarian Reog Cemandi alat musik kendang dan pengiring musik dapat bersifat mengikuti pola gerakan tariannya.

Ada 4 jenis kendang yang ada pada pengiring musik, 5 jenis kendang dapat pula menjadi suatu pola gerakan atau formasi gerakan pada tarian Reog Cemandi. 4 nama tersebut dibedakan dengan intonasi suara yang dikeluarkan pada kendang. Pertama blang blang merupakan kendang yang memiliki suara yang intonasi lebih nyaring, blang blang berada pada posisi barisan pertama. Kedua selan, selan merupakan kendang yang berisi seperti hamornis, selan memiliki intonasi nada lebih rendah dengan dandang, posisi selan berada pada posisi baris kedua, selan diisi dengan dua pengiring musik. Ketiga dredeng, dredeng merupakan jenis gendang yang memiliki intonasi suara yang rendah, intonasi tersebut menghasilkan suara bass. Suara bass pada tarian Reog Cemandi berfungsi untuk mewarnai tarian tersebut. dredeng mempunyai posisi baris belakang. Keempat bam, bam merupakan jenis kendang yang mempunyai intonasi yang sangat rendah, bam pada pementasan tarian Reog Cemandi menjadi layaknya gong, bam berada pada posisi yang sama dengan dredeng yaitu barisan ke tiga, bam dimainkan dengan cara dipukul dengan tongkat kecil.

Kendang memiliki ukuran yang tidak menentu, dikarenakan kendang yang ada di tarian Reog Cemandi, merupakan kendang yang sudah bertahan dari masa

penjajahan hingga saat ini. Untuk bahan kedang masih terbilang alami dari usur tumbuhan. Patokan ukuran kendang secara global merupakan 20 cm untuk diameter kendang, serta 50 cm untuk panjang kendang. Kendang memiliki motif, motif tersebut merupakan adaptasi dari motif yang ada dipulau Kalimantan. Motif diciptakan dengan makna memperindah kendang, serta memperindah dari seni tarian tersebut. kendang dimainkan dengan dipukul dan dibopong berkeliling atau arak – arakan ke suatu wilayah. Pada pinggir terdapat tali yang berguna untuk membawanya. Pengaturan intonasi pada kendang saat ini sangat mudah, dengan memutar skrup yang ada dipinggiran kendang, kendang menghasilkan suara dengan menarik serta membentuk seperti lingkaran kulit hewan, dan kulit hewan tersebut dikunci dengan besi, besi tersebut berguna untuk mengatur, serta mengunci kulit hewan yang ada pada kendang. Berikut merupakan gambaran dari kendang yang digunakan oleh pengiring.



Gambar 4.19 alat musik kendang
Sumber : dokumentasi peneliti, 2018



Gambar 4.20 alat musik kendang

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

- Atribut selendang

Terdapat dua atribut selendang yang digunakan pada pengiring musik, yaitu selendang dengan warna hijau, dan selendang dengan warna kuning. Warna yang dipilih merupakan warna yang dapat mewakilkan kabupaten Sidoarjo, serta penekanan masyarakat yang melihat tarian Reog Cemandi bahwa tarian tersebut berasal dari Sidoarjo. Selendang warna hijau mempunyai ukuran 35 cm untuk lebar,

serta 188 cm untuk panjang dan selendang warna kuning mempunyai ukuran 29 cm untuk lebar serta 192 cm untuk panjang. Makna yang dipilih ketika memilih selendang merupakan makna keindahan yang ingin di timbulkan dengan terinspirasi oleh tarian Remo. Selendang warna kuning dipakai untuk memperindah kesenian tarian Reog Cemandi, tetapi selendang warna hijau memiliki fungsi lain yaitu fungsi yang hampir sama seperti sabuk. Berikut ini merupakan gambaran tentang selendang pengiring musik.



Gambar 4.21 Selendang warna hijau
Sumber : dokumentasi peneliti, 2018



Gambar 4.22 Selendang warna kuning
Sumber : dokumentasi peneliti, 2018.

3. Gerakan tarian Reog Cemandi

Gerakan tarian Reog Cemandi dominan gerakan yang di tata pada pemain musik, pada gerakan topeng banong wadon (perempuan) dan gerakan topeng banong lanang (laki-laki) dominan bebas atau spontanitas, tetapi pada gerakan topeng banong lanang (laki-laki) terdapat patokan yaitu bergerak arogan, dan gagah, yang bermakna menantang musuh yang ada didepan topeng *Banong Lanang* (laki – laki) tersebut, adapun ciri khas dari gerakan banongan lanang yaitu dengan membawa kayu yang menyerupai golok ditebas – tebaskan serta diangkat keatas. Pada pola gerakan topeng *Banong Wadon* (perempuan) dominan pada elegan, feminism, dan gagah, melambangkan bahwa perlawanan masyarakat cemandi pada saat dijajah oleh tentara belanda, serta mengusir hal – hal buruk yang ada dihadapan topeng banongan wadon (perempuan).

Gerakan pada pemain musik berdominan oleh gerakan yang khas di pencak silat, gerakan yang berdominan pada kuda – kuda serta musik yang dimainkan mendukung untuk menakuti penjajah, gerakan penari topeng Banongan Lanang (laki – laki) dan topeng *Banongan Wadon* (perempuan) bergerak hanya mengikuti musik dan irama kendhang yang ditabuh, gerakan pada pemain musik dilakukan dengan pola terstruktur, serempak dan seirama, agar memperindah tarian Reog Cemandi.

Penambahan pemain tarian Reog Cemandi bertujuan untuk memperindah dari tarian Reog Cemandi. Pemain tambahan dari tarian Reog Cemandi tergantung dari pemesanan pada acara yang akan ditampilkan, biasanya penambahan pemain

tarian Reog Cemandi memainkan alat musik angklung serta penambahan pemain barong, dan pemain pecut.

Tarian Reog Cemandi mempunyai urutan pola gerakan yang akan dilakukan, tetapi sebelum melakukan gerakan, selalu ada sesaji yang dipersiapkan oleh pemimpin Reog Cemandi, tujuan sesaji agar selama pertunjukan berlangsung semua pendukung berlangsung semua penari, maupun pendukung tidak mendapatkan musibah atau gangguan dari hal – hal yang tidak diinginkan. Sesajet tersebut berisi, keris, kelapa, pisang nasi, dan sesaji kembang 7 rupa yang ditaruh pada suatu wadah. Pola gerakan berbeda – beda antara 3 karakter yang ada pada Reog Cemandi. berikut merupakan penjelasan pola gerakan yang ada pada kesenian tarian Reog Cemandi.

a. Pola gerakan pada pengiring musik

Pola atau urutan gerakan tarian Reog Cemandi dapat disimpulkan menjadi 11 gerakan. Gerakan tersebut ada pada pengiring musik. Pola gerakan yang ada pada pengiring musik dilakukan secara bersama – sama atau serentak.

Gerakan pertama merupakan gerakan hormat pembuka, hormat pembuka dilakukan dengan baris sejajar, dengan postur kepala dan leher lurus serta badan tegak pada kedua tungkai, lengan kanan dan lengan kiri sedikit menekuk membawa kendang, badan membukuk memberi hormat kedepan, dilanjutkan dengan bergerak maju dan berjalan memutar haluan ke belakang. makna yang dilambangkan merupakan layaknya seorang prajuri yang memberikan penghormatan kepada tamu yang ada didepannya.

Gerakan kedua merupakan gerakan jalan putar, merupakan gerakan yang berjalan kedepan dengan posisi kepala yang lurus dengan badan yang tegak pada kedua tungkuai. Dengan berjalan kedepan, dilakukan secara serempak dengan tungkai kanan majuk kedepan disusul dengan tungkai kiri. Berjalan kedepan dengan membentuk lintasan melingkar, serta posisi lengan kiri membawa kendang dan menganyunkan kedepan ke belakang, lengan kanan menabuh kendang. Gerakan tersebut melambangkan keenam prajurit yang berarakan berkeliling mengawal, dengan semngantnya yang tanpa rasa takut diikuti dengan menabuh kendang dengan keras, dan dilanjutkan dengan berjalan kedepan serta melakukan haluan berputar berjalan kebelakang.

Gerakan ke tiga, merupakan gerakan hormat ke dalam lingkaran, dengan deskripsi yaitu badan tegak dengan kepala leher lurus sejajar, kedua kaki yang membuka, kaki kanan ditekuk siku – siku kedepan, beban badan pada kaki kiri ditekuk menghadap lantai, lengan kiri membawa kendang, dan lengan kanan menabuh kendang, serta membentuk pola lingkaran. Setelah itu dilakukan gerakan badan menekuk kedalam lingkaran, dengan lengan kanan menabuh kendang. Gerakan tersebut bermakna bahwa prajurit yang memberikan penghormatan satu sama lain. Dan dilanjutkan dengan berdiri berakan berjalan kedepan.

Gerakan ke empat, merupakan gerakan hormat ke samping lingkaran, hormat kesamping lingkaran memiliki gerakan yang hampir sama dengan hormat kedalam lingkaran, yaitu posisi badan dan kepala sejajar serta tegak, dengan kaki kiri ditekuk mengarah samping lingakaran, beban tubuh ada pada kaki kanan kemudian kaki kiri berlutut, dengan lengan kiri membawa kendang, dan lengan

kanan menabuh kendang. Dengan makna penghormatan kedepan masing – masing prajurit.

Gerakan ke lima yaitu, gerakan putar kedalam lingkaran. Putar kedalam lingkaran merupakan gerakan pengiring musik yang membentuk lintasan lingkaran dan berjalan ke depan, dengan tumpuan lengan kiri membawa kendang dan lengan kanan menabuh kendang dengan keras. Pada pola gerakan putar kedalam merupakan gerakan penghubung dengan gerakan sebelumnya dan selanjutnya.

Gerakan ke enam, yaitu gerakan silat yang dilakukan oleh pengiring musik, gerakan silat dilakukan oleh dua pengiring musik yang dilakukan secara bergantian. Gerakan silat dilakukan dengan saling berhadapan oleh pengiring musik, gerakannya merupakan gerakan dengan kaki kiri diangkat siku – siku, dengan badan tegak sejajar dengan lengan, tangan kiri membawa kendang, dan tangan kanan memukul kendang, selanjutnya kaki kiri melangkah kedepan, kaki kanan sebagai tumpuan, dengan diangkat kendang sejajar dengan kepala, tangan kanan menabuh, tangan kiri menjadi tumpuan kendang, diangkat condong ke samping ke arah kiri. Dilakukan gerakan memutar badan, diawali dengan kaki kanan, dan kiri membuka menjadi tumpuan, dan tangan kanan memukul kendang, serta tangan kiri tumpuan membawa kendang. Gerakan tersebut mempunyai makna bahwa kehidupan adanya perselisihan. Dilanjutkan dengan berjalan berakan kedepan dan membuat haluan kebelakang.

b. Gerakan pada *Banongan Lanang* (laki – laki)

Pada gerakan *Banongan Lanang* (laki – laki) merupakan gerakan spontanitas yang mempunyai deskripsi, badan dan kepala lurus sejajar, badan tegak,

kaki berjalan bergantian, dan lengan kanan mengangkat golok. Gerakan pada *Banongan Lanang* (laki – laki) mempunyai makna sebagai seseorang yang mengawal rombongan yang berjalan dibelakangnya, serta menggerakan golok seperti menebaskan dan mengakat tingi golok. Berikut merupakan gerakan *Banongan Lanang* (laki – laki).



Gambar 4.23 Gerakan spontanitas *Banongan Lanang* (laki – laki)

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

c. Gerakan pada *Banongan Wadon* (perempuan)

Gerakan pada *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan gerakan tari dengan spontanitas, yang memiliki deskripsi sebagai berikut. Badan, kepala dan leher sejajar, dengan badan tegak pada kedua kaki. kaki berjalan bergantian kanan dan kiri, tangan kanan dan kiri memainkan selendang. Makna dalam gerakan tersebut merupakan gerakan seseorang yang mengawal rombongan yang berada di

belakangnya. Dengan bergerak lengkak – lengkok feminism yang mempunyai tujuan untuk menghibur rombongan yang sedang dikawal. Berikut merupakan gerakan dari *Banongan Wadon* (perempuan).



4. Musik pada Tarian Reog Cemandi

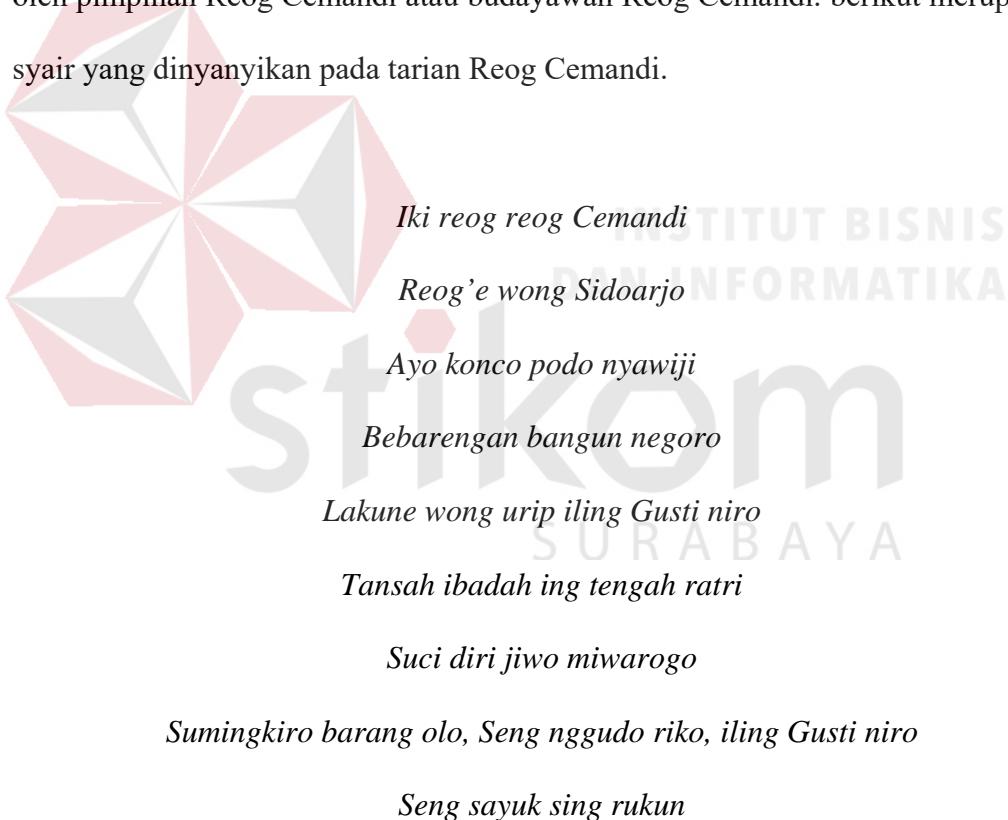
Musik pada kesenian tari Reog Cemandi memiliki peran sebagai partner gerak yaitu tidak hanya memiliki fungsi sebagai irungan pola tari, namun dapat memiliki karakter yang dapat memunculkan ekspresi serta tujuan dari tarian Reog Cemandi. musik pada tarian Reog Cemandi mempunyai tempo yang sama dengan dzikir pada agama islam yaitu “*Laa Illah ha Illaallah*”.

Pada musik tarian Reog Cemandi lebih mengarah kepada anjuran kepada masyarakat agar mengingat sang pencipta, meski dari syair serta alunan dari

instrumentnya. Musik pada tarian Reog Cemandi diadaptasikan pada anjuran seorang kyai pada sejarahnya penciptaan tarian Reog Cemandi. Dalam tarian Reog Cemandi musik dapat dibagi menjadi syair, dan intonasi. Berikut merupakan penjelasan tentang musik yang ada pada kesenian tarian Reog Cemandi.

a. Syair tarian Reog Cemandi

Pada tarian Reog Cemandi memiliki syair yang dinyanyikan pada pementasan tarian tersebut. syair dilantunkan setelah gerakan hormat pembuka, oleh pimpinan Reog Cemandi atau budayawan Reog Cemandi. berikut merupakan syair yang dinyanyikan pada tarian Reog Cemandi.



Sebelum memulai tarian Reog Cemandi syair yang tersirat merupakan , “Wajibe wong urip eling Gusti ning tansah ibadah ing tengah ratri.” Artinya kewajiban orang hidup ingat kepada Tuhan, selalu beribadah di tengah

kesunyiannya malam. Syair pada tarian Reog Cemandi lebih dominan untuk mengingat kepada sang pencipta yang telah digambarkan pada syair yang terdapat pada tarian Reog Cemandi.

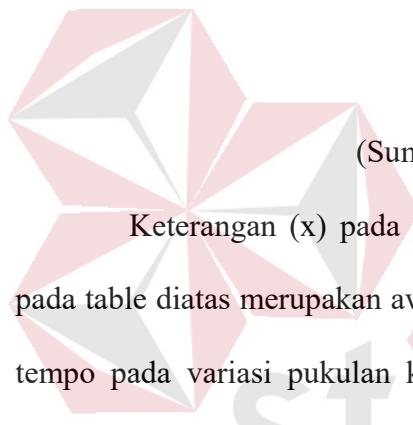
- Intonasi musik tarian Reog Cemandi

Intonasi atau penekanan mempunyai unsur seperti ritme, variasi, dan teknik. Intonasi lebih tertuju pada memukulkan kendang pada Reog Cemandi, dengan ritme dan variasi yang berbeda intonasi memberikan warna pada tarian Reog Cemandi. Pemukulan kendang mempunyai variasi yang berbeda – beda berdasarkan bunyi yang dihasilkan kendang tersebut. berikut merupakan table teknik dan ritme pada pemukulan kendang.

Nama Instrument	Teknik pemukulan	Variasi pemukulan
Blang blang 1	Posisi telapak tangan pada bagian ujuk kanan kendang , jari jari sedikit membuka	O X X - - X X - -
Blang blang 2		O - - X X - - X X
Selan 1	Posisi telapak tangan ada pada bagian ujung kanan kendang. Jari jari tangan merenggang	O X - X - X - X -
Selan 2		O - X - X - X - X

Bam	Posisi telapak tangan di tengah kendang, jari jari merapat	O – X X – X – X X
Drendeng	Menggunakan alat pukul berupa kayu	XX XX XX X O XX XX XX X O

Tabel 4.1 variasi pukulan kendang



(Sumber, Hasil Olahan Peneliti, 2018)

Keterangan (x) pada table diatas merupakan tempo saat memukul. (O) pada table diatas merupakan awal atau akhri, (-) pada table diatas merupakan jeda tempo pada variasi pukulan kendang. Ritme dilakukan berulang ulang hingga pementasan berakhir.

4.1.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan pak Susilo budayawan generasi ke 5 tari Reog Cemandi. pada wawancara dengan budayawan peniliti menyimpulkan beberapa data, data tersebut merupakan data sebagai berikut.

1. Sejarah Reog Cemandi

Tari Reog Cemandi merupakan tarian yang menurut sejarahnya merupakan suatu tarian rakyat yang sudah menjadi budaya dari desa cemandi dan sudah di akui oleh pihak sidoarjo menjadi salah satu budaya khas yang terdapat pada kabupaten sidoarjo. Dari sejarah tari Reog Cemandi merupakan tarian yang

tercipta pada masa penjajahan belanda, tentara belanda terkenal akan penindasan, perampasan, dan lain sebagainnya, dengan adanya penjajahan yang dilakukan tentara belanda, penduduk desa Cemandi menciptakan suatu tarian yaitu tarian Reog Cemandi. Tarian Reog Cemandi mempunyai fungsi yaitu untuk mengusir tentara belanda, yang berada pada desa Cemandi, tetapi tarian Reog Cemandi hingga kini berubah fungsi menjadi tarian yang wajib di sajikan dalam acara – acara di desa cemandi seperti Bersih Desa, Peringatan 1 Muharram, Kirap Kepala Desa dan lain-lain. Selain menjadi tarian yang wajib disajikan tarian Reog Cemandi juga memiliki fungsi yaitu sebagai tari pertunjukan. Tari Reog Cemandi identik dengan barong khas mereka yaitu *barongan lanang* (barong laki – laki) dan *barongan wadon* (perempuan) serta di irangi dengan gendang yang berjumlah 6 orang dengan ritme yang teratur, Reog Cemandi mengitari desa Cemandi untuk mengusir musibah.

Terbentuknya tarian Reog Cemandi yaitu bermula dari perlawanan rakyat desa cemandi terhadap penjajah Belanda yang singgah desa. Awal terbentuknya yaitu dari seorang santri podok pesantren Sidoresmo Surabaya yang bernama Dul Katimin alm. Keprihatiannya melihat desa serta masyarakat desa cemandi di jajah dengan disiksa dan diminta pembayaran pajak, di utarakan keluh kesahnya kepada Kyai pemimpin pondok pesantren bernama Kyai Mas Albasyaiban. Dul Katimin dengan para santri dan masyarakat Cemandi di perintah oleh Kyai untuk mencari enam buah kayu nangka, lulang (kulit hewan), tanding (potongan dari bamboo), dan penjalin (rotan).

Bahan – bahan yang di kumpulkan oleh para santri ada beberapa bentuk yaitu enam buah kendang yang mampu menghasilkan bunyi ketika dipukul. Serta sebagian dibelah menjadi dua bentuk untuk menjadi *topeng banongan*. *Topeng banongan* tersebut dipercaya masyarakat desa cemandi diisi oleh makhluk astral (*Khodam*) yang bertujuan untuk melindungi, mengusir *balak*, serta topeng tersebut menurut warga desa Cemandi diperintah oleh Kyai mengusir penjajah belanda didesa cemandi, topeng tersebut mempunyai identitas sendiri yaitu *banongan lanang* (laki – laki) dan *banongan wadon* (perempuan).

2. Karakter yang ada di Tarian Reog Cemandi

Menurut budayawan generasi ke 5 pak susilo, pada tarian Reog Cemandi memiliki karakter. Karakter tersebut digambarkan pada sebuah tokoh dan satu pengiring musik. Karakter pada tarian Reog Cemandi berkembang dari segi tarian, artibut, dan tujuan dari penampilan tarian Reog Cemandi. penjelasan awal merupakan penjelasan karakter yang ada di Tarian Reog Cemandi. Reog cemandi memiliki tiga karakter yaitu dua tokoh dan satu pengiring musik. Berikut merupakan penjelasan tokoh dan pengiring musik yang ada pada tarian Reog Cemandi.

a. Tokoh yang ada di tarian Reog Cemandi

Reog Cemandi memiliki dua tokoh yaitu *Banongan Lanang* (laki-laki) dan *Banongan Wadon* (perempuan). Istilah *Banongan* merupakan sebutan dari penari, serta topeng yang digunakan pada tarian Reog Cemandi. pada dua tokoh memiliki karakteristik yang khas dari seni gerakan tari, atribut, dan pemaknaan. Berikut

merupakan penjelasan *Banongan Lanang* (laki – laki) dan *Banongan Wadon* (perempuan).

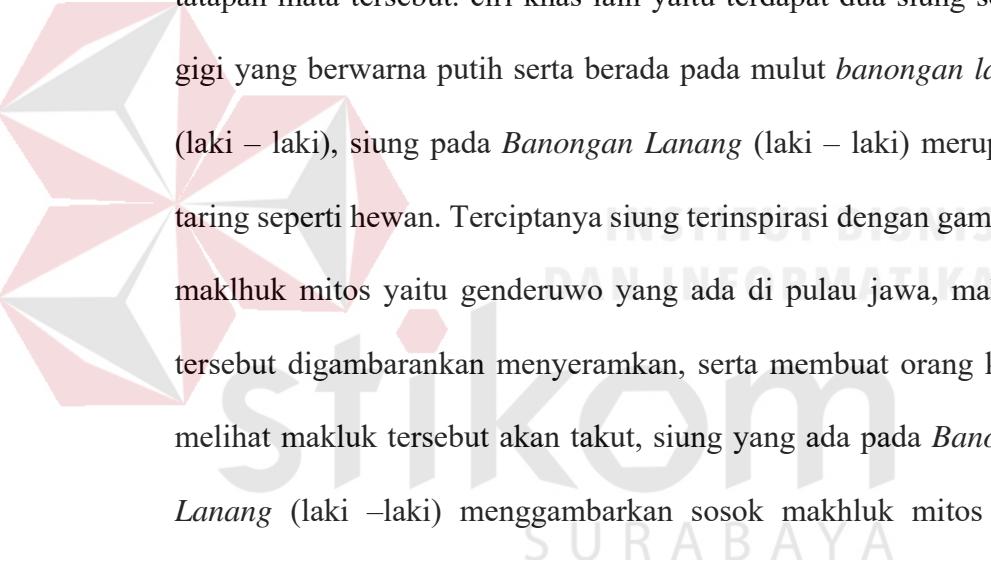
- Atribut dan pengertian *Banongan Lanang* (laki – laki)

Banongan Lanang (laki – laki) merupakan tokoh tarian Reog Cemandi yang memiliki jenis kelamin laki – laki. *Banongan Lanang* (laki – laki) melambangkan seorang kesatria yang gagah berani, menantang apapun yang ada di hadapannya. Penciptaan karakteristik *Banongan Lanang* (laki –laki) berinspirasi dari mitologi yang ada di pulau jawa, mitos tersebut merupakan genderuwo.

Pada *Banongan Lanang* (laki –laki) memiliki warna yang menjadi khas yaitu warna merah, hitam dan warna terang. Warna tersebut terpilih agar memaparkan kesan menyeramkan serta kesan bahwa tarian tersebut tarian Reog. Menurut narasumber budayawan tari Reog Cemandi sering di sebutkan oleh masyarakat bahwa tarian tersebut bukanlah tarian Reog awal terciptanya tarian tersebut.

Pada artibut *Banongan Lanang* (laki – laki) mempunyai peran membangun karakter, serta mempertegas karakter yang akan ditampilkan. Atribut yang ada pada *Banongan Lanang* (laki –laki) meliputi topeng *Banongan Lanang* (laki –laki), pakaian, dan golok. Dalam setiap atribut memiliki makna yang berbeda – beda. Berikut merupakan penjelasan artibut dari *Banongan Lanang* (laki – laki).

- Topeng *Banongan Lanang* (laki – laki)



Pada topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) memiliki warna yang dominan merah, ciri – ciri topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) yaitu memiliki dua mata yang mempunyai bola mata berwarna putih, pupil yang berwarna hitam serta alis yang berwarna hitam, kedua mata pada *Banongan Lanang* (laki – laki) menunjukan ekspresi yang sedang menantang lawan yang ada dihadapannya, tatapan matanya yaitu tatapan melotot, membuat lawan yang ada di hadapannya takut akan tatapan mata tersebut. ciri khas lain yaitu terdapat dua siung serta 6 gigi yang berwarna putih serta berada pada mulut *banongan lanang* (laki – laki), siung pada *Banongan Lanang* (laki – laki) merupakan taring seperti hewan. Terciptanya siung terinspirasi dengan gambaran makhluk mitos yaitu genderuwo yang ada di pulau jawa, makhluk tersebut digambarkan menyeramkan, serta membuat orang ketika melihat makhluk tersebut akan takut, siung yang ada pada *Banongan Lanang* (laki – laki) menggambarkan sosok makhluk mitos yang menakutkan tersebut. Memiliki hidung seperti manusia, penggambaran hidung tersebut menggambarkan bahwa tokoh *Banongan Lanang* (laki – laki) merupakan seorang tokoh manusia yang mempunyai emosi terhadap tentara belanda, yang pada saat itu menjajah desa Cemandi. Selain itu pada *Banongan Lanang* (laki – laki) memiliki jenggot yang berwarna putih dan hitam, melambangkan kehidupan manusia kadang kala mengalami musibah dan keberuntungan.

- Pakaian yang digunakan pada *Banongan Lanang* (laki – laki)

Menurut narasumber pakaian yang digunakan pada *Banongan Lanang* (laki – laki) merupakan terinspirasi dari pakaian Reog Ponorogo, awal terciptanya tarian Reog Cemandi khususnya *Banongan Lanang* (laki – laki) memakai pakaian dengan bahan karung goni, hal itu disebabkan oleh penjajahan tentara Belanda yang menyita harta, pakan, dan pangan masyarakat Cemandi. Untuk membeli kain dengan bahan katun atau yang biasanya digunakan pada pakaian masyarakat Cemandi belum mampu, maka tercetus ide menggunakan pakaian dengan bahan kain goni. Perubahan bahan pada pakaian yang dipilih kini bertujuan agar memberikan rasa nyaman kepada penari, serta membangun nilai seni, khususnya seni tari.

Pada pakaian *Banongan Lanang* (laki – laki) tersusun beberapa jenis, yaitu celana, baju lapisan pertama, baju lapisan kedua, dan sabuk. Baju lapisan pertama merupakan baju berlengan pendek yang memiliki motif seperti pakaian adat Madura, menurut budayawan pakaian tersebut juga dipakai oleh tarian Reog Ponorogo. Pemilihan pakaian tersebut agar menunjukan bahwa tarian Reog Cemandi merupakan salah satu tarian Reog yang ada di Indonesia. Baju lapisan kedua merupakan baju yang berlengan panjang yang digunakan seperti jas, pada ujung lengan pakaian terdapat umbrai – umbrai yang berwarna putih, merah, dan kuning, tujuan adanya umbraian tersebut

agar menambahkan nilai seni pada tarian Reog Cemandi, atau berguna untuk memperindah saja.

Sabuk merupakan pakaian yang digunakan pada tarian Reog Cemandi, sabuk memiliki fungsi sebagai pengikat pakaian agar pas saat digunakan. Sabuk digunakan di pinggul *Banongan Lanang* (laki – laki). Warna pada sabuk merupakan hitam , putih dan merah, pemilihan warna tersebut agar selaras dengan warna yang ada pada *Banongan Lanang* (laki – laki).

- Golok *Banongan Lanang* (laki – laki)

Golok merupakan atribut yang diciptakan bersamaan dengan tarian Reog Cemandi, golok memiliki warna hitam, putih dan merah, golok pada tarian ini menggunakan bahan dasar kayu yang diukir sedemikian rupa persis seperti senjata golok. Pada ujung golok terdapat ukiran kepala naga. Penciptaan golok bertujuan agar menakut – nakutin tentara belanda yang ada dihadapannya pada waktu itu. Golok merupakan atribut yang khas pada *Banongan Lanang* (laki – laki).

- Atribut dan pengertian *Banongan Wadon* (perempuan)

Banongan Wadon (perempuan) merupakan tokoh pasangan dari *Banongan Lanang* (laki – laki), *Banongan Wadon* (perempuan) tokoh yang memiliki jenis kelamin perempuan. Terciptanya tokoh pada *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan symbol pemberontakan

masyarakat desa Cemandi oleh tentara Belanda yang sedang menjajah desa tersebut. symbol perlawanan tersebut mempunyai arti yaitu perlawanan desa Cemandi tidak oleh kaum pria melainkan kaum perempuan juga melakukan perlawanan.

Atribut pada *Banongan Wadon* (perempuan) meliputi kebayak, jarik, topeng *Banongan Wadon* (perempuan) dan selendang. Atribut berfungsi untuk membangun ciri khas karakter dari tokoh *Banongan Wadon* (perempuan), karakter yang ingin ditonjolkan merupakan karakter perempuan yang gemulai, namun memiliki paras yang menakutkan. Fungsi dan makna pada setiap jenis atribut *Banongan Wadon* (perempuan) berbeda – beda. Berikut merupakan penjelasan tentang fungsi dan makna pada atribut *Banongan Wadon* (perempuan).

- Topeng *Banongan Wadon* (perempuan).

Pada tokoh *Banongan Wadon* (perempuan) memakai topeng yang khas di tarian Reog Cemandi. yaitu topeng *Banongan Wadon* (perempuan) istilah pada *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan istilah kompleks dengan topeng dan gerakannya. Topeng pada tokoh *Banongan Wadon* (perempuan) memiliki warna dominan putih, menurut budayawan putih mempunyai makna netral jadi fungsi dari tokoh *Banongan Wadon* (perempuan) penetral. *Banongan wadon* (perempuan) diciptakan bersamaan dengan tokoh *Banongan Lanang* (laki – laki).

Topeng *Banongan Wadon* (perempuan) mempunyai dua mata dengan tatapan melotot, dengan maksud menakut – nakuti musuh yang ada pada hadapannya. Topeng *Banongan Wadon* (perempuan) memiliki anatomi layaknya wajah manusia, yaitu memiliki hidung, mulut, dan mata. Rambut pada *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan wig yang ditempelkan, tujuannya agar menambahkan nuansa menakutkan pada tokoh *Banongan Wadon* (perempuan).



- Pakaian pada *Banongan Wadon* (perempuan)
Pakaian yang digunakan pada tokoh *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan pakaian adat dari kebudayaan jawa, yaitu kebayak, dan jarik. Pemilihan pakaian pada tokoh *Banongan Wadon* (perempuan) agar menunjukkan bahwa tokoh tersebut merupakan perempuan yang feminism, dan menekankan bahwa tokoh *Banongan Wadon* (perempuan) mempunyai kelamin perempuan. Warna pada kebayak serta jarik merupakan warna yang dominan bebas, istilah bebas disini tergantung atas acara yang akan ditampilkan tarian Reog Cemandi.
- Selendang pada *Banongan Wadon* (perempuan)
Atribut yang menjadi salah satu khas dari tokoh *Banongan Wadon* (perempuan) yaitu selendang. Selendang pada *Banongan Wadon* (perempuan) memiliki dua warna yaitu kuning, dan hijau,

tergantung acara yang akan menampilkan tarian Reog Cemandi. makna dari warna *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan warna perwakilan dari kabupaten Sidoarjo. Warna tersebut menekan pola pikir masyarakat bahwa tarian Reog Cemandi berasal dari kabupaten Sidoarjo. Pemilihan warna pokok tersebut sudah ditetapkan mulai dari acara yang diadakan pada awal januari tersebut.

Selendang dapat menonjolkan karakter perempuan pada tokoh *Banongan Wadon* (perempuan). Pada *Banongan Wadon* (perempuan) selendang merupakan inspirasi dari tarian remo yang ada di wilayah terdekat desa Cemandi. tetapi fungsi selendang pada *Banongan Wadon* (perempuan) lebih menekan karakter *Banongan Wadon* (perempuan) merupakan perempuan.

- Atribut dan pengertian dari pengiring musik Reog Cemandi

Pengiring musik pada tarian Reog Cemandi memiliki fungsi sebagai penari serta pemain musik. Pengiring musik memiliki jumlah anggota yaitu 6 anggota dan 2 anggota tambahan, jumlah 6 anggota merupakan jumlah tetap pada pengiring musik, anggota tambahan bersifat sementara tergantung dengan kondisi acara yang akan dimainkan oleh tarian Reog Cemandi. pengiring musik mempunyai atribut, antara lain kendhang, pakaian, udheng dan selendang. Pada pengiring musik dominan dimainkan oleh laki – laki, tetapi perempuan diperbolehkan untuk memainkannya juga. Berikut merupakan penjelasan makna atribut pada pengiring musik.

- Pakaian pengiring musik

Menurut narasumber pakaian pengiring musik memiliki warna yang selaras dengan *banongan lanang* (laki – laki). Pada pakaian pengiring musik memiliki ukuran yang besar agar dapat dipakai siapapun yang ingin berperan menjadi pengiring musik. Warna pada pakaian pengiring musik merupakan hitam dengan garis kuning.

Garis kuning pada tarian Reog Cemandi berguna sebagai penghias.

Pada pakaian pengiring berupa baju berlengan panjang, celana panjang dan jarik. Jarik pada pengiring musik dipakai pada pinggang untuk menjadi hiasan pada tarian Reog Cemandi. motif jarik yang dipilih merupakan motif parang dengan warna kain putih.

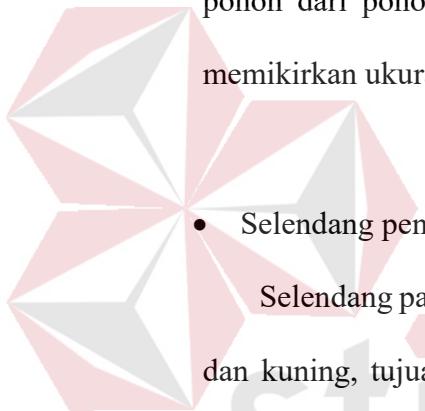
Pemilihan bahan untuk pakaian pada pengiring musik merupakan bahan yang ditujukan untuk memberikan nuansa nyaman saat digunakan, serta menyerap keringat.

- Kendhang pada pengiring musik Reog Cemandi

Menurut narasumber kendang merupakan alat musik utama yang mengiringi tarian Reog Cemandi, kendang diciptakan bersamaan dengan tokoh *banongan* yang ada di Reog Cemandi. kendang dimainkan oleh enam orang, kendang pada umumnya dimainkan saja tanpa ikut peran dalam pola gerakan yang ada pada tarian. Kendang pada tarian Reog Cemandi memiliki peran dalam

pola gerakan pada tarian Reog Cemandi. kendang dimainkan dengan cara dipukul serta dibawa dengan cara dibopong.

Jumlah kendang yang ada di tarian Reog Cemandi yaitu enam buah kendang, kendang memiliki ukuran yang tidak sama satu dengan yang lain. Menurut narasumber kendang pada Reog Cemandi memiliki ukuran yang tidak sama dikarenakan pada saat pembuatan kendang, kendang yang terduat dari bahan dasar batang pohon dari pohon nangka yang dipotong 3 bagian dengan tidak memikirkan ukuran dari kendang tersebut.



- **Selendang pengiring musik**

Selendang pada pengiring musik memiliki dua warna yaitu hijau dan kuning, tujuan dari selendang merupakan sebagai hiasan dari atribut pengiring musik. Pemilihan warna merupakan warna yang tercermin dengan kabupaten Sidoarjo yaitu warna kuning dan hijau. Selendang dipakai oleh enam pengiring musik yang ada di tarian Reog Cemandi.

Selendang hijau dipakai untuk menjadi sabuk dari pakaian pengiring musik, agar ukuran pakaian pengiring musik pas pada ukuran tubuh yang sedang memerankannya. Selendang dapat juga dipakai oleh pemain tambahan tergantung dengan jumlah pemain tambahan.



Gambar 4.25 Wawancara dengan budayawan generasi ke 5 Bapak Susilo

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018

4. Perkembangan minat Reog Cemandi pada masyarakat

Minat masyarakat menurut narasumber budayawan pak Susilo, daya tarik masyarakat untuk bergabung pada kegiatan tarian Reog Cemandi masih terbilang minim dikarenakan daya tarik tarian Reog Cemandi terbilang kuno untuk menjadi penarik masyarakat khususnya generasi remaja. menurut pak susilo budayawan generasi ke 5 serta wawancara dengan pak suparno (penjaga topeng dan alat kendang) pada tarian Reog Cemandi belum memiliki media yang berguna untuk menyimpan budaya, mengedukasi, dan menarik perhatian tersebut, tujuan utama media tersebut untuk menyimpan budaya yang terdapat pada Tarian Reog Cemandi, dikarenakan penerus dari generasi tarian Reog Cemandi terbilang minim.

Pada perancangan *guidebook* dengan objek tarian Reog Cemandi budayawan sendiri mengakui bahwa tarian Reog Cemandi memerlukan media yang berguna untuk memandu, melestarikan, dan menginformasikan untuk wisatawan dan menjadi daya tarik generasi selanjutnya untuk melestarikan Tarian Reog Cemandi.

Selanjutnya merupakan wawancara dengan pemain dari tarian Reog Cemandi agar menyakinkan data yang sudah didapatkan dari narasumber budayawan Reog Cemandi. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 juli 2018 pada saat pementasan tarian Reog Cemandi di Trosobo, data yang didapatkan merupakan data yang menunjukan generasi penerus dari Reog Cemandi. berikut merupakan data yang di dapat dari beberapa pemain Reog Cemandi

1. Generasi penerus Reog Cemandi

Menurut beberapa pemain dari tarian Reog Cemandi generasi penerus dari tarian ini sudah mulai bermunculan hingga sekarang mulai dari pelajar sma sampai smp. Meskipun generasi penerus dari tarian Reog Cemandi mulai bermunculan tetapi masih memiliki permasalahan dalam memahami ataupun mempelajari dari tarian Reog Cemandi. Generasi penerus dinilai tidak dapat mengikuti pola gerakan dari generasi 5 meskipun diajari secara langsung.

Para pemain tarian Reog Cemandi mengakui bahwa tarian Reog Cemandi merupakan tarian yang sulit, tingkat kesulitannya terdapat pada pengiring musik yang mempunyai peran ganda yaitu menjadi pemain musik serta ikut dalam pola gerakan tarian Reog Cemandi dan memiliki sifat yang stabil. Pada tarian tersebut terbilang sulit dikarenakan pemahaman pemberian informasi oleh pengajar tarian

Reog Cemandi dinilai kurang mengena, sehingga generasi penerus hanya dapat mengikuti 4 hingga 5 pola yang ada pada tarian Reog Cemandi.



Gambar 4.26 Wawancara dengan pemain Reog Cemandi

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2018

Menurut narasumber dari penelitian terdahulu Vivin Eka yang dilakukan pada wawancara pada tanggal 18 Maret 2018 terdapat data yang berupa sejarah, dan persamaan tarian Reog Cemandi.

1. Sejarah pada Tarian Reog Cemandi

Tari Reog Cemandi terbentuk pada tahun 1926. Menurut sejarahnya dengan perbandingan dari budayawan yang telah diteliti dan hasil dari penelitian terdahulu Vivin eka ditemukan bahwa Reog Cemandi diciptakan untuk menghibur para penjajah yang masuk di desa cemandi. tetapi masyarakat Cemandi mempunyai tujuan agar ketika para penjajah yang melihat wujung topeng *banongan lanang* (laki – laki) dan *banongan wadon* (perempuan) menari membuat para penjajah ketakutan sehingga mengurungkan niat untuk singga lebih lama di desa Cemandi.

Pada awalnya tarian Reog Cemandi tidak mempunyai pola gerakan tari, tetapi berupa arak – arakan yang mengelilingi desa Cemandi. menurut narasumber Vivin eka bahwa menemukan kesamaan cerita pada saat terciptanya tarian Reog Cemandi. pada saat itu terdapat seorang tokoh yang bernama legenda sarip tambak oso. Sarip merupakan seorang tokoh yang berperan menjadi jagoan saat wilayah dari Tambah Oso. Tambak Oso merupakan wilayah yang menurut narasumber Vivin Eka mungkin berada disekitar kecamatan Sedati. Sarip selalu menentang penjajah Belanda, serta mempunyai kekuatan yang tidak dapat mati terbunuh beribu kali. Menurut narasumber bahwa penjajah lebih takut kepada pemberontaak dengan perlawannya yang lebih nyata daripada topeng yang diisi dengan makhluk mitos.

2. Kesamaan bentuk tarian Reog Cemandi

Bentuk tarian yang bernama reog di Jawa timur tidak hanya tari yang ada di ponorogo saja, tari reog dapat didefinisikan dengan tarian bersama tetapi tetap pada alur yang ada pada Reog contohnya merupakan tari Reog Dhokdok yang merupakan pertujukan Reog tanpa satupun unsur barong, maupun khas yang ada pada tarian Reog Ponorogo tetapi hanya pengiring musik saja.

Menurut Vivin Eka topeng yang ada pada tarian Reog Cemandi sejenis dengan topeng Dongrek yang ada di Madiun. Tarian Reog Cemandi seperti perpaduan antara Reog Dhokdok dengan topeng Dongrek yang digabungkan menjadi suatu seni tari yang berbeda. Menurut Vivin Eka tarian Reog Cemandi memerlukan pembaharuan untuk menjadi daya tarik tarian Reog Cemandi, meski dalam koreografi, dan musik. Maka dia melakukan penelitian terhadap pembaharuan pada koreografi tarian Reog Cemandi, meski sudah banyak tarian

Reog Cemandi yang mengalami pembaharuan, tetapi tidak melupakan ciri khas dari tarian Reog Cemandi.

Dari pengakuan penilitian terdahulu bahwa Tarian Reog Cemandi memiliki pokok permasalahan yaitu minimnya daya tarik tarian yang membuat masyarakat enggan membelajari tarian Reog Cemandi. Peneltian terdahulu mengakui bahwa pokok pembahasan yang dilakukan lebih tertuju pada seni pertunjukan yang berguna untuk menarik minat wisatawan luar daerah.

Untuk menyakinkan data yang didapat maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mudjyono salah satu dosen STKW dalam bidang tarian. wawancara dilakukan agar mendapatkan data tentang tarian Reog Cemandi dan data seputarnya. Berikut merupakan data yang didapatkan.

1. Pengertian mendasar tentang Reog

Menurut narasumber tarian Reog merupakan tarian yang dilakukan bersama – sama dengan ritme dan nada yang sudah ditentukan. Tarian Reog sangatlah beragam di Indonesia, mulai dari tarian Reog kendhang, Reog Ponorogo, Reog Tulung Agung, Reog Cemandi dan lain sebagainnya. Meskipun tarian Reog memiliki beragam jenis, masyarakat memiliki persepsi bahwa terdapat patokan untuk menyebut tarian Reog yaitu tarian Reog Ponorogo.

Pada tarian Reog Cemandi menurut narasumber merupakan tarian yang mempunyai perpecahan budaya dari tarian topeng serta tarian Reog Ponorogo. Bahasa yang digunakan serta penamaan dari suatu tokoh yang ada di tarian Reog Cemandi berdasarkan dari budaya bahasa yang ada di Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 4.27 Wawancara dengan bapak Mudjyono

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2018.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Ibu Eni Marlini S.Pd sebagai jabatan Pengadministrasi Umum Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan untuk mendapatkan data dari pemerintahan pada tarian Reog Cemandi. data tersebut yaitu.

Tarian Reog Cemandi merupakan tarian khas yang berasal dari Kecamatan Sedati sidoarjo. Berdasarkan sejarah, tarian tersebut digunakan untuk mengusir para penjajah oleh masyarakat setempat. Tarian tersebut muncul pada tahun 1922 .

Singkat cerita pada saat masa penjajahan belanda di sedati, salah satu kyai sidosermo menyuruh warga Cemandi untuk mencari enam buah kayu nangka berdiameter 50cm yang akan digunakan untuk kendang pemain dan kayu randu yang digunakan untuk topeng berbentuk Banongan Lanang dan Banongan Wadon yang menyerupai buto cakil. Tarian dilakukan dengan gerakan memutar, maju dan

mundur dimana banongan akan menari dengan posisi kepala menoleh kekanan dan kekiri dengan tatapan mata tajam dan membawa golok di tangan kanannya.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menilai tari reog cemandi adalah salah satu budaya yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo dan harus dilestarikan karena selain reog cemandi hanya berada di satu desa se Kabupaten Sidoarjo yaitu desa Cemandi juga perlu untuk diperkenalkan kepada masyarakat khususnya Sidoarjo bahwa yang memiliki tari reog tidak hanya orang Ponorogo melaikan Sidoarjo juga mempunyai tarian reog yaitu reog Cemandi.

Pihak dinas juga sering mengundang tari reog cemandi untuk tampil dalam acara hari besar Kabupaten Sidoarjo seperti hari ulang tahun daerah. Selain itu dinas juga turus serta dalam biaya perawatan topeng reog dan alat musik karena benda tersebut sangat lama sehingga membutuhkan penanganan yang khusus.

4.1.3 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi yang sudah didapatkan dari budayawan merupakan atribut serta pola gerakan yang digunakan pada tarian Reog Cemandi. Berikut dokumentasi yang diperoleh peneliti :



Gambar 4.28 Suasana Tarian Reog Cemandi

Sumber : dokumentasi peneliti, 2018



Gambar 4.29 Topeng Barong Tari Reog Cemandi

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2018



Gambar 4.30 Pedang dan Kendang Tari Reog Cemandi

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2018

4.1.4 Studi Literatur

Dengan studi literature dari jurnal penelitian Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta oleh Rania Putri Rensibaya diperoleh informasi tentang tarian dari Reog Cemandi. Dari data yang diperoleh jurnal mendapatkan bahwa tarian Reog Cemandi, mempunyai keadaan seperti berikut :

- Keadaan umum tarian Reog Cemandi

Daya tarik tarian Reog Cemandi secara umum terbilang unik dikarenakan pada tarian Reog Cemandi memiliki topeng yang tidak ada unsur bulu merak yang menjadi ciri khas dari tarian Reog Ponorogo, musik yang terdapat pada Reog Cemandi lebih dominan terhadap kendang.

Tari reog cemandi merupakan jenis tarian rakyat, tarian rakyat yaitu tarian yang berkembang pada masyarakat, serta mempengaruhi budaya dari masyarakat sekitar. Tarian rakyat memiliki gerakan yang dominan bebas, tarian rakyat tidak terikat oleh kerajaan.

Untuk menyakinkan peneliti, maka mengakaji serta membahas dari jurnal Sri Marningsih tahun 1992 dengan judul Analisi Tentang Sejarah dan Pola Pementasan Reog Cemandi Dengan Kemungkinannya Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata Di Jawa Timur oleh Universitas Negeri Surabaya. Diperoleh data sebagai berikut.

- Pola gerakan tarian Reog Cemandi
Dalam pertunjukannya terbagi tiga bagian yaitu pembukaan atau perkenalan, isi atau penyerangan, dan penutup. Pola gerak yang digunakan dalam pertunjukan reog memiliki unsur silat. Pada pola gerakan di tarian Reog Cemandi mengandung makna cerita bahwa kehidupan manusia yang mempunyai makna yang berwarna. Alat pengiring meliputi enam buah kendang dan dua buah angklung sebagai alat pengiring tambahan. Faktor pengiringan menurut Sri Marningsi (1992) sangat menentukan dalam permainan reog karena dalam pertunjukannya yang diutamakan adalah variasi pemukulan kendang.

- Perkembangan tarian Reog Cemandi
Tarian Reog Cemandi berkembang pada masa penjajahan hingga sekarang, perkembangan pada tarian reog cemandi dapat dikatakan cukup baik, pada

masa pendudukan jepang, dan sempat berhenti pada peristiwa G 30-S/PKI.

Semula tarian Reog Cemandi tidak memiliki atribut dan tata rias wajah untuk penari, maupun pemain *banongan*, namun karena pergeseran fungsi tarian Reog Cemandi menjadi seni tontonan kini menggunakan tat rias wajah, dan busana yang mengikuti tradisi yang disesuaikan dengan pementasan.

Untuk memperkuat teori dan dapat mengkaji lebih dalam tentang semiotika khususnya pada objek tarian Reog Cemandi. peneliti mengkaji buku yang dapat mendukung objek penelitian yang memuat tentang makna seni pertujukan panggung.

Peneiliti mengkaji terlebih dahulu makna dan arti dari semiotika tari yang terdapat pada buku Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film pengarang Dr Nur Sahid M.Hum. dalam buku tersebut terdapat data – data yang dapat mendukung penelitian. Data berikut merupakan.

1. Fungsi – fungsi tokoh

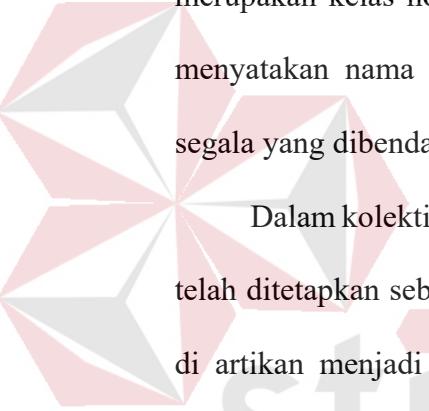
Menurut sahid, 2016:39 tokoh pada seni pertujukan sesungguhnya merupakan warisan penting dari pendekatan kaum strukturalis dan formalis. Cerita rakyat dianggap memiliki tujuh bidang kekuatan yaitu: 1 penjahat, 2 dermawan, 3 pembantu, 4 putri dan ayahnya, 5 pesuruh, 6 pahlawan, dan 7 pahlawan palsu. Dalam tujuh kekuatan yang telah dikemukakan diatas bahwa pada Reog Cemandi di temukan adanya 3 tokoh yang meliputi bidang kekuatan yang menjadi tokoh pahlawan merupakan tokoh *banongan lanang* (laki – laki)

dan *banongan wadon* (perempuan). Pada pengiring musik merupakan karakter yang mempunyai kekuatan sebagai pembantu dari tokoh pahlawan yang terdapat pada pementasan tarian Reog Cemandi. adapun unsur – unsur pengertian yang terdapat di Semiotika yang terdapat di buku tersebut mengenai fungsi tokoh yaitu.

a. Karakter sebagai sebagai Ensambel

Dalam karakter sebagai Ensambel semiotika pada tarian Reog Cemandi memiliki artian yang berbeda – beda khususnya pada tokohnya. Dalam fungsi aktor tokoh yang terdapat pada tarian Reog Cemandi fungsi tokoh merupakan alat langsung yang menjelaskan pada penonton dan diartikan secara umum. Gambaran Reog Cemandi yang memiliki tokoh yang menjadi daya tariknya, serta penggambaran tokoh menjadi penekanan karakternya.

Dalam artian Individualisasi penamaan tokoh Reog Cemandi mensyaratkan bahwa pengalaman dalam sejarah yang terjadi di tarian Reog Cemandi. penamaan pada tarian Reog Cemandi mengalami perubahan dan perkembangan. Dari kosa kata penamaan tarian Reog Cemandi menunjukkan bahwa tarian tersebut merupakan tarian Reog yang berasal dari desa Cemandi yang berada di kabupaten Sidoarjo. Serta koa kata dari tokoh *banongan lanang* (laki – laki), dan *banongan wadon* (perempuan). *lanang* dalam kosa kata bahasa jawa bermakna laki – laki maupun pria yang menunjukkan jenis kelamin tokoh itu, serta *wadon* dalam kosa kata bahasa jawa bermakna perempuan yang



menunjukkan jenis kelamin di tokoh tersebut. *banongan* merupakan kosa kata yang tercipta pada masyarakat Cemandi. *banongan* mempunyai kemiripan kosa kata atau susunan kata dari *ganongan* ataupun *barangan* meski dalam kosa kata dan susunan kata hampir sama tetapi pemaknaan dan fungsi berbeda. Pengiring musik merupakan pengambilan kosa kata yang terdapat pada bahasa Indonesia, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengiring merupakan kelas nomina atau kata benda sehingga pengiring dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Dalam kolektivitas tokoh mempunyai fungsi sebagai peran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dimainkan. Fungsi tersebut dapat di artikan menjadi artian makna dari sebuah tokoh yang akan dimainkan. Pada tarian Reog Cemandi memiliki fungsi sebagai tarian yang mengusir balak yang ada di hadapannya dan berkembang serta memiliki fungsi menjadi suatu pementasan yang disajikan untuk penonton. Tokoh yang ada di Reog Cemandi memiliki fungsi yang telah ditetapkan, fungsi tersebut diciptakan bersamaan dengan terciptanya tarian Reog Cemandi. ada pun fungsi yang berbeda beda pada tarian tersebut misalnya pada tokoh *banongan lanang* (laki – laki) memiliki fungsi yaitu sebagai pejuang untuk melawan penjajahan Belanda yang terjadi di desa Cemandi. Fungsi pada *banongan wadon* (perempuan) yaitu memiliki fungsi yang hampir sama dengan tokoh

banongan lanang (laki – laki) tetapi adapun perbedaan yang hampir sama yaitu sebagai wanita yang ikut melawan penjajahan Belanda. Pada pengiring musik memiliki fungsi sebagai pemain musik serta menjadi prajurit yang ikut serta melawan penjajahan Belanda.

Jadi, logika dari definisi tokoh yang sebenarnya tidak selalu merupakan logika dunia eksternal.

4.1.5 Hasil Analisa Data

1. Reduksi Data

a. Observasi

Dari hasil data yang didapatkan dengan berpedoman model kajian semiotika semantik maka data yang diperoleh oleh obyek penelitian tarain Reog Cemandi adalah

1) Dua tokoh dan satu pengiring pada tarian Reog Cemandi

- Topeng *Banongan Lanang* (laki – laki)
- Topeng *Banongan Wadon* (perempuan)
- Pengiring musik

2) Karakteristik tokoh *Banongan Lanang* (laki – laki)

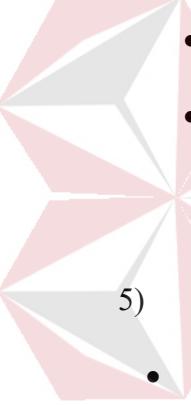
- Memakai topeng *Banongan Lanang* (laki – laki)
- Menenkankan pada karakter watak arogan, dan penuh amarah

Menggambarkan suasana masyarakat desa Cemandi yang sedang di jajah tentara Belanda.

- Memakai golok sebagai atribut penghias

- Mempunyai ekspresi wajah dari topeng yang menakutkan.
- Pada topeng terdapat mata, hidung, gigi, rambut, dan brewok.
- Memakai pakaian yang terinspirasi dari tarian Reog Ponorogo
- Dimainkan oleh laki – laki yang bertubuh besar
- Dapat menggunakan alas kaki berupa sandal.
- Topeng *Banongan Lanang* (laki – laki) berwarna merah.
- Pakaian berwarna hitam dan ditambahi pakaian yang dominan cerah.

- 3) Karakteristik tokoh *Banongan Wadon* (perempuan)
- Memakai topeng *Banongan Wadon* (perempuan)
 - Mempunyai warna yang menjadi khas yaitu putih khususnya pada topeng *Banongan Wadon* (perempuan)
 - Menekan karakter yang berwatak seperti perempuan yang feminim, anggun dan menyeraikan
 - Memakai satu selendang sebagai atribut, terinspirasi dari tarian Remo
 - Selendang berwarna kuning, dapat juga memakai selendang berwarna hijau.
 - Memakai pakaian adat jawa yaitu, kebayak, dan jarit, warna pada kebayak dan jarit bebas.
 - Pada topeng *Banongan Wadon* (perempuan) mempunyai mata, hidung, gigi, dan rambut.



4) Karakteristik pengiring musik

- Memainkan alat musik berupa kendang
- Memiliki warna khas Sidoarjo yaitu kuning dan hijau
- Memiliki 6 anggota dan anggota tambahan, 6 anggota merupakan anggota tetap.
- Selendang yang berwarna kuning dan hijau
- Pakaian yang berwarna hitam

5) Pola gerakan pengiring musik

- Mempunyai enam macam pola gerakan yang terstruktur.
- Sebelum melakukan pementasan diadakan ritual untuk tarian Reog Cemandi
- Terdapat gerakan silat yaitu posisi siap siaga yang terdapat pada olahraga bela diri silat pada umumnya.
- Gerakan dilakukan dengan cara serempak
- Bergerak layaknya prajurit yang sedang menghadapi bahaya didepannya.
- Alat musik kendang ikut serta pada pola gerakan pengiring musik.

6) Pola gerakan *Banongan Lanang* (laki – laki)

- Sebelum melakukan pementasan diadakan ritual untuk tarian Reog Cemandi
- Gerakan dominan spontanitas, artinya tidak memiliki pola gerakan yang tetap.
- Posisi *Banongan Lanang* (laki – laki) terletak pada barisan didepan pengiring musik
- Bergerak dengan menebas nebasan golok, layaknya mempunyai sifat yang arogan dan gagah.
- Bergerak layaknya pengawal barisan, barisan tersebut merupakan barisan pengiring musik.

7) Pola gerakan *Banongan Wadon* (perempuan).

- Pola gerakan dominan bebas, atau dapat disebut spontanitas.
- Mempunyai gerakan yang menunjukkan karakter perempuan yang feminim
- Berada pada barisan terdepan bersama *Banongan Wadon* (perempuan)
- Memainkan selendang untuk menunjukkan sifat karakter perempuan yang feminism.
- Sebelum melakukan pementasan diadakan ritual untuk tarian Reog Cemandi

8) Musik tarian Reog Cemandi

- Syair Reog Cemandi memiliki kandungan unsur agama, yang bertujuan agar mengingatkan pada sang pencipta
- Musik memiliki sifat sebagai partner gerak, tempo pada musik mempengaruhi pola gerakan tari pengiring musik.
- Memiliki enam jenis variasi ketukan kendhang yang dimainkan pengiring musik.
- Instrument yang dimainkan merupakan kendang. Aklung dan gamelan bersifat sementara tergantung dengan acara yang akan dimainkan oleh Reog Cemandi.
- Sebelum memulai musik serta tarian terdapat salam pembuka dari pemimpin tarian Reog Cemandi. yaitu budayawan ke 5 tarian Reog Cemandi

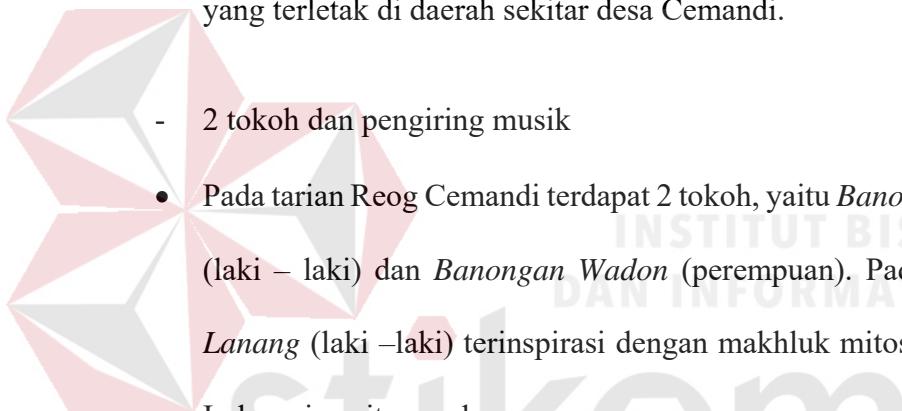
b. Wawancara

1) Bapak susilo (budayawan generasi ke 5)

Ada beberapa data yang didapatkan wawancara dengan narasumber bapak Susilo selaku budayawan Reog Cemandi generasi ke 5 yaitu

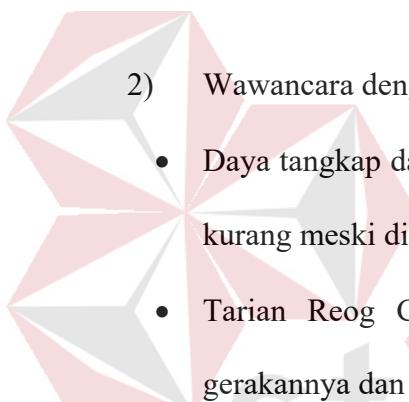
- Sejarah tarian Reog Cemandi
- Tarian Reog Cemandi tercipta pada masa penjajahan Belanda.
- Tarian Reog Cemandi diciptakan dengan tujuan melawan penjajah yang ada di desa Cemandi.
- Tarian Reog Cemandi termasuk dalam jenis tarian rakyat yang ada di Indonesia

- Tarian Reog Cemandi bertahan dari generasi pertama hingga generasi ke lima, dan sekarang bertahan dengan generasi kelima
- Topeng *Banongan Lanang* (laki – laki), topeng *Banongan Wadon* (perempuan), golok dan kendang merupakan alat yang masih bertahan hingga sekarang serta digunakan sebagai mana fungsinya.
- Pada topeng *Banongan Lanang* (laki – laki), topeng *Banongan Wadon* (perempuan) dan kendang terbuat dari batang pohon nangka yang terletak di daerah sekitar desa Cemandi.



- 2 tokoh dan pengiring musik
- Pada tarian Reog Cemandi terdapat 2 tokoh, yaitu *Banongan Lanang* (laki – laki) dan *Banongan Wadon* (perempuan). Pada *Banongan Lanang* (laki – laki) terinspirasi dengan makhluk mitos yang ada di Indonesia yaitu genderuwo.
- Pengiring musik merupakan pemain musik yang ikut serta dalam polahan tarian Reog Cemandi. anggota tetap pada pengiring musik yaitu berjumlah 6 anggota.
- Pada awal Januari 2018 pakaian pengiring musik ditetapkan melambangkan kabupaten Sidoarjo.
- 2 tokoh dan pengiring musik menjadi ciri khas tarian Reog Cemandi dibandingkan dengan tarian Reog yang terdapat di Indonesia.
- Gambaran keadaan sekarang tarian Reog Cemandi

- Daya tarik masyarakat untuk belajar tarian Reog Cemandi sangat jarang.
- Memiliki 2 fungsi : tarian yang wajib, dan tarian pertunjukan.
- Masyarakat jarang menyimpulkan bahwa tarian Reog Cemandi merupakan tarian Reog. Hal itu dapat digambarkan pada penegasan makna di atribut *Banongan Lanang* (laki – laki) dan atribut pada pengiring musik.

- 
- 2) Wawancara dengan pemain Reog Cemandi
- Daya tangkap dari generasi penerus tarian Reog Cemandi terbilang kurang meski diajari secara langsung
 - Tarian Reog Cemandi terbilang tarian yang dominan dengan gerakannya dan musiknya
- 3) Wawancara dengan penilitian terdahulu Vivin Eka
- Terdapat kesamaan antara Reog Cemandi pada pola gerakan *Banongan* dengan topeng dongkreng, dan kesamaan pada pola gerakan pengiring musik pada Reog Kedang
 - Minimnya masyarakat yang mempelajari tarian Reog Cemandi.
 - Daya tarik tarian Reog Cemandi terbilang minim, dikarenakan masyarakat masih sering membandingkan dengan tarian Reog Ponorogo.
 - Terdapat kesamaan kisah terciptanya tarian Reog Cemandi dengan cerita rakyat yang tersebar pada saat penjajahan Belanda.

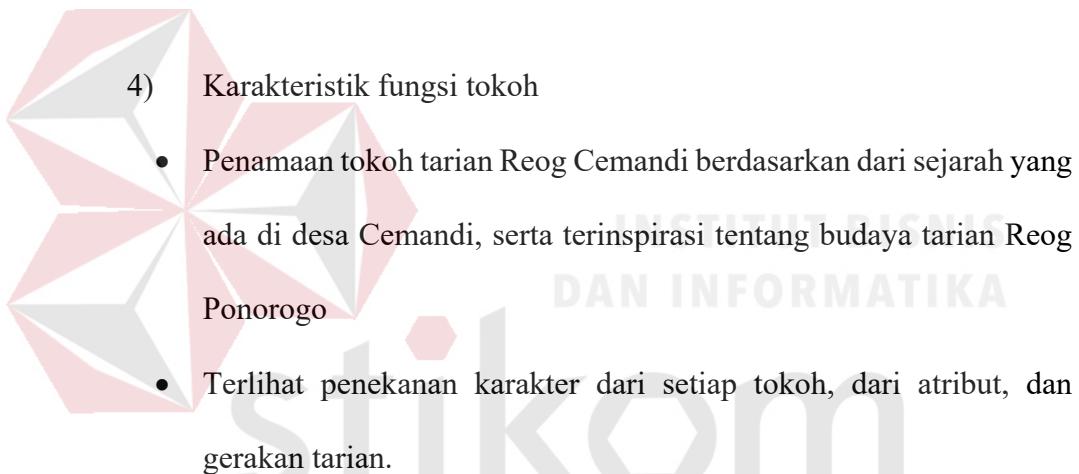
- 4) Wawancara dengan bapa Mudjyono
- Tarian Reog merupakan tarian yang dilakukan bersama – sama dengan mengikuti patokan yang telah menjadi mindset pada masyarakat yaitu tarian Reog Ponorogo.
 - Tarian Reog Cemandi merupakan suatu tarian adaptasi dengan budaya tari topeng yang ada di malang dan tarian Reog Ponorogo.
- 5) Wawancara dengan bu Erni

- Tarian Reog Cemandi merupakan tarian yang berasal dari kabupaten Sidoarjo.
- Tarian Reog ikut serta dalam pementasan yang diadakan oleh pemerintahan
- Salah satu budaya yang perlu dilestarikan.

c. Studi literature

- 1) Keunikan dari tarian Reog Cemandi
- Terdapat *Banongan Lanang* (laki – laki) dan *Banongan Wadon* (perempuan).
 - *Banongan* yang tidak ada bulu merak.
 - Tarian Reog Cemandi merupakan tarian rakyat.
- 2) Pola gerakan tarian Reog Cemandi
- Terdapat tiga pola gerakan pada tarian Reog Cemandi

- Susunan anggota tetap tarian Reog Cemandi yaitu *Banongan Lanang* (laki – laki), *Banongan Wadon* (perempuan) dan enam pengiring musik
- 3) Perkembangan tarian Reog Cemandi
- Berkembang menjadi seni tari pertunjukan
 - Berkembang dari segi atribut, tata rias, dan koreografi.
 - Kegiatan sempat berhenti ketika insiden G-30 S/PKI



2. Penyajian Data

Berdasarkan Reduksi data yang didapatkan dari Observasi, wawancara, dan Studi literature. Maka dapat disimpulkan dengan model kajian Semiotika Semantik sebagai berikut :

- a. Tarian Reog Cemandi memiliki 2 tokoh dan pengiring musik yang menjadi ciri khas dari tarian tersebut. 2 tokoh tersebut merupakan *Banongan Lanang* (laki – laki) dan *Banongan Wadon* (perempuan), 2 tokoh dan pengiring musik memiliki makna yaitu melambangkan kejadian sejarah perlawanan masyarakat desa Cemandi pada penjajah Belanda.

- b. Terdapat penekanan makna pada 2 tokoh dan pengiring musik. Penekanan makna tersebut merupakan penekanan bahwa tarian tersebut merupakan tarian Reog yang berasal dari kabupaten Sidoarjo. Pemaknaan terlihat pada artian artibut yang dominan pada tradisi atribut dari kebudayaan jawa, atribut dari tarian Reog Ponorogo dan syair pada tarian Reog Cemandi.
- c. Dalam artian pada tarian Reog Cemandi lebih menekankan pada ajaran agama yang mengingatkan pada sang pencipta, dan memiliki makna lain yaitu sebagai gambaran tentang kehidupan manusia, hal tersebut di gambarkan pada musik, syair dan pola gerakan yang ada di tarian Reog Cemandi.
- d. Penekananan karakteristik dari 2 tokoh dan pengiring musik, tergambar jelas bahwa terdapat penekanan makna yang bersifat karakteristik pada tarian Reog Cemandi. pada *Banongan Lanang* (laki - laki) melambangkan bahwa kemurkaan masyarakat cemandi serta perlawanan yang tanpa takut masyarakat desa Cemandi pada penjajahan Belanda. Pada *Banongan Wadon* (perempuan) melambangkan keanggunan dari sisi wanita, tetapi pada keanggunan tersebut terdapat juga perlawanan yang menjadikan penjajah belanda takut akan sosok tokoh ini. Pada pengiring musik melambangkan bahwa prajurit yang ada di masyarakat Cemandi ikut serta dalam melawan penjajah Belanda. Prajurit disini merupakan masyarakat desa Cemandi.
- e. Pada generasi penerus tarian Reog Cemandi, terdapat kesulitan dalam tahap pemahaman atau penerimaan informasi yang ditujukan, dikarenakan

tarian Reog Cemandi merupakan tarian yang terbilang sulit, antara pola gerakan dengan musik harus seimbang dan selaras, sehingga menimbulkan rasa bosan akan mempelajari tarian Reog Cemandi.

3. Kesimpulan

Berdasarkan Reduksi data dan penyajian data yang sudah didapatkan. Maka dapat disimpulkan bahwa objek tarian Reog Cemandi merupakan suatu budaya tarian rakyat yang berkembang pada masyarakat, yang menekan makna sejarah yang di alami di Desa Cemandi, serta agama sebagai pengingat ke masyarakat, dan penekanan makna budaya khususnya desa Cemandi kabupaten Sidoarjo.

4.1.6 Analisis S.T.P (Segmentasi, Targeting dan Positioning)

1. Segmentasi

a. Geografis

Wilayah : Desa Cemandi dan sekitarnya

Negara : Indonesia

Distrik : Kabupaten Sidoarjo

Kepadatan populasi : Desa Cemandi

b. Demografis

Usia : 13 – 15 tahun

Jenis Kelamin : laki – laki dan perempuan

Profesi : generasi penerus Reog Cemandi

Pendidikan : Smp

c. Psikografis

- 1) Orang dengan rasa penasaran yang tinggi akan sesuatu, serta keinginan mencoba hal – hal baru
- 2) Merupakan Remaja awal yang memiliki sifat keraguan yang sangat tinggi
- 3) Orang yang tertarik dengan tarian, maupun budaya di Indonesia
- 4) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan
- 5) Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

2. Targeting

Berdasarkan segmentasi yang disajikan diatas target dari penilitian tentang perancangan *guide book* tarian Reog Cemandi yaitu generasi muda penerus tarian Reog Cemandi dengan usia 13 – 15 tahun khususnya di daerah desa Cemandi.

3. Positioning

Positioning dari perancangan *guide book* tarian Reog Cemandi merupakan unsur unsur yang terdapat pada tarian Reog Cemandi. seperti tokoh, atribut, musik dan pola tarian yang dikaji dengan semiotika. Agar generasi penerus tarian Reog Cemandi mengetahui informasi secara rinci yang terdapat pada tarian tersebut.

4.1.7 Unique Selling Proposition

Dalam tarian khususnya tarian Reog, di Indonesia terdapat beragam tarian Reog yang menjadi ciri khas setiap daerah. Namun istilah Reog kini melekat pada tarian Reog Ponorogo yang sudah dikenal oleh masyarakat luas serta menjadi acuan untuk mengartikan sebuah tarian yang berjenis tarian Reog. *Unique selling proposition* berguna untuk menunjukkan keunikan daya saing suatu objek yang ada di kalangan masyarakat. Agar masyarakat mengetahui perbedaan khas yang terdapat pada tarian Reog Cemandi dengan tarian Reog yang sudah ada di Indonesia maka dilakukan dengan analisa *unique selling proposition*.

Objek tarian Reog Cemandi yang terdapat pada desa Cemandi memiliki *unique selling proposition* yaitu sebuah objek tarian rakyat yang memiliki suatu penekanan makna dalam kandungan agama dengan keunikan pola gerakan tari, musik serta syair yang terdapat di tarian Reog Cemandi, serta penggambaran perlawanan masyarakat desa Cemandi pada tentara Belanda. Terdapat tokoh – tokoh yang dijaga dan dilestarikan hingga bertahan sampai sekarang. Penekanan pemberian makna spiritual nampak pada makna individualisme di dua tokoh yaitu *banongan lanang* (laki – laki) dan *banongan wadon* (perempuan), penekanan tersebut terlihat dalam segi atribut, musik, dan pola gerakan pada tokoh tersebut. selain dari dua tokoh, dalam tarian ini terdapat keunikan pada pengiring musik, yaitu memiliki fungsi menjadi pemain musik dan ikut serta dalam tarian Reog Cemandi.

4.1.8 Analisi S.W.O.T

Analisis S.W.O.T merupakan salah satu langkah analisis dengan mengikuti metode untuk sebagai dari bahan evaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) sebagai tujuan memperkuat serta mengantisipasi kekurangan dari perancangan guide book tari reog cemandi dengan teknik ilustrasi vektor sebagai upaya memperkenalkan salah satu budaya Sidoarjo. Adapun manfaat lain dari analisis S.W.O.T yaitu untuk menentukan *key communication message* serta konsep yang dapat mendukung dari penelitian.

Penetuan analisis S.W.O.T dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ekternal dan internal, dari internal ditentukan dari segi kekuatan dan kelemahan objek penelitian tarian Reog Cemandi, dari ekternal dapat ditemukan dari segi kesempatan dan ancaman yang akan di dapatkan dari objek penelitian tarian Reog Cemandi. Dari dua bagian dapat diterima data yang berguna untuk memecahkan, mengevaluasi, serta menelaah dan dapat disimpulkan menjadi suatu konsep.

Tabel 4.2 Analisis S.W.O.T Perancangan Guide Book Tari Reog**Cemandi Sebagai Upaya Memperkenalkan Salah Satu Budaya Sidoarjo**

Internal (S / W)	Strength	Weakness
Eksternal (O / T)	<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai <i>guide book</i> yang berfungsi menjadi acuan sumber informasi tentang seluk beluk untuk mempelajari tarian Reog Cemandi serta atribut. - Ilustrasi vektor dapat memperjelas bagian hingga yang sangat detail mulai dari pola gerakan, atribut dan pengiring musik tarian tersebut. 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara penyampaian musik yang sulit dalam penggambaran teknik Ilustrasi. - Penjelasan hanya tertuju pada tarian Reog Cemandi, tidak meluas.
Opportunity	<p>S – O</p> <p>Merancang media <i>guide book</i> sebagai buku pegangan yang berisi tentang informasi tentang keberadaan, tarian, atribut, musik serta sebagai sumber informasi tentang tarian Reog Cemandi, dan teknik ilustrasi Vektor sebagai teknik penyampaian</p>	<p>W – O</p> <p>Merancang media <i>guide book</i> sebagai media acuan informasi yang memiliki sifat mudah dipahami serta menarik perhatian ketika dibaca.</p>

Threat	S – T	W – T
<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya generasi penerus menyebabkan tarian Reog Cemandi terancam untuk punah. - Gencarnya budaya luar yang dapat mempengaruhi minat generasi penerus 	<p>Merancang <i>guide book</i> untuk menarik perhatian generasi penerus agar tarian Reog Cemandi tidak terancam untuk punah serta memiliki fungsi sebagai media sumber informasi tentang tarian Reog Cemandi</p>	<p>Merancang <i>guide book</i> bertujuan menarik minat belajar , serta mempermudah tahapan belajar untuk generasi penerus, agar tarian Reog Cemandi tidak terancam punah dan terpengaruh oleh budaya luar.</p>
<p>Strategi utama : merancang <i>guide book</i> tarian Reog Cemandi sebagai buku pegangan sumber informasi dengan teknik ilustrasi vektor yang bertujuan untuk mempermudah serta menarik perhatian generasi penerus agar tarian tidak terancam punah.</p>		

(Sumber , Hasil Olahan Peneliti, 2018)

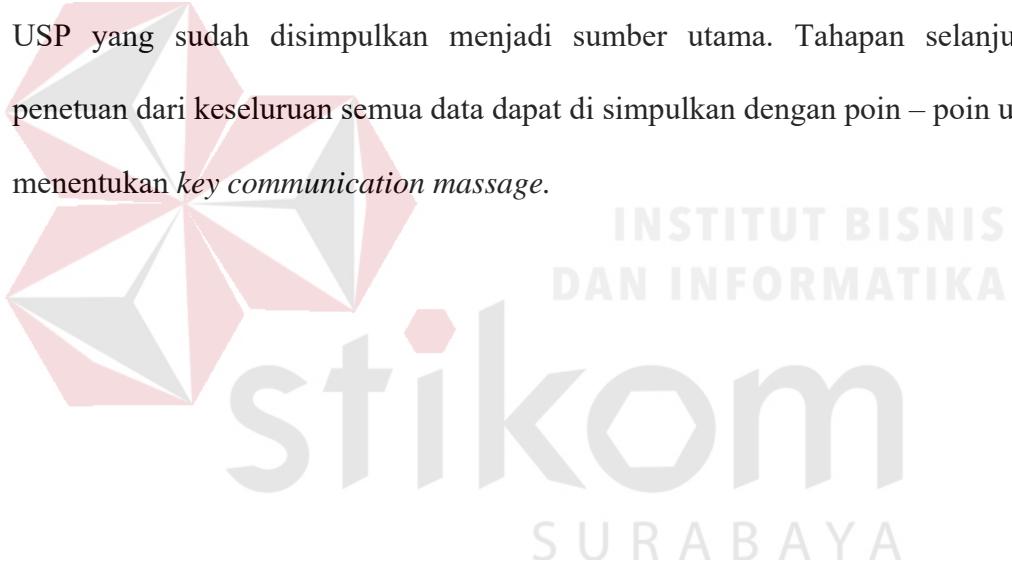
Dari analisa S.W.O.T diatas dapat diketahui bahwa dalam perancangan *guide book* tarian Reog Cemandi dengan teknik ilustrasi vektor sebagai upaya memperkenalkan salah satu budaya di kabupaten Sidoarjo menjadi sumber acuan informasi tentang tarian Reog Cemandi yang berguna untuk menarik minat masyarakat khususnya desa Cemandi untuk mempelajari serta melestarikan tarian Reog Cemandi.

Dengan demikian, mempunyai sumber utama dalam Perancangan Guide Book Tari Reog Cemandi Dengan Teknik Ilustrasi Vektor Sebagai Upaya

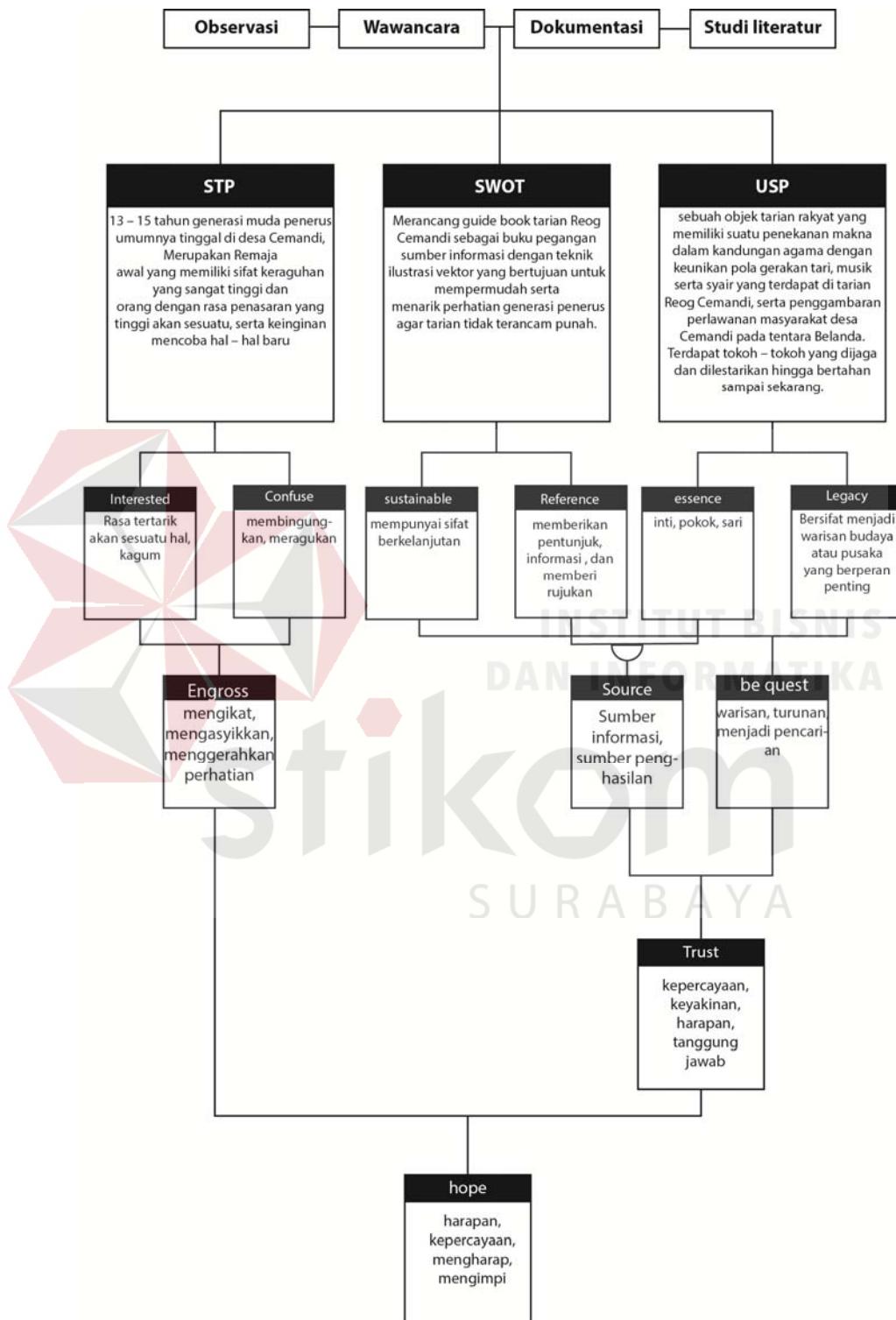
Memperkenalkan Salah Satu Budaya Sidoarjo untuk menjadi buku pedoman yang memiliki sumber acuan informasi secara detail agar generasi penerus atau masyarakat yang ingin mempelajari tentang tarian Reog Cemandi dapat mempermudah dalam memberikan informasi yang ada di tarian tersebut.

4.2 *Key Comunication Massage dan Konsep*

Pada penentuan *key communication massage* dalam perancangan ini didasari oleh data yang sudah dilakukan dalam analisa yaitu STP, S.W.O.T, dan USP yang sudah disimpulkan menjadi sumber utama. Tahapan selanjutnya penetuan dari keseluruhan semua data dapat di simpulkan dengan poin – poin untuk menentukan *key communication massage*.



4.1 Key Communication Message



Gambar 4.31 Key Communication Message

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

4.2 Deskripsi Konsep

Konsep untuk Perancangan Guide Book Tari Reog Cemandi Dengan Teknik Ilustrasi Vektor Sebagai Upaya Memperkenalkan Salah Satu Budaya Sidoarjo yaitu hope, deskripsi dari kata “*Hope*” Merupakan harapan, kepercayaan, kertarikan, dan mengharapkan. Konsep deskripsi *key communication message* hope bertujuan untuk menunjukan bahwa perancangan *guide book* tari Reog Cemandi ditujukan untuk memberikan rasa kepercayaan, empati, dan kehangatan kepada generasi penerus atas kebudayaannya.

Maka dari itu pada perancangan *guide book* Tari Reog Cemandi bertujuan untuk memberikan rasa percaya diri atas kebudayaannya

4.3 Perencanaan Kreatif

4.3.1 Tujuan Kreatif

Tujuan utama dari *guide book* ini merupakan untuk memperkenalkan informasi sekitar tarian Reog Cemandi pada generasi penerus agar kelestarian dari tarian Reog Cemandi tidak terancam punah, serta dapat mempermudah penyampaian informasi dalam bidang edukasi tentang tarian Reog Cemandi.

Buku ini di harapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa cinta akan kebudayaan dari tarian Reog Cemandi.

4.3.2 Strategi Kreatif

Perancangan *guide book* menggunakan teknik ilustrasi vector untuk menarik minat pembaca dan mempermudah penyampaian informasi tentang tarian Reog Cemandi kepada generasi penerus, agar generasi penerus mengetahui informasi tentang gerakan tari Reog Cemandi, atribut, itonasi musik.

Ilustrasi juga memiliki fungsi bagi yang ingin tahu tentang informasi tarian Reog Cemandi, serta dapat mempermudah pendidik untuk memberikan wawasan tentang tarian Reog Cemandi.

1. Ukuran dan halaman buku

Jenis buku : *guide book*

Dimensi buku : 14,8 x 21,5

Jumlah halaman : 70 Halaman

Gramatur Buku : *Enhace 118* gram

Gramatur Cover : *Via Velt White 250* gram

Finishing : *Soft Cover*

2. Layout halaman

Ukuran layout pada halaman menggunakan ukuran a 5 14,8 x 21,5 cm dengan format portrait, untuk mempermudah dalam penyampaian informasi dan ukuran normal untuk pegangan pada masa SMP, setelah format dan ukuran telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya merupakan penentuan *girds* dan *margins* untuk halaman isi buku. *Margins* dan *girds* adalah format penyusunan tata letak layout yang disusun serta dirancangan

agar susunan layout memiliki keseimbangan dan memiliki fungsi mudah di ingat



Gambar 4.32 Susunan layout *grids* dan *margins*

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

3. Judul dan / Headline

Judul yang digunakan merupakan Tarian Reog Cemandi. Kalimat ini merupakan bentuk pemberitahuan bahwa adanya tarian Reog Cemandi kepada target konsumen, dan penekanan makna bahwa pembahasan isi buku yaitu hanya seputar tarian Reog Cemandi.

4. Sub Headline

Karakteristik dan tarian arti dari kalimat ini merupakan isi dari buku yang meliputi panduan juga mempunyai fungsi menjadi sumber acuan informasi dari Tarian Reog Cemandi, serta terdapat penekanan makna

tentang tarian Reog Cemandi, lebih memberitahukan tentang ciri khas, arti, makna serta lebih menekankan kepercayaan untuk mengetahui lebih mendalam tentang tarian Reog Cemandi, dikarenakan generasi penerus dari tarian Reog Cemandi tidak mengetahui tentang makna dan fungsi dari tarian Reog Cemandi.

5. Teknik Visualisasi

Teknik visual yang terdapat pada *guide book* merupakan ilustrasi vector. Merupakan salah satu jenis ilustrasi yang sudah berkembang dengan perpaduan antara garis dengan garis. Serta karakter – karakter dan elemen – elemen dibuat sedikit minimalis agar tidak merubah karakter atau tokoh dari tarian Reog Cemandi.



Gambar 4.33 Design Karakter

Sumber : Hasil Olahan Peneliti.

Ada pun elemen sebagai pendukung ilustrasi pertama dengan teknik illustrasi digital adalah sebagai berikut:

a. Kostum

Sebuah pertunjukan seni tari kostum menjadi hal utama yang sangat dibutuhkan karena kostum akan mencerminkan bagaimana karakter tari yang akan dibawakan. Selain itu kostum juga dapat dijadikan sebagai penanda atau ciri khas dari tarian tersebut.

Pada tarian reog cemandi terdapat dua kategori baju berdasarkan peranannya yaitu baju yang diperuntukan bagi para penari utama dan baju yang dikenakan oleh penabuh gendang. Berikut adalah penjelasan baju dalam kategori masing-masing

- Kostum penari



Gambar 4.34 Kostum Penari
Sumber: Hasil olahan peneliti

Untuk Banongan lanang menggunakan kostum kaos merah putih dengan baju luaran dan celana berwarna hitam berwarna hitam. Namun untuk kostum banongan wadon tidak ada penetapan kebaya sehingga yang menjadi hal utama adalah baju berbentuk kebaya serta selendang kuning yang dililitkan pada leher dan terdapat Bungan mawar yang disisipkan di sela-sela rambut baegiaen kanan.

- Kostum penabuh gendang



Gambar 4.35 Kostum Pengiring Musik
Sumber: Hasil Olahan Peneiti

Untuk kostum paa pengiring musik menggunakan kostum hitam dengan selendang berwarna kuning yang disampirkan diatas bahu dan diikat pada bagian bawahnya. Terdapat pula selendang berwarna hijau yang diikan pada pinggang tiap penabuh. Penggunaan kain bermotif parang tidak luput digunakan untuk dilingkarkan pada bagian paha dan terakhir adalah penggunaan udeng yang bercirikan Jawa Timur.

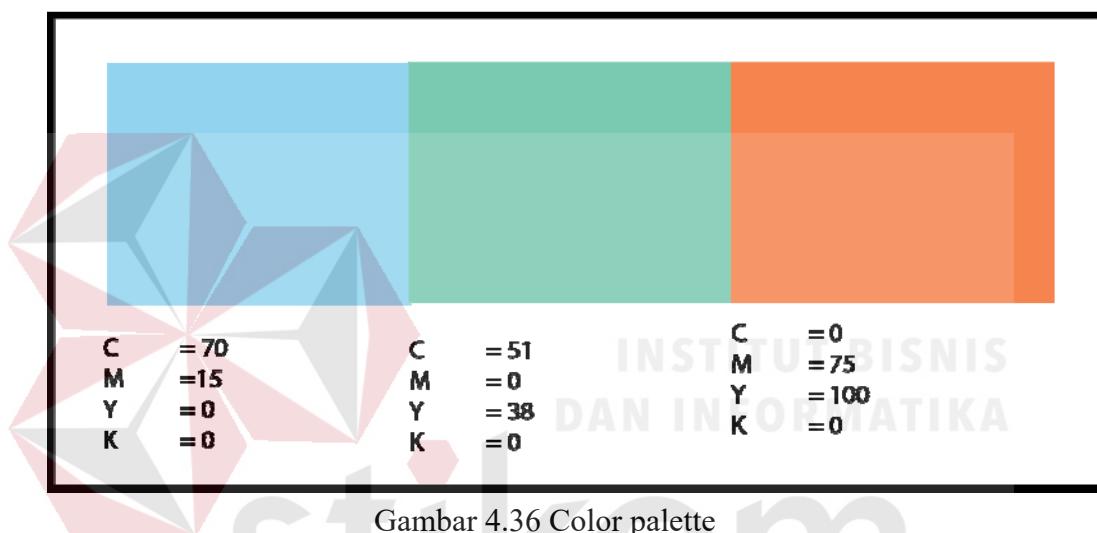
6. Bahasa

Bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia yang komunikatif namun masih dapat dipahami oleh remaja, sehingga penjelasan tentang informasi yang diberikan agar dapat di terima dengan ringan oleh generasi penerus.

7. Warna

Dalam pembuatan *guide book* penentuan warna dapat mempengaruhi cara penyampaian, warna yang terpilih merupakan warna

hijau kebiru – biruan yang melambangkan kekayaan, pembaruan, sumber daya dan petualangan (Rebecca Cross,2018). Serta di campur dengan warna oranye yang memiliki artian kehangatan warna merah dan keoptimisan warna kuning, oranye mengkomunikasikan aktifitas dan energy (Rebecca Cross, 2018).



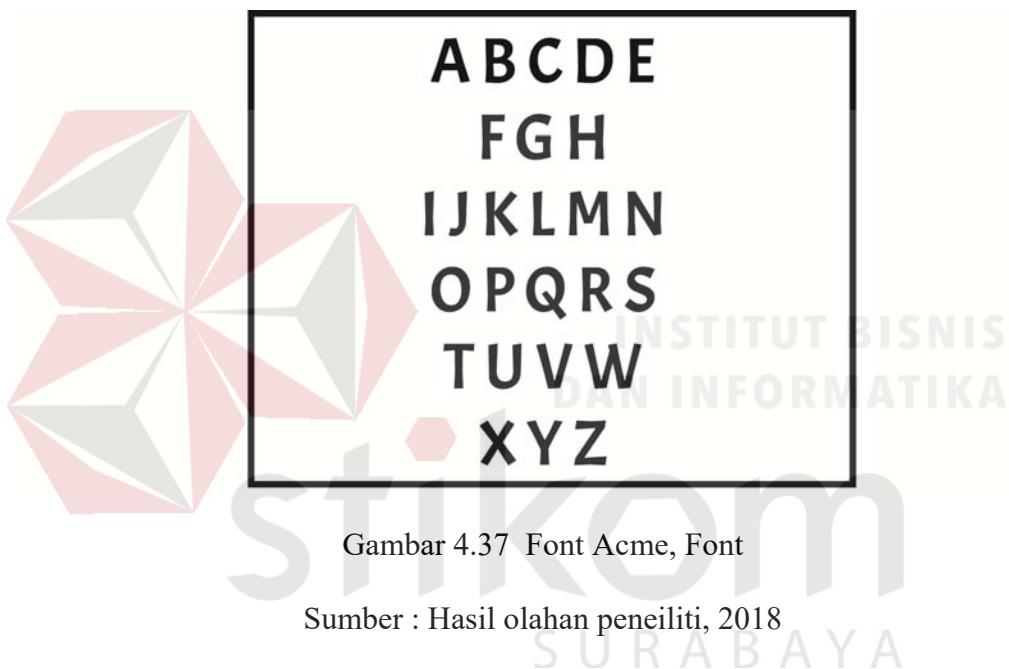
Gambar 4.36 Color palette
Sumber : Hasil olahan peneliti, 2018

8. Typografi

Dalam Typografi di *guide book* penentuan typografi berperan penting untuk menyampaikan informasi, jenis typografi dalam perancangan ini merupakan *sanserif* , yang memiliki fungsional yaitu memiliki tingkat *readability* dan *legibility*.

4.4.1. Acme

Acme merupakan salah satu jenis huruf *sans serif* dengan nuansa *hand writing*. Pemilihan font Acme berdasarkan keterbacaan, serta penambahan makna dalam setiap karakter. Font Acme di gunakan pada sub - bab buku, serta penekanan makna dalam setiap pemaknaan untuk menyampaikan Informasi sesuatu.



Gambar 4.37 Font Acme, Font

Sumber : Hasil olahan peneiliti, 2018

b. Goudy Old Style

Goudy Old Style merupakan jenis font *sans serif* yang mempunyai ciri khas klasik, teratur, dan juga rapi dalam penataan. Goudy Old Style di gunakan pada teks atau narasi di dalam *guide book*.



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018

9. Sipnosis

Tarian Reog Cemandi Adalah warisan budaya Kabupaten Sidoarjo yang sudah ada pada tahun 1992. Awal mula tarian Reog Cemandi mempunyai peran dalam peristiwa mengusir tentara Belanda yang menjajah di desa Cemandi.

Dalam Tarian Reog Cemandi terdapat 3 tokoh yang menjadi ciri khas dari tarian tersebut, dalam ketiga tokoh tersebut mempunyai makna, gerakan, serta keindahan, dalam masing - masing tokoh yang terdapat peran serta fungsi pada tarian Reog Cemandi.

4.3.3 Strategi Media

Media yang digunakan pada *guide book* tarian Reog Cemandi mempunyai 2 media, yaitu media utama *guide book*, media pendukung yang berguna mempromosikan media utama, berikut merupakan media yang digunakan :

1. *Guide book*

Guide book dipilih menjadi media utama dikarenakan pada *guide book* merupakan buku pegangan untuk sesuatu obyek maupun subyek yang berguna menjadi panduan. Bahan yang ada di media utama yaitu Via Vlet White 250 gram pada cover depan dan cover belakang, serta Enhace 118 Gram pada isi buku.

2. Pembatas buku

Pembatas buku di berikan bersamaan dengan *guide book* dengan ukuran 4 x 13 cm. dicetak menggunakan Ap 210gr dengan laminasi tambahan doff.

3. Poster

Poster merupakan media yang berguna untuk menyampaikan informasi dengan cara berinteraksi secara langsung. Ukuran pada poster merupakan A3 29.7 cm dan 42 cm dengan bahan Art paper 260 gram.

4. Stiker

Stiker media tambahan yang berfungsi menjadi media souvenir atau oleh – oleh serta memiliki fungsi menjadi media promosi. Stiker di cetak dengan bahan vinily susu.

5. Mini Xbanner

Xbanner merupakan media tambahan yang memiliki fungsi untuk mempromosikan media utama, serta mempunyai peran untuk memberi tahu wawasan tentang isi dari buku.

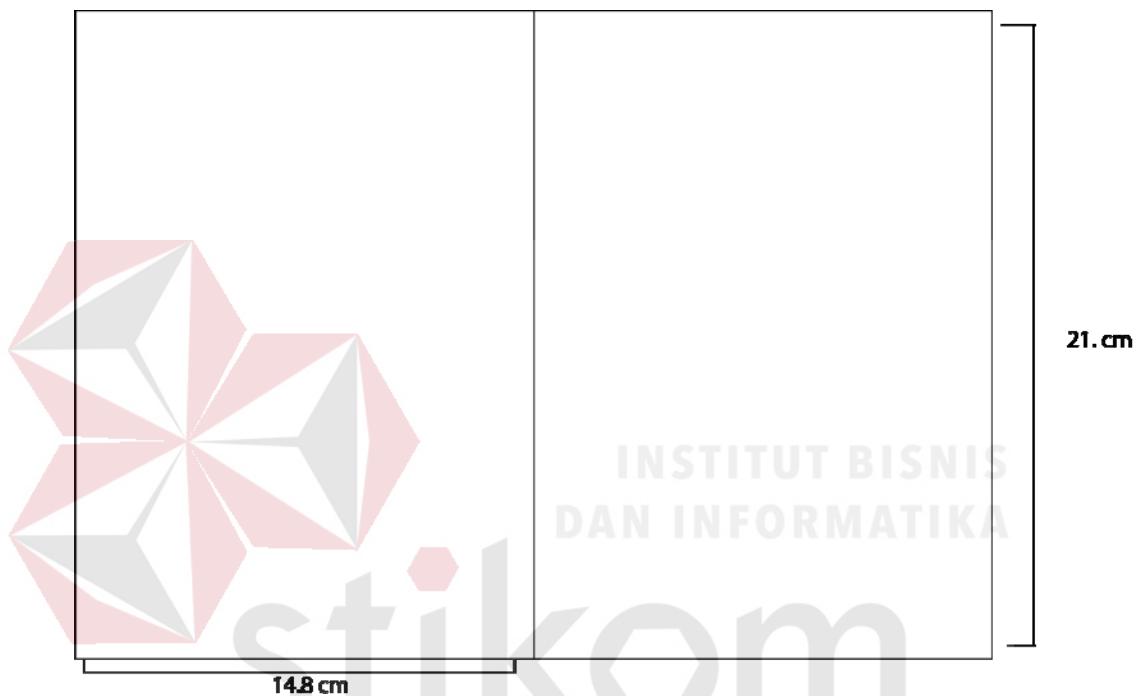
6. Flyer

Flyer merupakan media promosi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang tarian Reog Cemandi, serta memiliki fungsi sebagai media promosi dari media Utama, bahan yang terdapat di flyer merupakan Art Cartoon 260 gram



1. Ukuran *guide book*

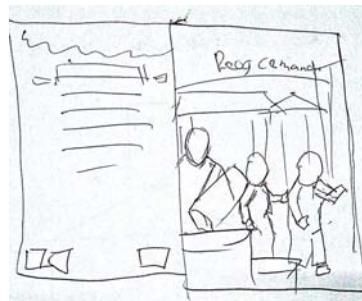
Ukuran dan format *guide book* ini merupakan ukuran a 5 14,8 x 21,5 untuk mempermudah dalam penyampaian informasi dan ukuran normal untuk pegangan pada masa SMP.



Gambar 4.39 Ukuran *guide book*
Sumber : Hasil Olahan peneliti

2. Perancangan Design Layout *guide book*

1. Desain cover halaman depan dan belakang

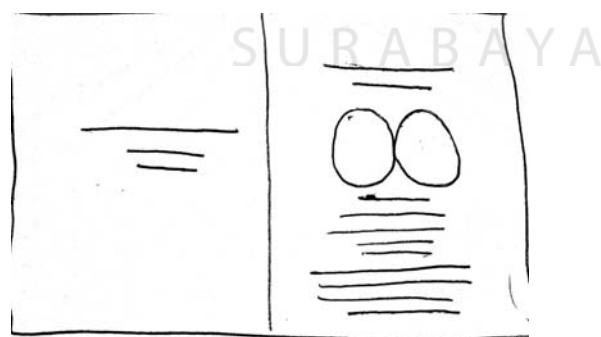


Gambar 4.40 Sketsa Design Cover Depan dan Belakang

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018

Design cover depan memperlihatkan tarian Reog Cemandi ketika melakukan tariannya, dengan tujuan utama yaitu memperlihatkan tarian Reog Cemandi dari segi tarian, karakteristik, dan asal muasal tarian tersebut. Cover belakang menunjukkan keterangan tentang pembahasan buku yang terbatas hanya tarian Reog Cemandi.

2. Halaman Awal



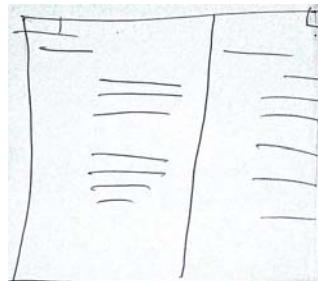
Gambar 4.41 Sketsa Halaman Depan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018

Sketsa halaman Awal berisi headline dan sub headline yang ada pada buku, yang bertujuan untuk menekan informasi buku hanya sebatas tarian Reog Cemandi.

Halaman Selanjutnya berisi tentang undang – undang tentang peringatan hak cipta serta informasi buku, serta adanya gambaran tentang topeng dari tokoh

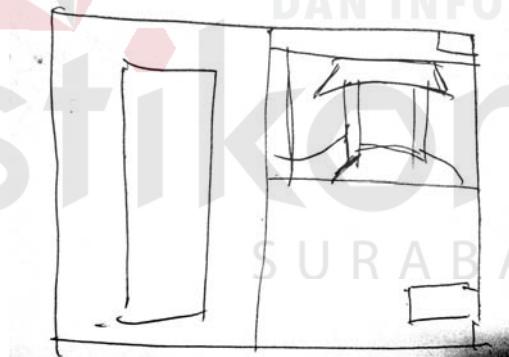
3. Daftar Isi.



Gambar 4.42 Sketsa Daftar Isi
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018

Dalam daftar isi memiliki 2 halaman yang berisi tentang konten – konten yang di bahas dalam buku tersebut.

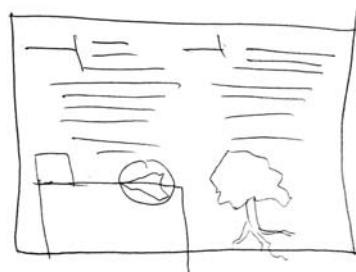
4. Halaman 4 dan 5



Gambar 4.43 Sketsa halaman 4 dan 5
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018

Pada Halaman 4 berisi tentang prakata yang memuat tentang sambutan dan rasa terimakasih. Pada halaman 5 berisi tentang informasi bab 1 tentang sejarah tarian Reog Cemandi dan letak tarian tersebut. Serta adanya ilustrasi yang berupa gambaran tentang gapura letak desa Cemandi.

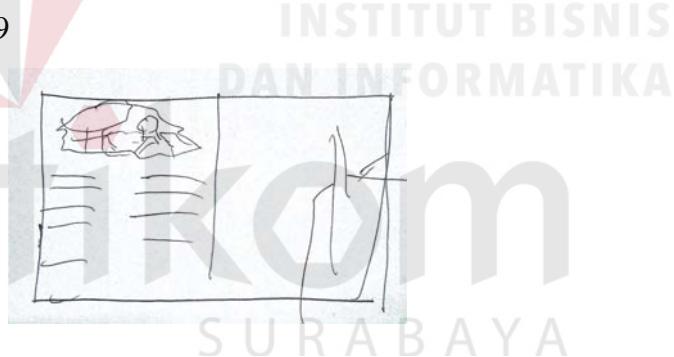
5. Halaman 6 dan 7



Gambar 4.44 Sketsa Halaman 6 dan 7
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Pada sketsa halaman 6 dan 7 merupakan halaman yang berisi tentang gambaran sejarah dan letak desa Cemandi berada. Serta terdapat gambaran ilustrasi tentang keberadaan tarian Reog Cemandi.

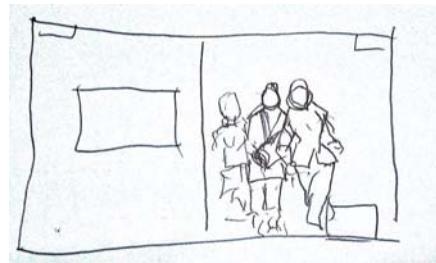
6. Halaman 8 dan 9



Gambar 4.45 Sketsa Halaman 8 dan 9
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Halaman 7 terdapat ilustrasi tentang sejarah terbentuknya tarian Reog Cemandi, serta terdapat cerita tentang sejarah tariannya. Dan pada halaman 8 terdapat ilustrasi pembatas dari bahan pokok pembahasan di bab 1.

7. Halaman 10 dan 11



Gambar 4.46 Sketsa Halaman 10 dan 11

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

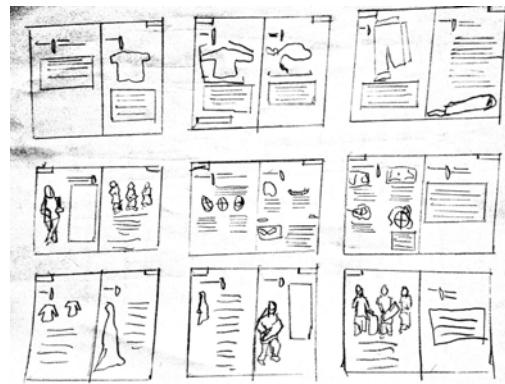
Halaman 10 merupakan pembatas halaman dari bab 1 dan bab 2 pada halaman 10 terdapat informasi tambahan yang tidak dijelaskan pada bab 1. Halaman 11 merupakan cover depan dari bab 2 yang berisi informasi seputar karakteristik tarian Reog Cemandi. Serta pada halaman 11 terdapat ilustrasi 3 figur yang ada di tarian tersebut.

8. Halaman 12 sampai 71



Gambar 4. 47 Sketsa Halaman 12 sampai 17

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.



Gambar 4.48 halaman sketsa 18 sampai 35
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.



Gambar 4.49 sketsa halaman 36 sampai 53
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018



Gambar 4.50 Sketsa halaman 37 sampai 71
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

9. Media pendukung pembatas buku



Gambar 4.51 Sketsa pembatas buku

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Desain pembatas buku di ambil dari tiga figur yang ada pada tarian Reog Cemandi yaitu *Banongan Lanang* (laki – laki), *Banongan Wadon* (perempuan), dan pengiring musik.

10. Poster



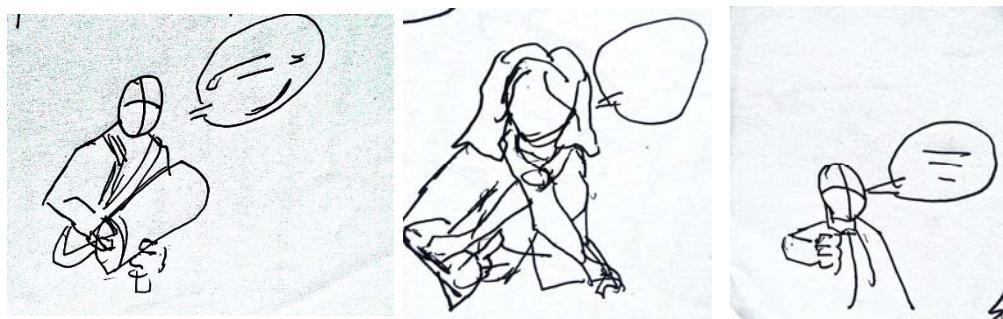
Gambar 4.52 Sketsa poster

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Desain poster merupakan tampilan figur atau tokoh yang ada pada tarian Reog Cemandi. serta penambahan headline menjadi penegas buku, dan adapun

diatas headline yaitu bertujuan sebagai informasi atau media promosi dari media utama.

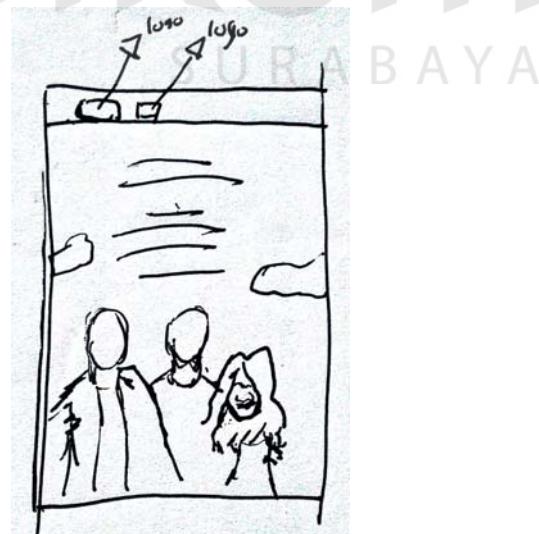
11. Stiker



Gambar 4.53 Sketsa design stiker
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Desain stiker diambil dari ketiga figure yang ada di tarian Reog Cemandi yaitu *Banongan Lanang* (laki – laki), *Banongan Wadon* (perempuan), dan pengiring musik. Serta penambahan teks yang bertujuan untuk memperkenalkan semua tokoh atau figure yang ada di tarian tersebut.

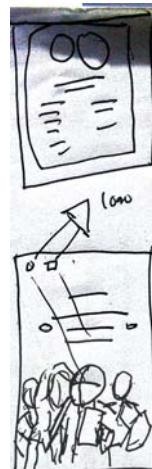
12. Mini Xbaner



Gambar 4.54 Sketsa design mini xbanner
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Pada mini X banner terdapat tiga tokoh dan figure yang ada pada Tarian Reog Cemandi, serta penjelasan tentang isi buku secara singkat.

13. Flyer



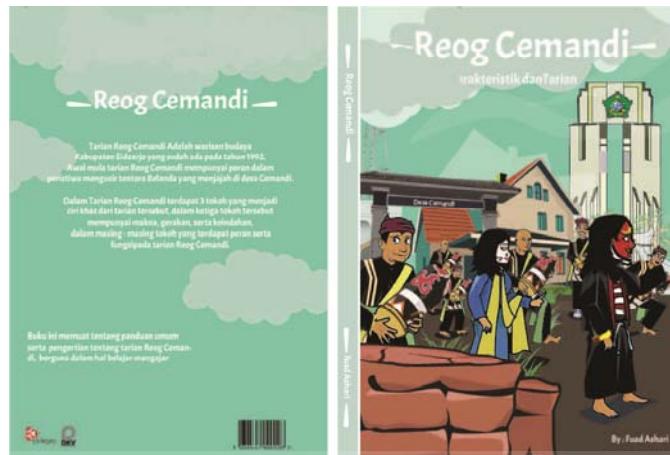
Gambar 4.55 sketsa design flyer
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Pada design flyer merupakan design yang memiliki halaman depan dan belakang pada halaman depan terdapat ilustrasi, tentang tokoh yang ada di tarian Reog Cemandi, pada halaman belakang berisi tentang informasi yang ada pada tarian Reog Cemandi.

4.4 Implementasi Karya

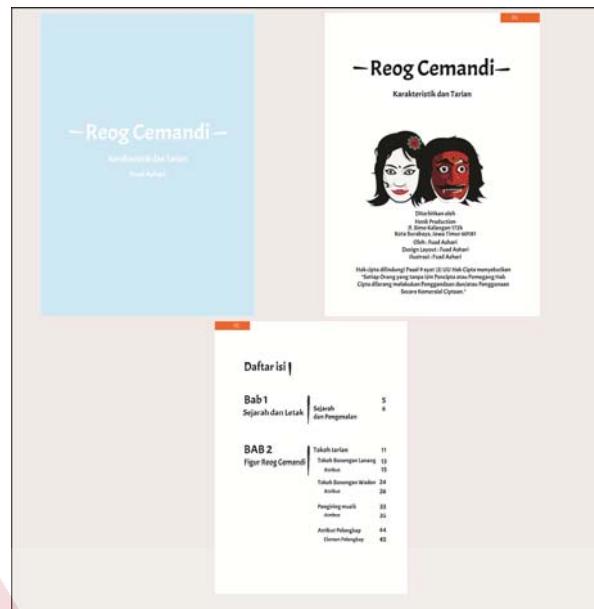
Implementasi karya merupakan pengaplikasian media yang telah dirancang dengan media yang telah ditentukan. Dalam Implementasi karya terdapat hasil ilustrasi vector yang telah diproses melalui skect.

4.4.1. Media Utama



Gambar 4.56 Design Cover depan dan Belakang
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Design cover depan merupakan kegiatan tari dari Tarian Reog Cemandi serta menggambarkan suasana saat kegiatan tari dimulai, dan terdapat penekanan asal tempat dari tarian Reog Cemandi yaitu di desa Cemandi, Kabupaten Sidoarjo. Pada punggung buku di ambil warna dari awan yang ada di cover depan. Serta pada cover belakang terdapat penjelasan yang singkat tentang isi buku.



Gambar 4.57 Design Halaman depan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Halaman depan terdapat peraturan Undang – Undang tentang hak cipta, serta terdapat ilustrasi topeng dari figure atau tokoh *Banongan Lanang* (laki – laki) dan *Banongan Wadon* (perempuan), halaman selanjutnya merupakan halaman yang berisi tentang daftar isi.



Gambar 4.58 Design prakata hingga halaman 7
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Pada prakata berisi tentang ucapan rasa terimakasih, serta dapat menjadi kalimat pengantar, serta di muat warna biru agar tidak jemu ketika membacanya. Pada bab pertama berisi tentang penjelasan tempat atau lokasi tarian Reog Cemandi, serta terdapat ilustrasi yaitu pendapa, pulau jawa, logo kabupaten Sidoarjo, dan Pohon Nangka yang memiliki peran dalam sejarah tarian Reog Cemandi.



Gambar 4.59 Design halaman 8 sampai 11
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Pada halaman 8 terdapat ilustrasi tentang keadaan sejarah terciptanya tarian Reog Cemandi, serta pada halaman 9 dan 10 terdapat masjid dan kuburan yang memiliki gapura unik, serta memiliki pesan sejarah dalam terbentuknya tarian Reog Cemandi, dan pada halaman 11 merupakan halaman awal dari bab 2 yaitu pengenalan tokoh – tokoh yang ada pada tarian Reog Cemandi.



Gambar 4.60 design halaman 12 sampai 17
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Halaman 12 merupakan halaman penjelasan tentang pembahasan dari bab 2 serta terdapat ilustrasi pengiring musik yang bertujuan untuk pemanis dari halaman 12, pada halaman 13 merupakan halaman penjelasan dari tokoh *Banongan lanang* (laki – laki) serta terdapat ilustrasi pemain dari tokoh tersebut, pada halaman 14 hingga 17 merupakan penjelasan tentang karakteristik dari tokoh *Banongan Lanang* (laki – laki).



Gambar 4.61 Design halaman 18 sampai 23

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Pada halaman 18 sampai 23 merupakan penjelasan tentang atribut dari tokoh *Banongan Lanang* (laki – laki), ilustrasi mulai dari baju, sabuk, celana, dan golok.



Gambar 4.62 Design halaman 24 sampai 29

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Pada Halaman 24 merupakan halaman awal dari penjelasan tokoh *Banongan Wadon* (perempuan), serta adanya ilustrasi dari tokoh tersebut agar

memperkuat dari isi pembahasan halaman 24. Halaman 25 hingga 29 terdapat penjelasan tentang karakteristik dari tokoh *Banongan Wadon* (perempuan).



Halaman 30 hingga 32 terdapat penjelasan tentang atribut yang digunakan oleh tokoh *Banongan Wadon* (perempuan). Dan pada halaman 33 hingga 35 merupakan penjelasan awal tentang karakteristik dari pengiring musik.



Gambar 4.64 Halaman 36 sampai 41
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.



Gambar 4.65 Halaman 42 Sampai 47
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Halaman 42 hingga halaman 43 merupakan halaman tentang atribut pengiring musik. Halaman 44 hingga halaman 47 merupakan halaman yang berisi

tentang atribut pelengkap yaitu berupa sesajen, serta terdapat ilustrasi yang dapat mempertegas jenis – jenisnya.



Gambar 4.66 Design halaman 48 sampai 53
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Pada halaman 48 hingga 51 merupakan penjelasan unsur – unsur dari dupa, dan halaman 52 merupakan penutup dari bab 2 serta pembatas dari bab 2 ke bab 3, halaman 53 berisi informasi yang seputar gerakan tarian, ritme musik dan syair.



Gambar 4.67 Design Halaman 54 sampai 59
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Halaman 54 hingga 57 merupakan pembahasan tentang syair, ritme musik yang ada di tarian Reog Cemandi. 58 sampai 59 berisi tentang gerakan dari tokoh *Banongan Lanang* (laki – laki).



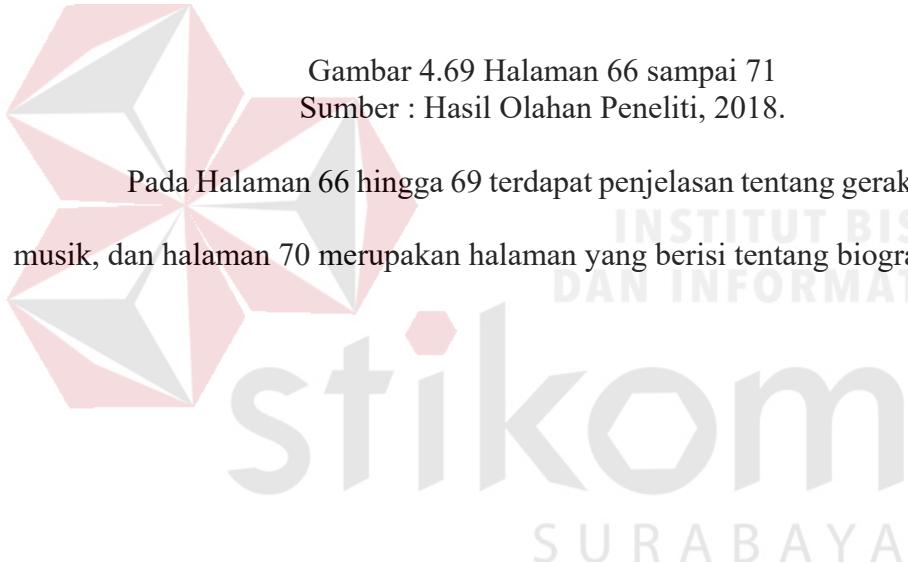
Gambar 4.68 Design halaman 60 sampai 65
Sumber : Hasil olahan peneliti, 2018.

Pada Halaman 60 merupakan halaman tentang gerakan tokoh *Banongan Wadon* (perempuan), serta halaman 61 sampai 65 merupakan penjelasan gerakan dari pengiring musik.



Gambar 4.69 Halaman 66 sampai 71
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Pada Halaman 66 hingga 69 terdapat penjelasan tentang gerakan pengiring musik, dan halaman 70 merupakan halaman yang berisi tentang biografi penulis.



4.4.2. Media Pendukung



Gambar 4.70 Design pembatas buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Design dari pembatas buku yang berisi tentang nama dari figure – figure yang ada di tarian Reog Cemandi.



Gambar 4.71 Design Stiker
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Design pada stiker merupakan design yang berisi tentang pengenalan karakter atau tokoh yang ada pada tarian Reog Cemandi.



Gambar 4.72 Design Poster
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

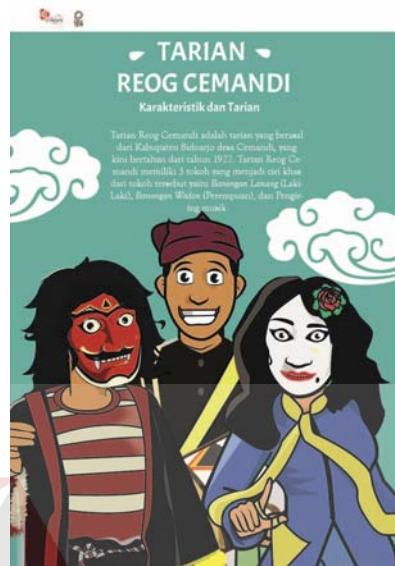
Design Poster menggambarkan tentang kebersamaan tarian yang ada di tarian Reog Cemandi, serta menunjukkan karakter – karakter yang ada di tarian Reog Cemandi. serta menunjukkan rasa percaya diri kepada masyarakat yang membacanya.



Gambar 4.73 Design depan dan belakang Flyer
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018

Design pada depan flyer menggambarkan tentang kebersamaan tarian yang ada pada tarian Reog Cemandi, dan lebih mempromosikan media utama,

design belakang pada flyer merupakan penjelasan tentang tarian Reog Cemandi secara umum.



Gambar 4.74 Design Mini X Banner
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

Design pada Mini X Banner menunjukkan bahwa kehangatan pada tarian Reog Cemandi, yaitu kebersamaan, konsep tersebut terpacu dari Konsep Hope. Serta terdapat penjelasan secara umum tentang tarian Reog Cemandi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil implementasi karya yang telah dibahas pada bab sebelumnya terdapat kesimpulan yaitu :

1. Konsep dari perancangan *guide book* tari Reog Cemandi dengan teknik ilustrasi vektor sebagai upaya memperkenalkan salah satu budaya Sidoarjo merupakan *Hope* yang meliki artian bahwa memberikan kepercayaan, harapan akan tarian Reog Cemandi. harapan dan kepercayaan ditujukan agar tarian tersebut dapat bertahan dan dilestarikan dengan berkelanjutan.
2. Konsep “*Hope*” di implementasikan pada media utama yaitu *guide book*, serta media pendukung lainnya yaitu poster, pembatas buku, dan flyer.
3. *Guide book* memiliki sifat untuk memandu, serta memiliki tujuan berkelanjutan dari generasi ke generasi seterusnya.
4. Mengenalkan tarian Reog Cemandi kepada generasi penerus dan menjadi buku sumber refrensi tentang tarian, atribut, dan karakteristik dari tarian Reog Cemandi.

5.2 Saran

Perancangan *guide book* tari Reog Cemandi dengan teknik ilustrasi vektor sebagai upaya memperkenalkan salah satu budaya Sidoarjo akan di dukung beberapa media pendukung seperti poster, pembatas buku, flyer, dan stiker, media pendukung serta media utama dari perancangan mempunyai tujuan untuk memperkenalkan tarian Reog Cemandi khususnya generasi selanjutnya, harapannya agar media dari perancangan tersebut bisa memiliki fungsional yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, Marcel, 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: JALASUTRA
- Kusrianto Adi, 2004. *Tipografi Komputer Untuk Desain Grafis*. Yogyakarta: Andi Moehkodi, 2002. *Sendratari Ramayana Prambanan*, Jakarta : KPG
- Mudjiono. 2008. *Buku Ajar Nirmana*. Surabaya : Universitas Petra Fakutas Seni dan Desain
- Muhadir, Efendy, 2017. *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud
- Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku (Menumbuhkan minat baca pada anak)*. Jakarta : Elex Media Computindo.
- Norman k dkk,2009. *Handbook Of Quallitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2016. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sachari Agus, 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Sadjiman Ebdi S, 2009. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra
- Salam, Sofyan, 2017. *Seni Ilustrasi Esensi – Sang Ilustrator Lintasan Penilaian*. Makasar : UNM
- Sudiana, Dendi. 1998. *Komunikasi Periklanan Cetak, Remaja Karya*, Bandung.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RND*. Bandung: ALFABETA
- Supriyono Rakhmat, 2010, *Desain Komunikasi Visual*, 2010
- Tinarbuko, 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutro.
- Winfred Noth, 1995. *Semiotik*. Surabaya: Airlangga University Press

Jurnal

Eka, Vivin, 2013. *Reog Cemandi di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo (Kajian Koreografi)*. UNESA

Marningsi,Sri. 1992. *Analisis Tentang Sejarah dan Pola Pementasan Reog Cemandi dalam Hubungannya dengan Kemungkinannya Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata di Jawatimur*.UNESA

Perancangan Buku Panduan Wisata Kabupaten Purwakarta Design Tourism Guide Book Purwakarta.

Pengembangan Buku Panduan Pengasuhan Untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah

Perancangan Buku Ilustrasi Panduan 16 Tipe Kepribadian dan Bidang Pekerjaannya Untuk Murid SMA

Perancangan Buku Panduan Edukatif Untuk Orang Tua Dalam Membantu Pembelajaran Matematika Pada Anak Autis Usia 3-5 Tahun.

Website

Pustaka Universitas Yogyakarta, 2015. <http://eprints.uny.ac.id/> (diakses pada 15 maret 2018).

Deep publish, <https://penerbitdeepublish.com/teknik-menulis-a-3/> (diakses pada 15 maret 2018).

Sri Handi Lestari, 2013. <http://surabaya.tribunnews.com/2013/05/07/sudah-ada-sejak-tahun-1922-kini-dilanjutkan-generasi-kelima> (diakses pada 15 maret 2018)

Kompas.com,2008.<https://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/17323361/generasi.muda.kurang.peduli.budaya.sendiri>. (diakses pada 23 maret 2018)